

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR APRESIASI CERITA ANAK
BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN MENDENGARKAN CERITA ANAK
SISWA KELAS VI SD**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

FAJARATUL LAILIYAH

NIM. 500649527

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2019

Abstract

The Learning Media Appreciation Development of Children Story Character Education-themed of Listening Section Toward Kids Children Story at VI Grade Students

Listening content of children story for VI grade students at SDN 1 Mojosari Asembagus was performed by listening to story and writing main aspects of text that being read. Reading sources and worksheet teacher used to read story derive only from text books stick to the single text and had not been involved with contents such as; children story definition, intrinsic aspects, and even description and tasks used in text books do not provide contextual issues and have not yet provided character education values. The study objectives as follows: (1) providing appreciation learning media containing character education toward listening section of kids stories of VI grade students primary school; (2) describing the effectiveness of appreciation learning media of children story containing character education toward listening section about children story of VI grade students.

This research engaged the development model of Research and Development (R&D) by Borg and Gall. Research and Development (R&D) is a development model in which the study findings generated is used to design the product and new procedures, then it will be improved, thus the product meet the best criteria that is adequate and effective, quality, or the standard (Borg and Gall, 1979:569).

The results of learning media development as follows. First, the result of validity experts of kids stories based on presentation organization components belong to very sufficient category (90%), learning activities/strategy belong to sufficient category (87%), the product content belongs to sufficient category (75%), linguistic components belong to sufficient category (87,5%), learning media display belongs to very sufficient category (92%).

Second, the results of validity expert about character education based on description truth components seen from character education pedagogy belongs to sufficient category (75%), description content truth of character education seen from character pedagogy belongs to sufficient category (81%).

Third, the results of practice validity (teacher) based on effectiveness and efficiency of learning media belong to sufficient category (81%), writing system of learning media belongs to very sufficient category (100%), linguistic usage of learning media belongs to very sufficient category (100%), and learning media display belongs to sufficient category (92%).

According to description mentioned above can be concluded that learning media appreciation development of children story character education-themed of listening section toward kids children story at VI grade students is acknowledged to be adequate, valid, effective, and efficient to implement further upon schools.

Keywords: character education, children story listening, children story.

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR APRESIASI CERITA ANAK BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN MENDENGARKAN CERITA ANAK SISWA KELAS VI SD

Fajaratul Lailiyah

Fajaratul25071969@gmail.com

Materi mendengarkan cerita anak pada siswa kelas VI SDN 1 Mojosari Asembagus dilakukan dengan mendengarkan cerita anak dan menulis hal-hal penting/pokok dari suatu teks yang dibacakan. Bahan bacaan dan latihan yang digunakan oleh guru untuk membacakan cerita anak dari buku paket hanya terpaku pada satu bacaan saja dan tidak disertai oleh materi cerita anak seperti; definisi cerita anak, dan unsur intrinsik cerita anak, bahkan simakan dan latihan yang digunakan berasal dari satu buku teks yang belum menyajikan masalah-masalah yang kontekstual dan belum menyajikan tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini adalah : (1) menghasilkan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak siswa kelas VI SD.; (2) mendeskripsikan keefektifan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak siswa kelas VI SD.

Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) oleh Borg dan Gall. *Research and Development* (R&D) adalah model pengembangan dimana temuan penelitian yang telah dihasilkan digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian disempurnakan sehingga produk tersebut memenuhi kriteria baik dan keefektifan, kualitas, atau standarnya (Borg and Gall, 1979:569).

Hasil uji pengembangan bahan ajar sebagai berikut. **Pertama**, hasil validasi ahli pembelajaran cerita anak berdasarkan komponen organisasi penyajian tergolong sangat layak (90%), kegiatan pembelajaran/strategi pembelajaran dalam kategori layak (87%), isi produk tergolong dalam kategori layak (75%), komponen kebahasaan dalam kategori layak (87,5%), tampilan bahan ajar tergolong dalam kategori sangat layak (92%).

Kedua, hasil validasi ahli pendidikan karakter berdasarkan komponen kebenaran deskripsi materi ditinjau dari segi ilmu pendidikan karakter dalam kategori layak (75%), kebenaran deskripsi materi pendidikan karakter ditinjau dari ilmu pembelajaran karakter tergolong kategori layak (81%).

Ketiga, hasil validasi praktisi (guru) berdasarkan komponen efektifitas dan efisiensi bahan ajar tergolong dalam kategori layak (81%), sistematika penulisan bahan ajar tergolong dalam kualifikasi sangat layak (100%), penggunaan bahasa dalam bahan ajar tergolong dalam kategori sangat layak (100%), tampilan bahan ajar termasuk dalam kategori layak (92%).

Dari paparan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Cerita Anak Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Mendengarkan Cerita Anak Siswa Kelas VI SD memiliki kategori layak, valid, efektif, dan efisien untuk di implementasikan lebih lanjut di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, mendengarkan cerita anak, cerita anak.

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Cerita Anak Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Materi Mendengarkan Cerita Anak

Siswa Kelas VI SD adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jember, 19 Juni 2017

Yang Menyatakan



Fajaratul lailiyah
(NIM. 500649527)

**PERSETUJUAN
TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

Judul TAPM : Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Cerita Anak Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Mendengarkan Cerita Anak Siswa Kelas VI SD.
 Penyusun TAPM : **Fajaratul Lailiyah**
 NIM : **500649527**
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Januari 2018

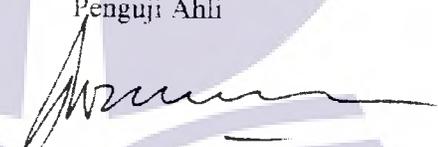
Menyetujui:

Pembimbing II Pembimbing I

Ir. Anak Agung M. Sastrawan Putra M.A, Ed.D. **Prof. Dr. Sunardi, M.pd.**
 NIP. 19590704 198603 1 003 NIP. 19540501198303 1 005

Penguji Ahli



Prof. Drs. Gatot Mubsetyo, M.Sc.
 NIP. 19500507 197403 1 002

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana Pendidikan Dan Keguruan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A **Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A, Ph.D**
 NIP. 19600821 198601 2 001 NIP. 19690405 199403 1 002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : **Fajaratul Lailiyah**
 NIM : **500649527**
 Program Studi : **Magister Pendidikan Dasar**
 Judul TAPM : **Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Cerita Anak
 Bermuatan Pendidikan Karakter pada pembelajaran
 Mendengarkan Cerita Anak Siswa Kelas VI SD**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister
 (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : **Sabtu, 20 Januari 2018**
 Waktu : **11.00-13.30 WIB**

Dan telah dinyatakan **LULUS**

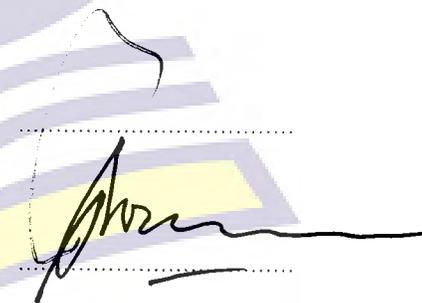
PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji
 Prof. Dr. Moh. Imam Farisi, M.Pd.

Penguji Ahli
 Prof. Drs. Gatot Muhsetyo, M.Sc.

Pembimbing I
 Prof. Dr. Sunardi, M.pd.

Pembimbing II
 Ir. Anak Agung M. Sastrawan Putra M.A, Ed.D.





KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, sang inspirator perjuangan manusia menuju zaman intelektual seperti sekarang ini serta menjadi suritauladan bagi kita semua. Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat guna meraih gelar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Terbuka. Adapun dalam tesis ini terdiri atas lima bagian yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil, serta kajian dan saran.

Sungguh perjuangan yang sangat membanggakan hingga tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Keberhasilan dan kelancaran juga tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Bapak , Prof. Dr. Sunardi, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi berharga bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Ir.Anak Agung M.Sastrawan Putra M.A,Ed.D. selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan koreksi, dan membuka wawasan penulis untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik.
3. Direktur Program Pascasarjana UT yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Seluruh dosen pengajar Pascasarjana UT yang telah memberikan bimbingan serta wawasan keilmuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan tesis.
5. Seluruh staf tenaga teknik Pascasarjana UT yang telah menyediakan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan dan penulisan tesis ini.

6. Secara pribadi, terima kasih penulis sampaikan kepada suami, Bapak Drs.H. Alwi Kasim,, yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil yang tiada henti sehingga tesis ini selesai.
7. Seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu demi satu pada ruang yang terbatas ini, atas partisipasi dan kontribusi yang diberikan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan tesis ini. Kiranya penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT akan senantiasa melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Situbondo , Agustus 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

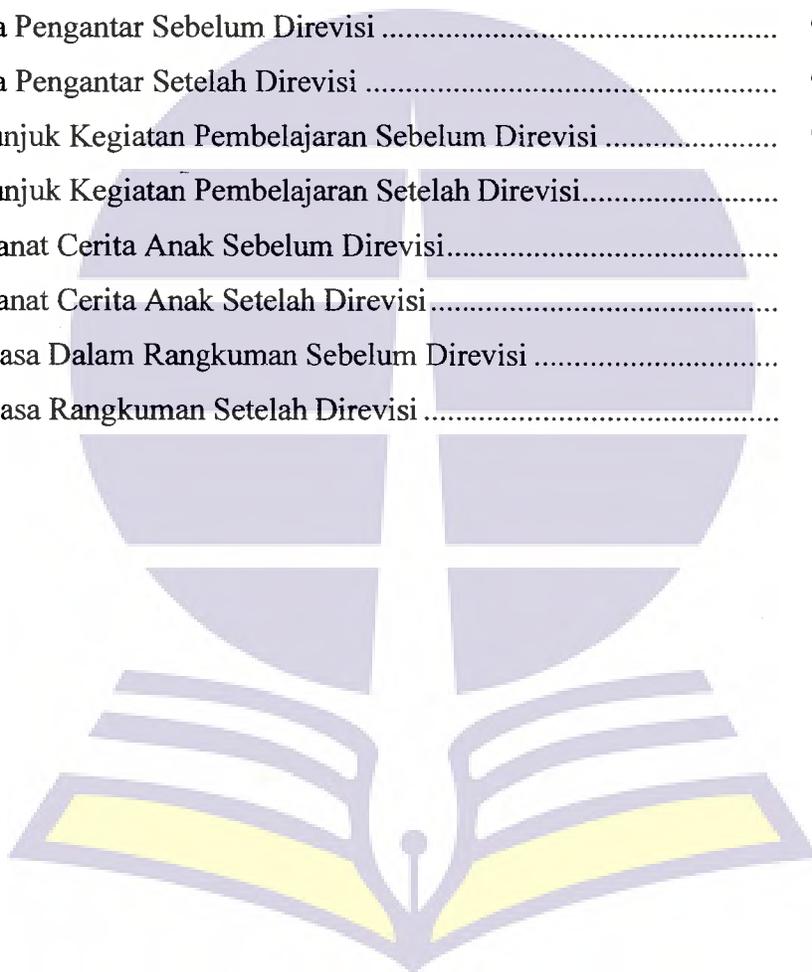
| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN | iii |
| LEMBAR LAYAK UJI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Pengembangan | 8 |
| D. Spesifikasi Produk | 8 |
| E. Pentingnya Pengembangan..... | 14 |
| F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan..... | 15 |
| G. Definisi Operasional..... | 16 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 19 |
| B. Penelitian Terdahulu | 27 |
| C. Unsur Pembangun Cerita Anak..... | 29 |
| D. Pembelajaran Cerita Anak di SD..... | 34 |
| E. Pengembangan Bahan Ajar | 41 |
| F. Pendidikan Karakter | 44 |
| G. Kerangka Berpikir | 47 |
| BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN | |
| A. Desain Penelitian..... | 50 |
| B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan | 51 |
| C. Tahap Uji Produk | 58 |
| D. Teknik Analisis Data..... | 59 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Tahap Proses Pengembangan Bahan Ajar..... | 64 |
| B. Hasil Pengembangan Bahan Ajar | 70 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 103 |
| B. Saran | 104 |

| | |
|--------------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 106 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 108 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 3.1 Desain Pengembangan Borg and Gall | 52 |
| Gambar 4.1 Kata Pengantar Sebelum Direvisi | 93 |
| Gambar 4.2 Kata Pengantar Setelah Direvisi | 94 |
| Gambar 4.3 Petunjuk Kegiatan Pembelajaran Sebelum Direvisi | 96 |
| Gambar 4.4 Petunjuk Kegiatan Pembelajaran Setelah Direvisi..... | 96 |
| Gambar 4.5 Amanat Cerita Anak Sebelum Direvisi..... | 97 |
| Gambar 4.6 Amanat Cerita Anak Setelah Direvisi..... | 98 |
| Gambar 4.7 Bahasa Dalam Rangkuman Sebelum Direvisi | 99 |
| Gambar 4.8 Bahasa Rangkuman Setelah Direvisi | 99 |



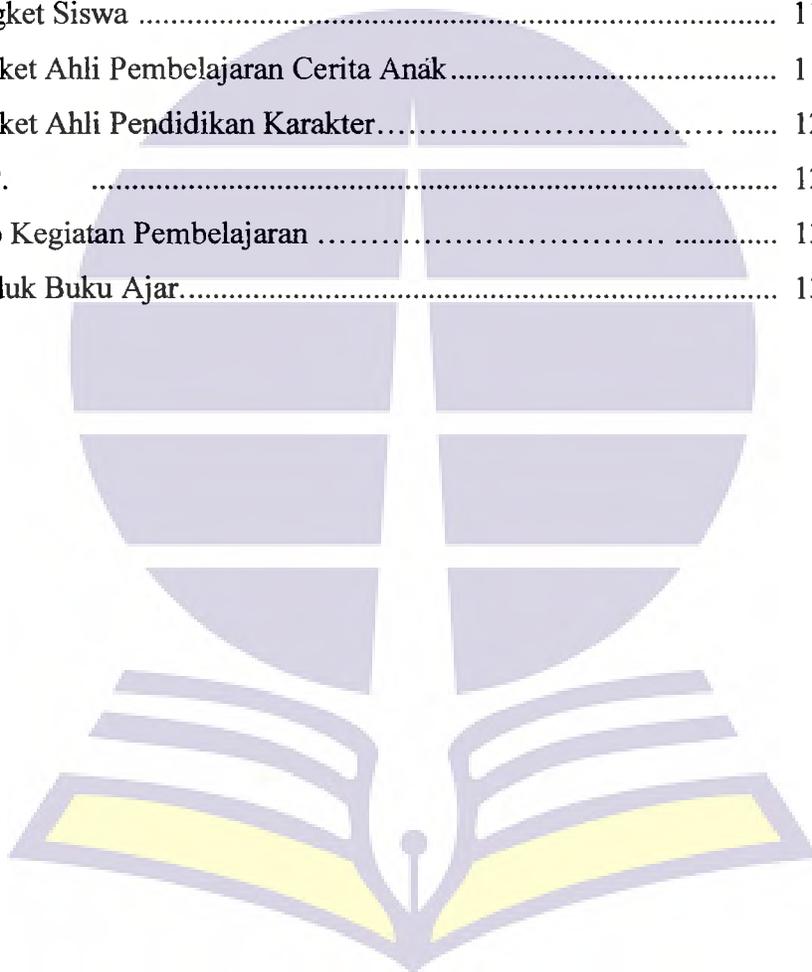
DAFTAR TABEL

Halaman

| | | |
|---|---|----|
| Tabel 1.1 Karakteristik Bahan Ajar Apresiasi Cerita Anak Bermuatan Pendidikan Karakter pada Materi Mendengarkan Cerita Anak | | 9 |
| Tabel 3.1 | Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian | 59 |
| Tabel 3.2 | Pedoman Interpretasi Kriteria Kelayakan Bahan Ajar | 61 |
| Tabel 4.1 | Prototype Pembelajaran 1 | 70 |
| Tabel 4.2 | Prototype Pembelajaran 2 | 71 |
| Tabel 4.3 | Prototype Pembelajaran 3..... | 72 |
| Tabel 4.4 | Prototype Pembelajaran 4..... | 73 |
| Tabel 4.5 | Hasil Validasi Ahli pembelajaran Cerita anak Aspek Organisasi Isi | 77 |
| Tabel 4.6 | Hasil Validasi Ahli Pembelajaran Cerita Anak Aspek Strategi..... | 78 |
| Tabel 4.7 | Hasil Validasi Ahli Cerita Anak Aspek Isi Produk..... | 79 |
| Tabel 4.8 | Hasil Validasi Ahli Cerita anak Aspek Kebahasaan..... | 79 |
| Tabel 4.9 | Hasil Validasi Praktisi Aspek Kebahasaan..... | 80 |
| Tabel 4.10 | Hasil Validasi Ahli Cerita Anak Aspek Tampilan..... | 80 |
| Tabel 4.11 | Hasil Validasi Praktisi Aspek Tampilan..... | 81 |
| Tabel 4.12 | Hasil Validasi Ahli Pendidikan Karakter Aspek Deskripsi Materi. | 83 |
| Tabel 4.13 | Hasil Validasi Ahli Pendidikan Karakter Aspek Ilmu Karakter..... | 84 |
| Tabel 4.14 | Hasil Validasi Praktisi Aspek Efektifitas Bahan Ajar..... | 85 |
| Tabel 4.15 | Hasil Validasi Praktisi Aspek Penulisan Bahan Ajar..... | 85 |
| Tabel 4.16 | Hasil Nilai Siswa..... | 86 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|----------------|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara Guru | 108 |
| Lampiran1.1 Hasil Wawancara Guru | 110 |
| Lampiran 2 Angket Guru | 112 |
| Lampiran 3 Angket Siswa | 116 |
| Lampiran 4 Angket Ahli Pembelajaran Cerita Anak | 118 |
| Lampiran 6 Angket Ahli Pendidikan Karakter..... | 122 |
| Lampiran 7 RPP. | 126 |
| Lampiran 7 Foto Kegiatan Pembelajaran | 137 |
| Lampiran 8 Produk Buku Ajar..... | 139 |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cerita anak adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kejadian dan sebagainya yang ditunjukkan untuk anak. Ceritanya sederhana namun kompleks dan komunikatif serta mengandung nilai moral bagi anak dan pantas dikonsumsi oleh anak-anak. Perbedaan cerita anak dengan cerita fiksi, terletak pada fokus perhatiannya. Fokus perhatian cerita anak terletak pada anak-anak. Tokoh dalam cerita anak boleh siapa saja, tetapi tetap harus cocok dengan karakter tokoh anak-anak dan tokoh tersebut menjadi tokoh utama dalam cerita. Tokoh cerita anak dapat juga berupa benda mati, tanaman, dan aneka satwa yang seolah-olah bertingkah laku seperti perilaku manusia.

Apresiasi cerita anak adalah suatu kegiatan menggauli, mendalami, dan meresapi suatu karya sastra yang berbentuk cerita anak, sehingga dapat menyatu dengan menikmatinya. Apresiasi dalam konteks yang lebih luas, mengandung makna (1) pengenalan suatu karya sastra melalui perasan atau kepekaan batin terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan oleh pengarang, (2) penyatuan diri terhadap suatu karya sastra dengan tujuan untuk menyelami dan memahami karya sastra. Nurgiyantoro (2005-219) menyatakan bahwa “Apresiasi cerita anak adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pelajaran yang berharga sebagai pengalaman kehidupan anak sesuai dengan dunianya untuk mengembangkan fantasinya.”

Pengertian apresiasi secara umum adalah suatu penghargaan atau penilaian terhadap suatu karya tertentu. Sejalan dengan pengertian itu, Aminuddin (2013) menyebutkan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara

sungguh-sungguh sehingga menimbulkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan yang baik terhadap karya sastra. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kegiatan mengapresiasi karya sastra adalah kegiatan mendalami suatu karya dengan segenap pikiran dan perasaan. Hal tersebut senada dengan pengertian apresiasi sastra yang terdapat dalam KBBI (2005: 56) bahwa apresiasi sastra adalah penilaian baik yang berupa penghargaan terhadap karya sastra ataupun karya seni. Kegiatan apresiasi dapat tumbuh dengan baik apabila pembaca mampu menumbuhkan rasa akrab dan menyatu dengan teks sastra yang diapresiasinya, menumbuhkan sikap sungguh-sungguh serta melaksanakan kegiatan apresiasi itu sebagai bagian dari hidupnya, sebagai suatu kebutuhan yang mampu memuaskan rohaninya.

Cerita anak adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kejadian dan sebagainya yang ditujukan untuk anak yang ceritanya sederhana namun kompleks dan komunikatif serta mengandung nilai moral, pesan sosial, pesan politik, ekonomi dan lainnya bagi anak. Pesan ini sangat penting peranannya bagi anak dan kehidupannya. Rahtna (2014:232) menyatakan bahwa:

Pengertian karya sastra, seni, dan budaya sebagai inti pendidikan karakter menyarankan bahwa karya tersebut baik secara langsung maupun tidak memegang peranan penting. Alasannya jelas oleh karena di dalam karya tersebutlah terkandung berbagai narasi yang berisi contoh dan teladan, hikmah dan nasihat, ganjaran atau sebaliknya hukuman yang berkaitan dengan pembentukan karakter.

Dalam cerita anak tergambar peristiwa kehidupan karakter tokoh yang menjalani kehidupan sebagaimana diungkapkan dalam alur cerita. Dengan demikian cerita anak adalah subjek yang menjadi fokus perhatian, dan hal itu tercermin secara kongkret di dalam cerita. Menurut Nurgiyantoro (2005:35) "Cerita anak adalah cerita yang di mana anak merupakan subjek yang menjadi fokus perhatian." Tokoh

cerita anak boleh siapa saja, namun harus ada kandungan cerita anak-anaknya, dan tokoh anak itu tidak hanya menjadi pusat perhatian, tetapi juga pusat pengisahan, selain itu bahasa dan amanat cerita harus disesuaikan dengan karakteristik anak.

Kegiatan mendengarkan cerita anak merupakan salah satu bentuk apresiasi yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter pada anak. Pemahaman dan penanaman nilai-nilai yang ada di dalam cerita anak akan lebih memberikan kesan mendalam sehingga akan mudah diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa dapat mengapresiasi sastra dengan benar maka siswa dapat memahami dan mengimplementasi karakter yang ada di dalam cerita anak dalam kehidupan sehari-hari.

Mendengarkan cerita anak tentunya merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Selain dapat menjadi hiburan, kegiatan mendengarkan cerita anak dapat memberikan kesempatan pada anak untuk berimajinasi dan mengembangkan kemampuan daya khayalnya. Melalui mendengarkan cerita anak, anak juga mendapat manfaat berupa pesan atau amanat yang terkandung dalam cerita anak tersebut. Selain itu, anak juga dapat belajar tentang nilai-nilai kehidupan yang terdapat di dalam cerita dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Stewig (1980:18-20) menyatakan alasan utama anak perlu diberikan bacaan sastra yaitu: (1) untuk kesenangan, (2) untuk mengalami petualangan, (3) untuk dapat melarikan diri sejenak dari situasi atau masalah yang dihadapi, (4) menstimulus imajinasi, (5) memahami diri-sendiri dan orang lain, (6) mendapatkan pemahaman tentang orang lain yang berbeda dari diri kita, dan (7) mempelajari hakikat bahasa. Sastra anak merupakan media atau wadah untuk perkembangan anak dalam berpikir, bersikap, bertingkah laku, dan berbahasa. Tingkah laku tokoh cerita anak haruslah

dapat dijadikan teladan bagi pembaca anak-anak untuk bersikap, bertingkah laku, dan berinteraksi sosial dengan sesama lingkungan (Nurgiyantoro 2010:217).

Pemilihan teks cerita anak sebagai bahan apresiasi cerita anak, khususnya untuk kelas tinggi memiliki kualifikasi berbeda dengan cerita anak yang diperdengarkan di kelas rendah yaitu dengan menggunakan bahasa yang lebih kompleks, pemilihan teks cerita anak harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis anak, baik dilihat dari segi bahasa, isi cerita, amanat, dan karakter tokoh di dalam cerita anak tersebut. Cerita anak yang diperuntukkan untuk kelas tinggi memiliki bahasa yang lebih kompleks dari pada bacaan cerita anak untuk kelas rendah hal tersebut disesuaikan dengan masa perkembangan imajinatif siswa kelas VI SD/MI.

Materi apresiasi sastra yang berkaitan dengan cerita anak yang dilaksanakan di SD, khususnya kelas VI SD semester I, salah satunya adalah mendengarkan cerita anak dengan standar kompetensi memahami teks cerita anak yang dibacakan dan kompetensi dasar memahami hal-hal penting/pokok dari suatu teks yang dibacakan dan mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, atau amanat dari cerita anak yang dibacakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendengarkan cerita anak, yaitu unsur-unsur intrinsik cerita anak meliputi tema, tokoh, penokohan, seting, alur, sudut pandang, dan pesan moral yang terkandung di dalam cerita.

Anak kelas VI SD/MI merupakan masa anak-anak akhir, usianya kira-kira kisaran 12 atau 13 tahun. Pada masa ini, anak mengalami fase perubahan penting, yaitu berubahnya kehidupan fantasi yang subjektif menuju realisme objektif lambat laun sikap subjektif yang diperoleh pada gambaran kehidupan nyata semakin objektif. Dapat dikatakan pada masa ini anak mengalami masa peralihan atau berada

pada fase operasional formal. Piaget (dalam Tarigan 2011) menyatakan bahwa periode operasional tingkat berpikir kongkrit dimulai usia 7-11 tahun, dan menuju peralihan tingkat berpikir formal dimulai dari usia 10-12 tahun.

Abidin (2012:49) menegaskan bahwa sebagai seorang guru perlu memilih bahan ajar yang akan dibacakan oleh siswa. Bahan ajar yang disajikan bisa berupa wacana yang ada di dalam buku pelajaran, artikel surat kabar, artikel jurnal, bahkan sebuah *pamphlet*. Bahan ajar yang baik akan menunjang materi yang efektif. Hal ini ditegaskan Prastowo (2011: 23) yang menyatakan bahwa "Bahan ajar memiliki kontribusi yang besar bagi keberhasilan proses materi yang dilakukan." Oleh sebab itu, guru harus selektif dalam memilih dan menyusun bahan ajar.

Materi mendengarkan cerita anak pada siswa kelas VI SDN I Mojosari Asembagus dilakukan dengan mendengarkan cerita anak dan menulis hal-hal penting/pokok dari suatu teks yang dibacakan. Kegiatan mendengarkan cerita anak dilakukan dengan meminta salah satu siswa untuk membacakan cerita anak kepada siswa lainnya dengan menggunakan buku paket pegangan guru dan siswa sesuai dengan KTSP 2006 yaitu buku karangan (1) Edi Warsidi dan Warika yang berjudul *Bahasa Indonesia Membantuku Cerdas* (2008); dan (2) Sukini dan Iskandar dengan judul *Bahasa Indonesia* (2008). Hal tersebut terlihat saat observasi yang dilakukan tanggal 24 November 2016, bahan bacaan dan latihan yang digunakan oleh guru untuk membacakan cerita anak dari buku paket menggunakan satu bacaan dan tidak disertai oleh materi cerita anak seperti; definisi cerita anak dan unsur intrinsik cerita anak, selain itu simakan dan latihan yang digunakan berasal dari buku teks yang tidak menyajikan masalah-masalah yang kontekstual dan belum menyajikan tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Hal tersebut menyebabkan pemahaman

siswa terhadap materi mendengarkan cerita anak belum optimal. Selain itu, dalam setiap cerita anak harus mengandung nilai-nilai karakter baik yang dapat ditanamkan kepada anak. Penggalan nilai karakter itu bertujuan supaya anak bisa mengetahui nilai-nilai karakter yang dapat mereka contoh. Karakter tokoh yang dapat dicontoh sebaiknya dimunculkan dalam amanat atau pesan cerita, tetapi dalam buku ajar yang digunakan guru tidak mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan yang ada dalam buku ajar yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VI SDN I Mojosari Asembagus, kegiatan pembelajaran mendengarkan cerita anak diisi dengan materi mendengarkan cerita anak dan mencatat hal-hal penting dalam cerita anak yang didengarkan, untuk kegiatan lebih lanjut pada pembelajaran ini siswa mengarpakan ; (1) guru menyiapkan cerita cerita anak yang bervariasi dan lucu (karena dalam buku ajar yang digunakan pada kegiatan materi mendengarkan cerita anak dan mencatat hal-hal penting dalam cerita anak yang didengarkan hanya terpaku pada satu teks bacaan yang diperdengarkan kepada siswa), (2) bacaan cerita anak menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa kelas VI SD/MI, (3) latihan soal yang terdapat pada kegiatan mendengarkan cerita anak sebaiknya guru menjelaskan terlebih dahulu atau memberikan contoh, karena banyak siswa yang belum mengerti bagaimana mengerjakan latihan, (4) guru menggunakan media belajar seperti boneka agar kegiatan mendengarkan cerita tidak bosan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia diketahui bahwa dalam kegiatan materi mendengarkan, khususnya mendengarkan cerita anak, guru mengacu pada buku-buku teks yang sudah tersedia. Padahal, materi apresiasi cerita anak yang terdapat dalam buku teks belum dibahas secara menyeluruh misalnya,

pengertian cerita anak, jenis-jenis cerita anak, unsur intrinsik, dan contoh-contoh cerita anak yang diberikanpun masih terbatas. Anggapan guru hanya menggunakan buku-buku teks wajib maupun buku-buku suplemen, karena telah mendapatkan rekomendasi dari Kemendikbud dan telah dijamin kesesuaiannya dengan kurikulum oleh penerbitnya. Sehingga, guru merasa tidak perlu bersusah-susah mencari atau membuat materi tambahan sebagai bahan ajar apresiasi cerita anak yang lebih memberikan pemahaman lebih kepada siswa dan tidak mencari referensi cerita anak lain sebagai alternatif cerita anak selain yang ada dalam buku teks.

Permasalahan yang ditemukan dalam studi pendahuluan yang dilakukan dapat diatasi dengan melakukan pengembangan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak yang dibacakan di kelas VI SD/MI. Pengembangan bahan ajar apresiasi cerita anak diharapkan dapat menjadi bahan ajar alternatif apresiasi cerita yang didengarkan anak dan dapat memberikan referensi bacaan cerita anak kepada guru sehingga menambah pengetahuan siswa tentang ragam bacaan cerita anak.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2016 sampai April 2017, bertepatan pada evaluasi penggunaan kurikulum 2013. Rancangan kurikulum 2013, yang melebur beberapa mata pelajaran ke dalam matapelajaran lain. Oleh karena itu penelitian pengembangan ini juga mempertimbangkan kurikulum 2013, sehingga produk yang dihasilkan masih menginterpretasikan muatan KI 2 dari kurikulum 2013. Sehingga bahan ajar ini bisa digunakan dalam kurikulum 2006 atau kurikulum 2013. Oleh karena itu, buku ajar yang dihasilkan menyesuaikan dengan karakteristik materi mendengarkan cerita

anak, perkembangan siswa kelas VI SD/MI, dan karakter yang diintegrasikan dengan cerita anak serta dapat diimplemetasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak siswa kelas VI SD?
2. Bagaimana hasil bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak siswa kelas VI SD?
3. Bagaimana tingkat kevalidan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak siswa kelas VI SD?
4. Bagaimana efektifitas penggunaan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak siswa kelas VI SD?
5. Bagaimana tingkat kepraktisan penggunaan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak siswa kelas VI SD?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Menghasilkan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak kelas VI SD.
2. Melihat implementasi bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak kelas VI SD.
3. Melihat tingkat kevalidan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak siswa VI SD.

4. Melihat efektifitas penggunaan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak siswa kelas VI SD?
5. Melihat tingkat kepraktisan penggunaan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak siswa kelas VI SD?

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tujuan utama penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak kelas VI SD.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini akan menghasilkan produk untuk guru dan siswa berupa bahan ajar apresiasi cerita anak yang disertai latihan soal untuk mengasah kompetensi siswa dalam mendengarkan cerita anak. Bahan ajar yang dihasilkan adalah bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter untuk bahan materi guru dan juga sekaligus sebagai bahan tambahan bacaan siswa. Bahan ajar ini dikembangkan untuk mencapai standar kompetensi mendengarkan cerita anak yang dibacakan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Diknas No. 22 tahun 2006 tentang kompetensi dasar dan standar kompetensi untuk SD. Melalui pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat memberikan referensi bacaan dan materi bercerita guru kepada siswa khususnya mendengarkan cerita anak, dan dapat dijadikan bahan bacaan tambahan siswa secara mandiri. Berikut akan diuraikan lebih lengkap berkenaan dengan spesifikasi produk bahan ajar apresiasi cerita anak.

1. Deskripsi isi

Bahan ajar apresiasi cerita anak ini berisi empat kegiatan materi, yang meliputi; (1) mengenal tokoh cerita anak, (2) mengenal karakter tokoh cerita anak, (3) memahami isi cerita anak dan menulis hal-hal penting/pokok dari suatu teks yang dibacakan (4) dan menceritakan kembali isi cerita anak yang didengarkan secara tulis dan lisan menggunakan bahasa sendiri.

Tabel 1.1 Karakteristik Bahan Ajar Apresiasi Cerita Anak Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Materi Mendengarkan Cerita Anak Siswa Kelas VI SD

| No | Tema | Pelajaran | Judul Cerita | Pengintegrasian Karakter | Materi | Indikator |
|----|-------------------------------|---|-------------------------|--|--|---|
| 1 | Belajar Menghargai sesama | Mengenal tokoh, latar, tema dan amanat cerita anak. | Pelajaran dari Ibu. | Karakter yang diintegrasikan adalah karakter menghargai sesama melalui tema I, selain itu pengenalan karakter tokoh cerita "Pelajaran Dari Ibu". | 1. Pengertian cerita anak. 2. Teks cerita anak "Pelajaran dari Ibu". 3. Menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerita yang didengarkan 4. Menuliskan tema dan amanat cerita yang telah didengarkan. | Siswa mampu menyebutkan tokoh cerita, tempat, tema dan amanat cerita anak yang didengarkan. |
| 2 | Aku Ingin Belajar Rendah Hati | Mengenal karakter atau watak tokoh | Kesombongan Burung Nuri | Karakter yang diintegrasikan adalah karakter rendah hati. Pengintegrasian karakter belajar rendah hati atau tidak sombong dilakukan pada kegiatan pembelajaran 2 | 1. Mengenal karakter tokoh melalui kegiatan mendengarkan cerita anak. 2. Teks cerita "Kesombongan Burung Nuri". Menyebutkan nama tokoh dengan karakternya | Menyebutkan karakter tokoh dalam cerita anak. |

| No | Tema | Pelajaran | Judul Cerita | Pengintegrasian Karakter | Materi | Indikator |
|----|---------------------------------|--|-----------------------|--|---|---|
| 3 | Belajar Perduli Terhadap Sesama | Memahami isi cerita anak | Si Pitung | Karakter yang diintegrasikan adalah karakter perduli terhadap sesama. Pengintegrasian karakter perduli dilakukan pada kegiatan pembelajaran 3 | Mencatat hal-hal penting yang ada di dalam cerita. | Mampu mencatat hal-hal penting dalam cerita anak yang telah didengarkan |
| 4 | Sopan santun terhadap orang tua | Menceritakan kembali cerita anak yang telah didengarkan secara tulis | Legenda Batu Menangis | Karakter yang diintegrasikan adalah karakter santun terhadap orang tua. Pengintegrasian karakter santun terhadap orang tua dilakukan pada kegiatan pembelajaran 4. | 1.Menceritakan kembali cerita anak secara tulis. 2.Teks cerita Legenda Batu Menangis. 3.Menceritakan kembali cerita anak secara tulis | Mampu menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan secara tulis |

Adapun kriteria pemilihan cerita anak yaitu: (1) tema sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, (2) mengandung pesan atau nilai kehidupan sesuai dengan kehidupan siswa, (3) tokoh cerita anak bisa tokoh manusia, binatang, atau tumbuhan. Adapun cerita-cerita anak tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Pelajaran dari Ibu

Pemilihan cerita ini didasarkan pada pertimbangan bahwa; (1) cerita ini memiliki tema anak-anak, yaitu kisah seorang anak perempuan bernama Dina yang memiliki teman yang suka dihina temannya yang bernama Anik dikarenakan keterbatasannya, (2) memiliki pesan janganlah kita merendahkan atau menghina orang lain karena keterbatasannya, (3) bertokoh utama Dina seorang anak kelas VI

SD ,berikut nama-nama tokoh dalam cerita anak "*Pelajaran dari Ibu*", yaitu: Dina ,Anik, Rina, Luna, dan Ibu (orang tua Dina).

b. Kesombongan Burung Nuri

Pemilihan cerita ini didasarkan pada pertimbangan bahwa; (1) cerita ini memiliki tema anak-anak yaitu kisah seekor burung Nuri yang bernama Deo memiliki sifat sombong karena ketampanannya, (2) memiliki pesan janganlah memiliki sifat tinggi hati atau sombong karena kelebihan yang kita miliki, (3) bertokoh utama seekor burung Nuri yang bernama Deo, berikut tokoh-tokoh dalam cerita anak "*Kesombongan Burung Nuri*", yaitu; tokoh Deo (adalah tokoh utama dalam cerita), Elang, dan Kawan Burung yang membantu Deo.

c. Si Pitung

Pemilihan cerita ini didasarkan pada pertimbangan bahwa; (1) cerita ini memiliki tema anak-anak yaitu kisah kepahlawanan seorang anak yang suka membantu sesama, (2) memiliki pesan belajar memiliki rasa peduli terhadap sesama, (3) bertokoh utama seorang anak yang disebutkan dengan tokoh Pitung, berikut tokoh-tokoh dalam cerita "*Si Pitung*", yaitu; tokoh Pitung (adalah tokoh utama dalam cerita), Jih (teman dari tokoh utama), Rais (Teman dari tokoh utama).

d. Legenda Batu Menangis

Pemilihan cerita ini didasarkan pada pertimbangan bahwa; (1) cerita ini memiliki tema anak-anak yaitu kisah seorang anak yang durhaka kepada ibunya, (2) memiliki pesan belajar menghormati orang tua, (3) bertokoh utama seorang anak yang bernama Melati, berikut tokoh-tokoh dalam cerita "*Legenda Batu Menangis*", yaitu; tokoh Melati (tokoh utama), dan Ibu (orang tua tokoh utama).

2. Deskripsi Organisasi Penyajian

Dari segi organisasi penyajian bahan ajar ini terdiri atas (a) pendahuluan, (b) bagian inti, (c) penutup. Secara lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut.

a. Pendahuluan

Pendahuluan ini meliputi; 1) kata pengantar, 2) persebaran butir materi, 3) daftar isi.

b. Bagian inti

Bagian inti bahan ajar ini meliputi: 1) materi cerita anak (pengertian cerita anak, unsur intrinsik cerita anak, dan muatan karakter yang terkandung dalam cerita), 2) contoh cerita anak (Pelajaran dari ibu, Kesombongan Burung Nuri, Si Pitung, dan Legenda Batu Menangis), 3) refleksi cerita, 4) latihan soal, 5) rangkuman, 6) tabel refleksi untuk siswa, 7) penilaian.

c. Penutup

Bagian penutup berisi daftar rujukan dan biografi pengarang.

3. Deskripsi Tampilan Bahan Ajar

Tampilan sangatlah penting dalam mendukung ketertarikan siswa dalam mempelajari bahan ajar. Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam tampilan bahan ajar ini meliputi; (a) jenis huruf dan ukuran huruf, (b) penataan halaman atau sistem penomoran, (c) bidang cetak bahan ajar menggunakan A4 80 gram, (d) penggunaan ilustrasi dan warna bahan ajar. Secara lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut.

a. Jenis dan ukuran huruf

Jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar apresiasi cerita anak ini menggunakan *Malgun Gotic* ukuran 12 karena sasaran bahan ajar adalah siswa SD yang menyukai huruf-huruf menarik.

b. Penataan halaman atau sistem penomoran

Bidang cetak bahan ajar menggunakan kertas A4s 80 gram. Pemilihan kertas 80 gram ini karena isi bahan ajar ini *full colour* sehingga dibutuhkan kertas yang tebal dan tidak tembus warna. Penomoran halaman menggunakan jenis huruf *Malgun Gothic*.

c. Penggunaan ilustrasi dan warna bahan ajar

Dari segi warna, bahan ajar ini menggunakan komposisi warna yang seimbang dan harmonis. Isi bahan ajar didominasi dengan warna-warna cerah karena sasaran produk adalah anak kelas VI SD, karena dengan warna cerah siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari bahan ajar.

4. Muatan Karakter dalam Bahan Ajar

Karakter yang terdapat di dalam bahan ajar adalah karakter yang diturunkan dari KI 2 yaitu sosial, karakter-karakter yang terdapat di dalam bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada pembelajaran mendengarkan cerita anak siswa kelas VI SD yaitu; karakter menghargai terhadap sesama (terletak pada tema 1 kegiatan pembelajaran 1), karakter rendah hati (terletak pada tema 2, kegiatan pembelajaran 2), karakter peduli terhadap sesama (terletak pada tema 3, kegiatan pembelajaran 3), dan karakter santun terhadap orang tua (terletak pada tema 4, kegiatan pembelajaran 4).

5. Deskripsi Bahasa

Dari segi bahasa, bahan ajar ini menyesuaikan pemakaian bahasa dengan perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan padu antar kegiatan materi maupun paragraf. Berdasarkan hal tersebut bahan ajar ini memperhatikan rambu-rambu seperti; a). memilih kata-kata

sederhana, b). tidak menggunakan kata-kata asing, c.) tidak menggunakan kata-kata jorok atau porno, d), menggunakan jenis huruf yang mudah dibaca, e.) menggunakan bahasa yang komunikatif yakni komunikasi langsung dengan pembaca, f.) saling berhubungan dan padu antar kegiatan materi atau paragraf.

Rambu-rambu ini harus diperhatikan mengingat bahwa sasaran bahan ajar adalah siswa kelas VI SD. Pemilihan kata disesuaikan dengan perkembangan anak, selain itu tidak menggunakan kata-kata asing karena anak tidak mengenal kata yang terlalu banyak. Penggunaan kata asing dikhawatirkan dapat mengganggu pemahaman siswa terhadap isi bahan ajar. Rambu yang ketiga yaitu tidak menggunakan kata jorok dan kasar, hal ini karena anak usia SD masih menyerap apa saja yang diterima dengan baik. Jadi, penggunaan kata-kata haruslah yang mendidik dan tidak kasar karena bisa ditiru siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penggunaan jenis huruf juga yang mudah terbaca siswa. Penggunaan jenis huruf yang terlalu berubah-ubah dan menggunakan jenis huruf yang susah dikenali siswa tentunya akan menghambat pemahaman siswa terhadap isi bahan ajar. Aspek keterbacaan ini sangat penting sekali mengingat sasaran bahan ajar adalah siswa kelas VI SD yang tergolong masih kelas usia dasar.

E. Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan bahan ajar apresiasi cerita anak yang mengandung pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak yang dibacakan kelas VI SD memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat bagi guru

Bagi guru pengembangan bahan ajar ini dapat dijadikan alternatif pemilihan bahan ajar pada kegiatan materi mendengarkan cerita anak. Melalui pengembangan

bahan ajar ini guru diharapkan lebih baik dalam mengajarkan materi mendengarkan cerita anak di kelas VI SD.

2. Manfaat bagi siswa

Pengembangan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak kelas VI SD diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam proses materi mendengarkan cerita anak dan sebagai alternatif tambahan bahan bacaan siswa agar siswa suka membaca.

Selain itu, penelitian pengembangan ini dilakukan untuk mengoptimalkan kualitas materi apresiasi cerita anak, khususnya dalam kegiatan mendengarkan cerita anak siswa kelas VI SD. Selain itu pengembangan ini juga dapat 1) menyediakan sumber bacaan cerita anak bagi siswa, 2) mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar, 3) menjadi bahan pertimbangan guru untuk pemilihan cerita anak yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak dengan kandungan karakter untuk disampaikan kepada siswa, 4) memberikan informasi karakter-karakter yang terkandung dalam cerita yang dimuat.

3. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan bahan acuan dalam mengembangkan produk bahan ajar apresiasi cerita anak yang lebih berkualitas.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

a. Teks-teks cerita anak pada materi mendengarkan cerita anak kelas VI dapat dikembangkan dalam bentuk kumpulan-kumpulan cerita anak dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik usia anak kelas VI SD serta lebih mudah dipahami oleh siswa kelas VI SD.

- b. Penanaman nilai-nilai karakter yang wajib ditanamkan pada anak usia sekolah dasar dapat ditemukan di dalam cerita anak, dan dapat ditanamkan kepada anak pada saat proses pembelajaran mendengarkan cerita anak berlangsung.
- c. Guru memiliki alternatif pilihan cerita anak yang sesuai dengan perkembangan psikologis, bahasa, dan lingkungan anak. Sehingga guru tidak melulu menggunakan teks cerita anak yang ada di dalam buku paket pegangan guru.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Instrumen yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar ini baik berupa angket dan lembar wawancara dibuat oleh pengembang sendiri.
- b. Aspek keterampilan berbahasa ada empat yaitu membaca, menulis, berbicara dan menyimak, tetapi dalam pengembangan bahan ajar apresiasi cerita anak ini fokus pada keterampilan mendengarkan.
- c. Pengguna bahan ajar ini hanya terbatas pada satu sekolah, yaitu SDN I Mojosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.
- d. Pengembangan bahan ajar apresiasi mendengarkancerita anak bermuatan pendidikan karkter terbatas untuk kelas VI SD saja.
- e. Cerita anak yang dikembangkan ada empat yaitu (Pelajaran dari Ibu, Kesombongan Burung Nuri, Si Pitung Pahlawan Betawi, Lagenda Batu Menangis).

G. Definisi Operasional

Memperjelas kata kunci dalam penelitian ini, dijelaskan definisi operasional sebagai berikut.

1. *Bahan ajar* merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan

yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar pada dasarnya merupakan seperangkat fakta, konsep, prinsip, prosedur, atau generalisasi yang dirancang secara khusus untuk memudahkan pengajaran.

Pada penelitian pengembangan ini produk yang dihasilkan adalah bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada pembelajaran mendengarkan cerita anak siswa kelas VI SD. Produk bahan ajar memuat materi tentang definisi cerita anak, unsure intrinsic cerita anak, cerita anak (Pelajaran dari ibu, Kesombongan burung Nuri, Si Pitung, dan Lagenda batu menangis), refleksi cerita, latihan soal, rangkuman kegiatan pembelajaran, tabel karakter dan evaluasi disetiap kegiatan pembelajaran dari pembelajaran 1 sampai 4, selain itu bahan ajar yang dibuat memuat karakter-karakter yang dapat direfleksikan di dalam kehidupan siswa, seperti karakter saling menghormati, rendah hati, perduli terhadap sesama, dan belajar menghormati orang tua.

2. *Apresiasi* adalah pengenalan melalui perasaan batin, pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang, apresiasi melibatkan tiga unsur inti yaitu aspek kognitif, aspek emotif, dan aspek evaluatif. Kegiatan apresiasi yang ada di dalam cerita anak ini adalah ketika siswa diminta untuk mendenarkan cerita anak yang dibacakan guru dengan seksama, pemahaman anak tentang isi cerita yang telah di dengarkan dapat terlihat dari kemampuan siswa ketika mengerjakan latihan soal dan evaluasi.
3. *Cerita anak* adalah cerita yang dibuat khusus untuk anak dan menceritakan tentang gambaran kehidupan di lingkungan anak, tokoh dari cerita anak bisa berupa binatang-binatang maupun manusia dengan lingkungan. Dalam bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada kegiatan

mendengarkan cerita anak siswa kelas VI SD cerita yang disajikan yaitu, Pelajaran dari ibu, Kesombongan burung Nuri, Si Pitung, dan Lagenda Batu Menangis.

4. *Pendidikan karakter* adalah pendidikan yang mengarah pada sifat, ciri-ciri yang menandai kepribadian seseorang sekaligus membedakannya dengan sifat orang lain. Karakter yang ditanamkan di dalam bahan ajar mendengarkan cerita anak ini adalah, karakter saling menghormati, rendah hati, peduli terhadap sesama, dan belajar menghormati orang tua.
5. *Materi mendengarkan* adalah serangkaian aktivitas yang dapat dilakukan siswa dengan menggunakan indra pendengar atau telinga untuk mencapai keterampilan mendengarkan. Dalam kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam bahan ajar, kegiatan mendengarkan dilakukan siswa setelah siswa membaca materi tentang cerita anak, setelah siswa mendengarkan cerita anak siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi cerita anak dan cerita anak yang telah mereka dengarkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Cerita Anak

Cerita anak adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kejadian dan sebagainya yang ditujukan untuk anak. Ceritanya sederhana namun kompleks dan komunikatif serta mengandung nilai moral bagi anak. Cerita anak juga memiliki karakteristik unik yang membuatnya berbeda dari karya sastra umumnya. Nodelman (2008) menyimpulkan beberapa karakteristik yang umum ditemui dalam karya sastra anak antara lain: a) gaya bahasa yang sederhana dan langsung karena disesuaikan dengan usia pembaca; b) ceritanya difokuskan pada aksi, yakni apa yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita tersebut dan akibat dari tindakan tersebut; c) disertai dengan gambar atau ilustrasi yang berfungsi untuk memberikan informasi visual dan emosional yang tidak dapat dikomunikasikan melalui teks itu sendiri; dan d) tokoh utamanya umumnya anak-anak atau binatang yang memiliki sifat atau perilaku seperti anak-anak, agar pembaca anak dapat mengidentifikasi diri dengan tokoh tersebut. Cerita anak merupakan media yang sangat efektif untuk membantu guru dan orang tua menanamkan nilai-nilai pada anak. Setelah mendengarkan sebuah cerita yang memuat nilai-nilai pembentuk karakter, seorang anak juga tidak akan secara otomatis menyerap dan langsung menerapkan nilai-nilai yang baru ia pelajari dari satu bacaan. Diperlukan waktu lama dan proses yang cukup panjang untuk dapat terus-menerus menanamkan nilai-nilai moral kepada mereka, di samping perlunya untuk diberikan keteladanan dari lingkungan sekitar.

2. Jenis-jenis Cerita Anak

Penggolongan jenis cerita anak berdasarkan isinya menurut Rosdiana..dkk.. (2013:6-8) cerita anak ²⁰ di atas.

a. Cerita Jenaka

Cerita jenaka merupakan cerita yang mengungkapkan hal ihwal atau tingkah laku seorang tokoh yang lucu. Kelucuan yang diungkapkan dapat berupa karena kebodohan sang tokoh dapat pula karena kecerdikannya. Contoh cerita jenaka seperti; “Kisah Abunawas, Si Kabayan, dan Pak Belalang”.

b. Dongeng

Dongeng adalah cerita yang didasari atas angan-angan atau khayalan. Contohnya adalah “Timun Emas”, “Cinderella”, dan “Tongkat Ajaib”.

c. Fabel

Fabel adalah cerita yang menampilkan hewan-hewan sebagai tokoh-tokohnya. Di dalam fabel, para hewan atau binatang digambarkan sebagaimana layaknya manusia yang dapat berpikir, bereaksi, dan berbicara. Contohnya pada cerita “Si Kancil Pencuri Timun”, dan “Kisah Si Rusa dan Si Kolomang.”

d. Legenda

Legenda adalah cerita yang bersal dari zaman dahulu. Cerita legenda bertalian dengan sejarah yang sesuai dengan kenyataan yang ada pada alam atau cerita tentang terjadinya suatu negeri, danau, atau gunung. Contohnya pada cerita “Sangkuriang”, “Malin Kundang”, dan “Batu Menangis”.

e. Mite atau Mitos

Mite atau mitos merupakan cerita yang berkaitan dengan kepercayaan kuno, menyangkut kehidupan dewa-dewa atau kehidupan makhluk halus. Mitos adalah cerita yang mengandung unsur-unsur misteri, dunia gaib, dan alam dewa. Tokoh-tokoh mitos mengandung kekuatan yang hebat dan memiliki kekuatan gaib. Tokoh-tokoh ini bukan hanya terdiri atas manusia, tetapi juga dewa-dewa dan makhluk gaib. Contoh ceritanya adalah "Nyai Roro Kidul".

Secara garis besar Lukens mengelompokkan genre sastra anak ke dalam enam macam, yaitu realisme, fiksi formula, fantasi, sastra tradisional, puisi dan nonfiksi dengan masing-masing mempunyai beberapa jenis lagi. Genre drama sengaja tidak dimasukkan karena menurutnya, drama baru lengkap setelah dipertunjukkan dan ditonton, dan bukan semata-mata urusan bahasa-sastra (Nurgiyantoro,2005:15). Enam genre anak tersebut adalah sebagai berikut.

1) Realisme

Karakteristik umum cerita realisme adalah narasi fiksional yang menampilkan tokoh dengan karakter yang menarik yang dikemas dalam latar tempat dan waktu yang dimungkinkan. Ada beberapa cerita yang dapat dikategorikan ke dalam realisme, yaitu cerita realistik, realisme binatang, realisme historis dan cerita olahraga (Nurgiyantoro,2005:15).

Realisme dalam sastra dapat dipahami bahwa cerita yang dikisahkan itu mungkin saja ada dan terjadi walau tidak harus bahwa ia memang benar-benar ada dan terjadi. Cerita mempresentasikan berbagai peristiwa, aksi, dan interaksi, yang seolah-olah memang benar, dan penyelesaiannya pun masuk akal dan dapat dipercaya. Realisme dibagi menjadi beberapa sub, yaitu :

2) Cerita Realisme

Cerita realistik (*realistic stories*) biasanya bercerita tentang masalah-masalah sosial dengan menampilkan tokoh utama protagonis sebagai pelaku cerita. Masalah-masalah yang dihadapi tokoh itulah yang menjadi sumber pengembangan konflik dan alur cerita. Untuk cerita anak, cerita lebih banyak diselesaikan, tetapi harus tetap mempertahankan logika cerita. Cerita realistik dapat membawa pembaca anak untuk lebih memahami diri sendiri dan orang lain lewat pengembangan cerita, tokoh, dan konflik yang dapat dipercaya.

3) Realisme Binatang

Cerita realisme binatang (*animal realism*) adalah cerita tentang binatang yang bersifat nonfiksi. Ia adalah cerita tentang binatang, berbicara tentang binatang, misal yang berkaitan dengan habitat, cara dan siklus hidup dan lain-lain. Dalam hal ini fabel berbeda dengan cerita realisme binatang karena seringkali fabel mengandung personifikasi binatang yang memiliki konflik layaknya seperti manusia. Cerita realisme binatang meski tanpa personifikasi bisa dibuat secara menarik karena menawarkan efek keindahan. Misalnya, cerita tentang penjelajahan dan penemuan kebiasaan hidup, cara bertahan hidup, cara bergaul dengan sesamanya, dan lain-lain yang berhubungan tentang kehidupan binatang sesungguhnya.

4) Realisme Histori

lazim dan dapat diterima sehingga sebagai sebuah cerita dapat diterima oleh pembaca. (Nurgiyantoro, 2005:20).Fantasi berbeda dengan cerita rakyat karena cerita rakyat tidak pernah dikenali siapa penulisnya. Jenis sastra anak yang menjadi sub fantasi adalah sebagai berikut.

a) Cerita Fantasi

Cerita fantasi (*fantasi stories*) dapat dipahami sebagai cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun sebagian cerita. Cerita Fantasi sebenarnya juga menampilkan berbagai peristiwa dan aksi yang realistik sebagaimana halnya dalam cerita realistik, tetapi di dalamnya juga terdapat sesuatu yang sulit diterima. Demikian juga berbagai cerita binatang yang dapat berbicara dan berperilaku seperti manusia, cerita yang berupa personifikasi manusia, juga dikategorikan dalam cerita fantasi.

b) Cerita Fantasi Tinggi

Cerita fantasi tinggi sangat terasa konflik cerita yang berupa sisi baik dan sisi jahatnya. Tokoh yang dimunculkan sangat menarik dan meyakinkan pembaca. Setting yang digunakan luas dan bervariasi namun sering asing dan berbeda dengan kehidupan kita karena berangkat dari imajinasi seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan jenis-jenis cerita anak berupa cerita realistik, cerita jenaka, cerita binatang, fabel, mite, dan legenda, fantasi, novel, dan cerita romatis.

3. Manfaat Cerita Anak

Fungsi cerita bagi anak-anak berkaitan erat dengan manfaat sebuah cerita bagi anak-anak. Dengan banyak membaca cerita anak-anak, seorang anak akan memperoleh kematangan emosi, intelektual, dan pengalaman-pengalaman tentang kehidupan. Cerita anak dapat menanamkan rasa peka dalam batinnya untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dapat menanamkan kesadaran tentang kebenaran, keberanian, kejujuran, kesetiaan, pengorbanan, dan kehormatan. Cerita anak dapat membuka mata hati anak lebih jauh ke depan untuk melihat tujuan dan hakikat hidup yang sebenarnya. Nilai edukatif bisa mendidik anak akan rasa cinta tanah air dan bangsa, cinta seni profesi, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Pada akhirnya cerita anak-anak akan membantu anak memecahkan masalahnya sendiri. Rosdiana,dkk(2013:6-7). Selain manfaat di atas, manfaat lainnya dari cerita anak adalah.

a. Mengasah daya fikir, kreatifitas dan imajinatif

Anak dapat membentuk visualisasi sendiri melalui cerita yang dia dengarkan. Lama kelamaan akan memancing daya kreatifitas mereka seperti mengungkapkan isi hati dan fikiran dengan kata-kata lisan maupun tulisan dan dia akan memiliki banyak kosa kata.

b. Media untuk menanamkan nilai dan etika

Berbagai nilai kejujuran, rendah hati, dan kerja keras hingga empati dan kebiasaan sehari-hari dapat dengan mudah diserap melalui cerita. Di dalam

cerita tidak memerintah ataupun menggurui tapi sebaliknya didalam tokoh cerita diharapkan menjadi teladan bagi anak.

c. Sebagai langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak

Setelah tertarik membaca buku yang sering mereka baca maka mereka akan meluaskan bacaannya pada buku-buku pelajaran.

d. Mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual

Kecerdasan emosi adalah kemampuan anak untuk menyikapi keadaan, baik tekanan maupun perilaku dari luar, seperti bagaimana menerima kekalahan dengan baik atau apa yang harus dilakukan ketika kesal atau marah.

B. Unsur Pembangun Cerita Anak

Sebagai sebuah karya sastra yang berbentuk prosa, tentunya cerita anak memiliki unsur-unsur pembangun karya sastra. Elemen-elemen atau unsur-unsur cerita anak terdiri dari tema dan amanat, tokoh, latar, alur atau plot, sudut pandang, dan gaya. Berikut uraian dari unsur-unsur cerita anak.

1. Tema Cerita

Tema merupakan salah satu unsur yang sangat penting di dalam sebuah cerita. Tema berkaitan erat dengan fokus ataupun dasar yang dipakai oleh pengarang untuk mengembangkan sebuah cerita. Setiap cerita biasanya dibuat dengan berdasarkan tema tertentu dan seluruh aktivitas di dalam cerita juga didasari oleh tema tersebut. Tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel (Nurgiyantoro, 2009: 70). Stanton (*via* Nurgiyantoro, 2009: 70) menjelaskan bahwa tema dapat juga disebut ide utama atau tujuan utama.

Berdasarkan dasar cerita atau ide utama, pengarang akan mengembangkan cerita. Oleh karena itu, dalam suatu novel akan terdapat satu tema pokok dan sub-subtema. Pembaca harus mampu menentukan tema pokok dari suatu novel. Tema pokok adalah tema yang dapat memenuhi atau mencakup isi dari keseluruhan cerita. Tema pokok yang merupakan makna keseluruhan cerita tidak tersembunyi, namun terhalangi dengan cerita-cerita yang mendukung tema tersebut. Maka pembaca harus dapat mengidentifikasi dari setiap cerita dan mampu memisahkan antara tema pokok dan sub-subtema atau tema tambahan.

Tema dalam sebuah cerita ibarat fondasi pada sebuah bangunan. Ini artinya elemen atau unsur yang pertama harus ada dalam sebuah cerita adalah tema. Cerita anak-anak umumnya bersifat didaktis. Secara lebih konkrit tema pertentangan baik dan buruk. Adakalanya tema cerita dinyatakan dengan jelas atau dinyatakan secara eksplisit. Bisa juga disebut tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu cerita. Sesuatu yang menjadi dasar cerita, menjiwai cerita atau pokok masalah dalam cerita. Contoh: keluarga, persahabatan, dan lingkungan (Marpaung 2012: 9).

2. Amanat

Cerita anak-anak yang bersifat didaktis pada umumnya mengandung ajaran moral, pengetahuan, dan ketrampilan. Hal-hal yang menjadi tujuan pengarang seperti itulah yang disebut amanat. Amanat pada sebuah cerita dapat disampaikan secara implisit (jika jalan keluar atau ajaran moral itu tersirat dalam tingkah laku tokoh) dan secara eksplisit (jika pengarang pada tengah atau akhir cerita menyampaikan seruan, saran, peringatan, anjuran, larangan, berkenaan dengan gagasan yang mendasari cerita itu).

Amanat menurut Siswandarti (2009: 44) adalah pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita, baik tersurat maupun tersirat. Berdasarkan pengertian tersebut Amanat merupakan pesan yang dibawa pengarang untuk dihadirkan melalui keterjalinan peristiwa di dalam cerita agar dapat dijadikan pemikiran maupun bahan perenungan oleh pembaca.

3. Tokoh

Tokoh adalah orang yang mengalami peristiwa-peristiwa dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, namun ada pula berwujud binatang atau tumbuhan (Marpaung, 2012: 10). Tokoh juga bisa disebut individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita. Tokoh rekaan dalam sebuah karya fiksi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Perbedaan tersebut didasarkan pada sudut pandang dan tinjauan seperti, tokoh utama, tokoh protagonis, tokoh berkembang, dan tokoh tipikal.

a. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel. Tokoh yang paling banyak diceritakan, sering hadir dalam setiap kejadian, dan berhubungan erat dengan tokoh-tokoh lain. Tokoh utama kemungkinan ada lebih dari satu dalam sebuah novel. Kadar keutamaannya ditentukan dengan dominasi penceritaan dan perkembangan plot secara utuh. Sedangkan tokoh tambahan merupakan lawan dari tokoh utama. Tokoh tambahan lebih sedikit pemunculannya dalam cerita dan kehadirannya hanya ada permasalahan yang terkait tokoh utama (Nurgiyantoro, 2009: 177).

b. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Berdasarkan fungsi penampilannya dalam cerita tokoh dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh protagonis dan antagonis. Altenberd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro, 2009: 178) mengemukakan bahwa tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi dan sering dijadikan pahlawan yang taat dengan norma-norma, nilai-nilai sesuai dengan konvensi masyarakat.

Berbeda dengan Protagonis, tokoh antagonis merupakan tokoh yang menjadi lawan dari tokoh protagonis. Tokoh antagonis tidak banyak digemari karena banyak menganut nilai-nilai penyimpangan.

e. Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu perwatakan tertentu, kepribadian yang tunggal, dan tidak memungkinkan terjadi perubahan pandangan tentang sifat yang telah dianutnya. Tokoh sederhana mudah diidentifikasi oleh pembaca karena kedataran sifat dari tokoh tertentu ketika menghadapi permasalahan (Nurgiyantoro, 2009: 182).

Selain tokoh sederhana, terdapat pula tokoh bulat. Tokoh bulat atau tokoh kompleks merupakan tokoh yang memungkinkan memiliki watak yang bermacam-macam dan sering kali sulit diduga atau diprediksi. Tokoh ini memberi kejutan kepada pembaca karena memiliki beberapa kemungkinan tindakan dan penyikapan terhadap suatu permasalahan Abrams, 1981: 20-1 (dalam Nurgiyantoro, 2009: 183).

4. Latar

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana dan situasi terjadinya peristiwa dalam cerita. (Marpaung, 2012: 12). Latar atau setting diartikan juga sebagai landas tumpu

sebuah cerita. Secara kasat mata, latar dalam cerita berkenaan dengan tempat atau ruang dan waktu yang tergambar dalam sebuah cerita. Latar sebagai unsur cerita yang dinamis membantu mengembangkan unsur-unsur cerita yang lain. Hubungan antara latar dengan unsur-unsur yang lain bisa jadi selaras, bisa bersifat kontras.

5. Alur

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberi makna kata alur yang berhubungan dengan sastra sebagai rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian; jalinan peristiwa dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu (pautannya dapat diwujudkan oleh hubungan temporal atau waktu dan oleh hubungan kausal atau sebab akibat). Alur dengan susunan peristiwa yang kronologis. Pengaluran adalah pengaturan waktu penampilan peristiwa untuk dapat juga disusun dengan memperhatikan hubungan klausalnya (sebab-akibat). Alur yang biasa digunakan dalam cerita anak disebut dengan alur datar, artinya cerita yang disajikan dengan cara sederhana, mudah dipahami/ tidak berbelit-belit. Ada dua tipe alur kronologis, yaitu progresif dan episodik.

Dalam buku-buku yang menggunakan alur progresif bab-bab pertama adalah eksposisi, tempat tokoh-tokoh, latar dan konflik dasar diperkenalkan, setelah itu cerita dibangun hingga gawatan dan klimaks. Begitu klimaks tercapai, kesimpulan yang memuaskan (leraian) diraih pula, dan cerita pun berakhir. Alur episodik mengikat beberapa cerita atau episode, masing-masing sebagai sebuah kebulatan dengan konflik dan penyelesaian.

6. Sudut Pandang

Sudut pandang atau pusat pengesahan (*point of view*) digunakan pengarang dalam menciptakan cerita agar memiliki suatu kesatuan. Sudut pandang pada dasarnya adalah visi seorang atau tafsiran pengarang. Secara garis besar sudut pandang dibedakan menjadi dua, yakni sudut pandang orang pertama yang disebut dengan akuan dan sudut pandang orang ketiga yang disebut dengan diaan atau disebut dengan insider atau outsider. Namun, ada juga cerita yang menggunakan sudut pandang campuran, yaitu kedua sudut pandang tersebut (akuan dan diaan) digunakan di dalam sebuah cerita.

7. Gaya

Disebut cerita sebagai hasil kerja kreatif, seorang pengarang terbentuk melalui proses pengolahan bahasa yang digunakan oleh pengarang berkaitan erat dengan bahasa. Khusus karya sastra dengan bentuk prosa atau cerita, gaya dalam penggunaan bahasa berkaitan erat dengan aspek-aspek cerita, yaitu tujuan dan unsur-unsur cerita. Gaya akan selalu disesuaikan dengan semua aspek yang ada dalam cerita sehingga cerita benar-benar menyatu atau tidak terjadi ketimpangan atau keanehan yang membuat pembaca merasa bingung atau cerita menjadi tidak menarik perhatian. Melalui gaya bercerita pengarang bertujuan untuk menyampaikan suasana, latar, tokoh, dan unsur-unsur cerita yang lain menjadi hidup. Perlu diketahui, melalui gaya yang ditampilkan, pengarang akan memiliki ciri khas yang membedakan dirinya dari pengarang-pengarang lain.

C. Pembelajaran Cerita Anak di SD

1. Tujuan Pembelajaran Cerita Anak di SD

Berdasarkan kurikulum 2006, tujuan umum pembelajaran sastra di SD adalah siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk

memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Selain itu, siswa juga mampu menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Mendengarkan cerita anak merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan bersastra. Kegiatan mendengarkan cerita anak pada jenjang sekolah dasar dapat mendukung aspek kebahasaan, meningkatkan kemampuan budaya.

2. Materi Pembelajaran Cerita Anak

Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa hendaknya disusun berdasarkan kompetensi yang harus dicapai siswa. Hal itu dikarenakan, proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan Pribadi (2009:11).

Penentuan materi hendaknya juga harus memperhatikan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah terbentuknya potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Dengan memperhatikan acuan pendidikan dan tujuan pendidikan nasional tersebut, bacaan cerita anak yang akan diperdengarkan kepada anak hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut.

a. Tingkat Keterbacaan

Tingkat keterbacaan adalah mudak tidaknya suatu bahan bacaan (prosa) untuk dicerna, dihayati, dipahami, dan dinikmati oleh siswa. Untuk dapat memenuhi tingkat keterbacaan ini, prosa yang akan dijadikan materi pengajaran apresiasi hendaknya memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1) Kejelasan Bahasa

Dalam hal ini prosa (cerita rekaan) yang akan dijadikan materi pengajaran di Sekolah Dasar adalah prosa yang menggunakan bahasa yang sederhana. Kalimat yang digunakan tidak panjang-panjang dan tidak rumit ,sehingga mudah dipahami oleh siswa. Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata yang bermakna lugas .Dengan memperhatikan bahasa prosa yang akan disajikan, maka satu tahap dalam tingkat keterbacaan sudah tercapai, yaitu kejelasan bahasa.Dengan kejelasan bahasa, maka unsur-unsur prosa akan mudah ditemukan oleh anak.

2) Kejelasan Tema

Tema prosa untuk materi pengajaran apresiasi prosa di Sekolah Dasar hendaknya terbuka ,artinya tema tema itu biasa langsung ditemukan oleh anak-anak. Di samping itu, tema tersebut tidak disajikan secara terselebung.

3) Kesederhanaan Plot

Cerita rekaan yang akan disajikan dalam pengajaran apresiasi prosa di Sekolah Dasar hendaknya merupakan cerita yang berplot maju,maksudnya rangkaian cerita berjalan kronologis dari awal hingga akhir .Hendaknya tidak dipilih cerita yang mempunyai sorot

balik (*flash back*) yang rumit, Karena adanya kemungkinan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti jalan cerita secara utuh.

4) Kejelasan Perwatakan

Perwatakan dalam cerita rekaan yang akan dijadikan materi pengajaran hendaknya dipilih dari cerita-cerita yang disajikan secara sederhana. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak dapat dengan mudah menangkap sosok tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Demikian pula pesan – pesan yang terdapat dalam cerita tersebut dengan mudah dapat ditangkap oleh para siswa.

5) Kesederhanaan Latar

Cerita rekaan yang akan diajarkan hendaknya mempertimbangkan latar cerita. Latar dalam cerita hendaknya tidak jauh berbeda dengan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Dengan demikian mereka merasa akrab dengan suasana dalam latar tersebut. Hal ini membantu mempermudah pemahaman terhadap cerita, disebabkan mereka telah merasa kenal dengan latar seperti itu. Suasana latar yang akrab dengan kehidupan mereka sehari-hari tidak berarti persis sama dengan kehidupan mereka. Misalnya suasana yang sama sehingga dapat menjembatani imajenasi anak-anak. Tidak pula diartikan “tidak boleh memperkenalkan latar yang berbeda” dengan lingkungan anak. Hal ini diperkenalkan agar anak mengenali lingkungan baru ,mempunyai pengetahuan baru namun perlu dijembatani dengan suasana yang telah mereka kenal.

6) Kejelasan Pusat Pengisahan

Dalam pemilihan cerita hendaknya memilih cerita rekaan yang pusat pengisahannya konsisten, artinya tidak banyak berganti fokus. Karena jika banyak berganti focus hal ini akan menyulitkan anak-anak mengikuti jalan cerita. Cerita yang berlaku yang seolah-olah pengarang menjadi tokoh utama ada kecenderungan yang lebih besar bagi anak-anak untuk menyenangkannya. Hal itu disebabkan mereka merasa sedang mengikuti pengalaman teman sebayanya. Dalam hal ini dapat juga dipilih cerita yang dipaparkan pengarang (pengarang berada diluar cerita). Dengan gaya ini anak-anak merasa sedang didongengi seseorang.

Itulah beberapa syarat pokok yang perlu diperhatikan oleh setiap guru dalam pemilihan materi yang akan diajarkan, agar materi yang dipilih memenuhi persyaratan tingkat keterbacaan.

b. Tingkat Kesesuaian

Tingkat kesesuaian adalah cocok tidaknya materi apresiasi prosa sebagai materi pembelajaran di Sekolah Dasar. Di samping pemilihan materi disesuaikan dengan tingkatan pada garis –garis besar program pengajaran (GBPP) yang telah dirumuskan atau digariskan, juga perlu dipertimbangkan atau diperhatikan dua hal berikut, yaitu :

1) Perkembangan Psikologis Siswa

Perkembangan psikologis siswa sebaiknya menjadi pertimbangan di dalam pemilihan bahan pengajaran, karena anak-anak akan lebih tertarik oleh cerita yang sesuai dengan fase-fase tertentu.

Marilah kita ikuti beberapa pendapat di bawah ini,sehubungan dengan fase-fase perkembangan psikologis sesuai dengan kelompok usia.

a) Usia 6-9 Tahun

Pada usia 6-9 tahun anak-anak mempunyai cerita sederhana dari kehidupan sehari-hari sampai dengan dongeng-dongeng tentang hewan.Mereka juga menyukai cerita-cerita lucu ,seperti Lebah Malang, si Kabayan dan sebagainya.

b) Usia 9-12 Tahun

Pada usia ini,anak-anak hampir sama sekali tidak menyukai "*Fairy tales*" (cerita tentang peri) lagi ,sebaliknya perhatian mereka lebih tertarik pada cerita-cerita yang menggambarkan pahit manisnya kehidupan keluarga yang dilukiskan dengan cara yang lebih realitas. Di samping itu mereka juga menyukai cerita-cerita fantastis "cerita tentang supranatural" (science-fiction) dan cerita petualangan (Suwargana,1969: 177-179). Menurut pendapat Suwargana di dalam bukunya yang berjudul Pendidikan (1969: 157) menyatakan bahwa :“Untuk anak laki-laki sebaiknya disajikan cerita-cerita yang agak realitis, lebih baik lagi jika diberi bumbu macam-macam “kenakalan dan kelucuan anak-anak” atau cerita-cerita petualangan dengan ketegangan yang meyeramkan dan kepahlawanan yang mengagumkan,atau pembongkaran rahasia-rahasia pembunuhan maupun harta terpendam,yang kejahatannya terpendam oleh anak-anak umur 12 atau 14 tahun.Untuk pemudi-pemudi yang menarik

itu terutama cerita yang melukiskan pahit manisnya kehidupan keluarga”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pemilihan bahan untuk pembelajaran apresiasi prosa di kelas 1 sampai 3 dapat dipilih cerita –cerita sederhana tentang kehidupan dan dongeng-dongeng hewan ,juga cerita-cerita lucu .Untuk kelas 4 sampai kelas 6 dapat dipilih cerita petualangan, kepahlawanan dan *science-fiction*.

2) Kandungan Moral Cerita

Selain memenuhi syarat perkembangan psikologis siswa, bahan pengajaran apresiasi prosa juga harus mempunyai kandungan moral yang baik. Kandungan moral ini dapat dipelajari dari tema dan amanat cerita. Kandungan moral ini perlu, disebabkan cerita untuk materi bahan pengajaran dapat menjadi media pendidikan. Lewat cerita yang diajarkan, anak-anak mengenal nilai-nilai estetik dan nilai-nilai kehidupan. Karena itu hendaknya dipilih cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, selain mengajarkan sastra, juga sekaligus membimbing budi pekerti anak-anak.

3. Evaluasi Pembelajaran Cerita Anak

Unsur penting yang harus dipersiapkan guru dalam pembelajaran cerita anak adalah mempersiapkan evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai penyusun laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki

proses pembelajaran (BNSP, 2007:18). Evaluasi pembelajaran cerita anak dapat dilakukan dengan pemberian tugas-tugas mengapresiasi bacaan cerita anak yang didengarkan. Apresiasi dapat berupa mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng yang didengarkan dan menceritakan kembali isi cerita anak yang telah didengarkan.

D. Pengembangan Bahan Ajar

Materi yang akan dibahas dalam pengembangan bahan ajar meliputi: pengertian pengembangan bahan ajar, syarat-syarat pengembangan bahan ajar, tujuan pengembangan bahan ajar, prosedur pengembangan bahan ajar, dan penilaian kelayakan bahan ajar.

1. Pengertian Bahan Ajar

Menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar. Menurut Panen (2001) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Andi,2011:16).

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:6), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang

Cerita realisme historis (*historical realism*) mengisahkan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Hal itu menentukan latar yang juga harus ber-setting pada masa lampau lengkap dengan konsekuensi faktual-logisnya. Cerita biasanya mengambil satu atau beberapa tokoh utama yang digunakan sebagai acuan pengembangan alur. Contoh cerita realisme historis misalnya Perang Diponegoro, Perang Paderi, Untung Surapati. Realisme historis dapat dikembangkan menjadi fiksi historis yang didalamnya terdapat unsur imajinasi. Namun aspek imajinasi tersebut haruslah dipadukan secara integral dengan fakta. Untuk menjadi sastra anak, realisme historis haruslah dikemas dengan penuturan dengan cara penuturan dan bahasa yang sederhana dan lazimnya dilengkapi dengan gambar-gambar.

5) Fiksi Formula

Genre ini sengaja disebut sebagai fiksi formula yang karena memiliki pola-pola tertentu yang membedakannya dengan jenis lain. Jenis sastra anak yang dapat dikategorikan ke dalam fiksi formula adalah cerita misteri dan detektif, cerita romantis, dan novel serial (Nurgiyantoro, 2005:18). Fiksi formula memiliki pola-pola tertentu yang membedakannya dengan jenis yang lain. Walau hal itu tidak mengurangi orisinalitas cerita yang dikreasikan oleh penulis, keadaan itu mau tidak mau merupakan sesuatu yang bersifat membatasi.

Jenis fiksi formula yang banyak dikenal orang adalah cerita misterius (*mysteries*) dan cerita detektif. Cerita misterius dan detektif biasanya dikemas dalam suatu waktu, lampau, kini atau

mendatang. Cerita misteri menampilkan daya *suspense*, rasa penasaran, ingin tahu, lewat peristiwa dan tindakan yang tidak terjelaskan alias masih misterius namun pada akhirnya hal-hal tersebut pasti diuraikan. Contoh dari cerita misterius adalah novel serial Harry Potter (JK. Rowling), Goosebumps (RL. Stine) terjemahan keduanya dalam bahasa Indonesia banyak dijadikan koleksi buku anak-anak.

6) Cerita romantis

Cerita romantis (*Romantic stories*) bukan hal yang baru dalam realisme, dan kini banyak ditulis untuk pembaca muda. Cerita ini biasanya menampilkan kisah yang simplisistis dan sentimental hubungan laki-laki perempuan, dan itu seolah-olah merupakan satu-satunya fokus dalam kehidupan remaja. Cerita romantis berbeda dengan romance, romansa, yang tidak masuk kategori fiksi formula. Cerita romansa justru memperlihatkan adanya kebebasan imajinasi dan kreativitas penulis dalam mengembangkan cerita.

7) Novel Serial

Novel serial dimaksudkan sebagai novel yang diterbitkan secara terpisah, namun novel-novel itu merupakan satu kesatuan unit. Novel-novel jenis ini memiliki beberapa fokus pengorganisasian walau juga dapat bersifat tumpang tindih. Novel serial memberi kemudahan kepada anak yang ingin secara cepat memahami dan menikmati cerita.

8) Fantasi

Fantasi dapat dipahami sebagai cerita yang menawarkan sesuatu yang sulit diterima. Cerita fantasi dikembangkan lewat imajinasi yang

dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan belajar bagi siswa dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Syarat-syarat Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan suatu bahan ajar harus didasarkan pada analisis kebutuhan siswa. Terdapat sejumlah alasan mengapa perlu dilakukan pengembangan bahan ajar, seperti yang disebutkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008: 8-9) sebagai berikut.

- a. Ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum.
- b. Karakteristik sasaran, artinya bahan ajar yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran, karakteristik tersebut meliputi lingkungan sosial, budaya, geografis maupun tahapan perkembangan siswa
- c. Pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah atau kesulitan dalam belajar.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar di sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa sesuai kurikulum, yaitu menuntut adanya partisipasi dan aktivasi siswa lebih banyak dalam pembelajaran. Pengembangan lembar kegiatan siswa menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang akan bermanfaat bagi siswa menguasai kompetensi tertentu, karena lembar kegiatan siswa dapat membantu siswa menambah informasi tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

3. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar

Dalam menyusun bahan ajar diperlukan waktu yang bertahap. Tahap-tahap harus dilakukan dengan benar agar bahan ajar yang dihasilkan benar-benar bermutu dan layak untuk diterapkan. Lebih lanjut Prastowo (2014:50) menawarkan prosedur pengembangan bahan ajar meliputi tiga tahap besar yaitu: (1) melakukan analisis kebutuhan bahan ajar, (2) memahami kriteria pemilihan sumber belajar, (3) menyusun peta bahan ajar, (4) dan memahami struktur bahan ajar.

4. Bentuk-bentuk Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Prastowo (2014 : 40) mengelompokkan bentuk bahan ajar menjadi empat, yaitu:

- a. Bahan cetak antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart*, foto/gambar, model/market.
- b. Bahan ajar dengar seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- c. Bahan ajar pandang dengar seperti video compact disk, film.
- d. Bahan ajar interaktif seperti compact disk material.

5. Penilaian Kelayakan Bahan Ajar

Penilaian kelayakan bahan ajar meliputi penilaian kelayakan isi, organisasi penyajian, bahasa, dan tampilan. Lebih lanjut Muslich (2010:292-293) menyatakan beberapa kriteria kelayakan isi bahan ajar yang harus dipenuhi bahan ajar, yakni (1) kesesuaian uraian materi dengan standart kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dala kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan, (2) keakuratan materi dan materi pendukung pembelajaran.

Adapun penilaian bahan ajar haruslah disusun secara sistematis. Selain isi dan sistematika, bahan ajar yang mempertimbangkan penggunaan bahasa. Sehubungan dengan hal itu Muslich (2010:303-305) menyebutkan kriteria kelayakan bahasa yang baik, antara lain sebagai berikut.

- a. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa.
- b. Pemakaian bahasa yang komunikatif, indikatornya adalah keterbacaan pesan dan ketepatan kaidah kebahasaan.
- c. Keruntutan dan keterpaduan alur pikir, indikatornya adalah keruntutan dan keterpaduan antar bab serta antar paragraf.

Ilustrasi dan gambar juga memegang peranan penting dalam bahan ajar karena menarik tidaknya bahan ajar ditentukan oleh tampilannya. Tampilan dapat menarik minat baca siswa. Menurut Muslich (2010:312) ilustrasi berfungsi untuk memperjelas materi/teks sehingga mampu menambah pemahaman dan pengertian peserta didik pada informasi yang disampaikan. Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam tampilan ini meliputi: (1) tata letak bahan ajar, (2) pemakaian huruf (jenis huruf, ukuran huruf, huruf tebal, huruf miring), (3) penggunaan ilustrasi dan warna bahan ajar.

E. Pendidikan Karakter

Karakter diartikan sebagai ciri khas yang mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain (Kemendiknas, 2010). Pendidikan karakter adalah suatu program yang mendidik manusia supaya menjadi bermoral atau berahlak mulia dengan menekan aspek perkembangan penghayatan dan praktik

nilai-nilai kebijakan bagi pengembangan diri sebagai pribadi, warga negara, dan warga masyarakat global (Pranata, 2013:44).

Aunillah (2011: 18) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen-komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil. Sejalan dengan pendapat Aunillah, Aqib (2012:64) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan akan pentingnya pelaksanaan budi pekerti di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah ilmu yang mengajarkan tentang moral, dan budi pekerti yang harus ditanamkan pada peserta didik supaya memiliki moral yang baik dan berahlak mulia.

1. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat mulia bagi kehidupan manusia, begitu pula dengan pendidikan karakter memiliki tujuan sangat mulia bagi pembelajarnya. Menurut Susilo Bambang Yudhoyono (dalam Aunillah : 2011: 97) mengatakan bahwa sedikitnya ada lima hal dasar yang menjadi tujuan dari perlunya menyelenggarakan pendidikan karakter. Kelima tujuan tersebut adalah sebagai berikut;

- a. membentuk manusia Indonesia yang bermoral
- b. membentuk manusia Indonesia yang Cerdas dan Rasional

- c. membentuk manusia Indonesia yang Inovatif dan suka bekerja keras
- d. membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri
- e. membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot.

Aqib (2012: 65) mengatakan tujuan pendidikan karakter dikelompokkan menjadi empat, yaitu;

- a. mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- b. meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain dan lingkungan
- c. memupuk ketegaran dan kepekaan peserta didik terhadap situasi sekitarnya sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang baik secara individual maupun sosial
- d. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Banyak nilai yang akan dimasukkan dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut terangkum dalam KI 2 dalam kurikulum 2013 yakni perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Sedangkan Aunillah (2011: 47) mengidentifikasi 10 nilai dalam pendidikan karakter sebagai berikut : jujur, disiplin, percaya diri, peduli, mandiri, gigih, tegas, bertanggung jawab, kreatif, dan bersikap kritis.

Pengembangan bahan ajar apresiasi cerita anak ini ini mengadopsi tiga nilai karakter yang terdapat dalam KI 2 dalam kurikulum 2013 dan 10 nilai

karakter menurut Aunillah (2011) . Ketiga nilai tersebut yaitu, menghormati orang tua, jujur, dan menghargai sesama. Ketiga karakter tersebut dipilih karena dianggap sesuai atau sejalan dengan materi bahan ajar yang terdapat dalam bahan ajar Ayo Mendengarkan Cerita Anak dan Memetik Nilai-nilai Karakter Tokoh Cerita. Kemudian dipilihnya tiga nilai karakter di atas dilihat dari banyaknya nilai di atas dalam bahan ajar, hal tersebut mempermudah proses pengintegrasian karakter dan validasi karakter dalam bahan ajar Apresiasi Cerita Anak Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Materi Mendengarkan Cerita Anak kelas VI dapat dikontrol.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian pengembangan lain yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan pendidikan karakter adalah *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Anak Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar* yang ditulis oleh Ariva Luciandika (2014). Tujuan umum penelitian adalah mengembangkan bahan ajar menulis puisi anak berbasis pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar. Penelitian ini difokuskan untuk peduli lingkungan, karakter kejujuran, senang beribadah, dan peduli sosial pada siswa sekolah dasar.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini difokuskan pengembangan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak untuk kelas VI SD yang dimuat dan dikembangkan dalam bahan ajar apresiasi cerita anak yaitu, (Pelajaran dari ibu, Kesombongan Burung Nuri, Si Pitung Pahlawan Betawi, dan Legenda Batu Menangis), sedangkan penelitian sebelumnya fokus

pada keterampilan menulis, dan mengembangkan bahan ajar puisi yang disertai karakter untuk dikenalkan kepada siswa sekolah dasar.

Penelitian pengembangan lain yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan bahan ajar mendengarkan cerita anak di kelas tinggi adalah *Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Cerita Anak Untuk sekolah Dasar Kelas Tinggi* yang ditulis oleh Encil Puspitoningrum pada tahun 2012. Tujuan umum penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar mendengarkan cerita anak untuk siswa kelas tinggi. Penelitian ini difokuskan terhadap penggunaan multimedia interaktif sebagai bahan ajar yang dikembangkan untuk mendengarkan cerita anak.

Selain itu, penelitian lain yang relevan dengan pengembangan bahan ajar yang berhubungan dengan mendengarkan cerita anak antara lain penelitian yang dilakukan oleh Septia Sugiarsih (2011) yang berjudul *Materi Menyimak Cerita Anak di Sekolah Dasar Melalui Teknik Paired Storytelling Bagi Siswa SD*. Penelitian ini menganalisis tentang materi menyimak anak dengan tehnik *storytelling* atau cerita berpasangan. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah pemikiran mereka akan dihargai, sehingga siswa merasa makin terdorong untuk belajar. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Bercerita berpasangan bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Penelitian yang berhubungan dengan penanaman dini pendidikan karakter pada anak juga ditemukan di dalam jurnal pendidikan yang berjudul "*Membentuk Karakter Anak Usia Dini Dengan Mengenalkan Cerita Anak*", yang ditulis oleh Juwariah Dosen STAIN Malikussaleh Lhoksumawe. Penelitian ini berfokus pada pengenalan cerita rakyat dari aceh dengan cara membiasakan anak untuk mendengar atau membaca cerita rakyat yang ada di daerah. Melalui cerita daerah, guru dan orang tua bisa menceritakan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita, mana tokoh yang baik dan mana tokoh yang jahatmana yang boleh ditiru dan mana yang tidak boleh ditiru. Sehingga nantinya diharapkan anak tumbuh menjadi pribadi dengan akhlak terpuji. Sejalan dengan penelitian di atas, penelitian yang berhubungan dengan pendidikan karakter yaitu "*Dongeng sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*," oleh Siti Fadjanya Fitroh dan Evi Dwi Novita Sari, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh dongeng sebagai media penanaman karakter pada anak usia dini.

Bertolak pada penelitian sebelumnya, penelitian pengembangan ini berfokus pada kumpulan cerita anak yang dilengkapi latihan-latihan soal yang bermuatan pendidikan karakter, sehingga penelitian ini diberi judul "*Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Cerita Anak Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Materi Mendengarkan Cerita Anak Siswa Kelas VI SD*." Penelitian ini menyajikan bahan ajar mendengarkan cerita anak yang berupa kumpulan cerita anak, pengertian cerita anak, unsur intrinsik cerita anak, amanat cerita anak, latihan soal, rangkuman, penilaian, dan refleksi cerita atau

perenungan oleh siswa atas karakter yang diperoleh dari setiap kegiatan materi dalam buku ajar yang diintegrasikan dengan pengalaman siswa sehari-hari.

G. Kerangka Berpikir

Sastra anak dapat berkisah tentang apa saja, bahkan yang menurut ukuran dewasa tidak masuk akal. Misalnya, kisah binatang yang dapat berbicara, bertingkah laku, berpikir dan berperasaan layaknya manusia (Nurgiyantoro, 2013:7) . Isi cerita anak atau dongeng tidak harus selalu yang baik-baik saja, seperti kisah anak rajin, suka membantu ibu, dan lain-lain. Anak-anak juga dapat menerima cerita yang tidak baik, seperti malas dan anak pembohong. Cerita demikian bukannya tanpa moral dan anak pun akan mengidentifikasi diri secara sebaliknya.

Cerita Anak dipilih sebagai media membangun karakter karena semua anak pada dasarnya suka mendengarkan cerita. Cerita Anak adalah media yang mendidik sekaligus menghibur dan dapat menanamkan karakter melalui tokoh dalam ceritanya. Dengan menanamkan pendidikan karakter sejak dini, guru dapat membantu perkembangan peserta didik ke arah yang positif sehingga kelak peserta didik mampu menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat bagi kehidupan. Salah satu sarana untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pembelajaran mendengarkan cerita yang sesuai dengan perkembangan anak.

Pembelajaran cerita anak pada anak juga perlu ditekankan pada pemilihan cerita anak yang sesuai dengan perkembangan anak. Bahasa yang dipilih harus sesuai dengan bahasa anak, dan isi cerita juga harus sesuai dengan anak, jika ada penggunaan kosakata yang baru maka harus ada penjelasan lebih detail supaya anak tidak merasa bingung ketika mendengarkan.

Pengembangan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada pembelajaran mendengarkan cerita anak kelas VI SD dirancang dengan memuat cerita anak Indonesia (Pelajaran dari ibu, Kesombongan Burung Nuri, Si Pitung, Lagenda Batu Menangis). Cerita anak yang dipilih disesuaikan dengan perkembangan anak usia kelas VI SD, adanya latihan-latihan soal berkenaan dengan karakter tokoh cerita dapat membantu ingatan siswa akan karakter yang harus ditiru oleh siswa.

Dalam bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada pembelajaran mendengarkan cerita anak terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang dikembangkan secara spesifik melalui serangkaian kegiatan dalam bahan ajar. Karakter yang dikembangkan adalah belajar menghormati orang tua, jujur, menghargai sesama, cerdik, peduli, dan gigih. Penanaman pendidikan karakter bahan ajar tercermin dalam penggunaan tema bahan ajar, judul pembelajaran, dan refleksi cerita, serta soal-soal latihan yang ada di dalam bahan ajar. Bahan ajar diberi judul Bahan Ajar Mendengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Tokoh Cerita. Pembelajaran I dalam bahan ajar memiliki tema Belajar Menghargai sesama (santun) "*Berkenalan dengan tokoh Cerita anak*". Pembelajaran II bertema Belajar Rendah Hati "*Mengenal Karakter Tokoh Cerita Anak*". Pembelajaran III memiliki tema Belajar Peduli Terhadap Sesama dengan judul kegiatan "*Memahami isi cerita anak*" Pembelajaran VI memiliki tema Santun Terhadap Orang Tua "*Ceritakan Kembali Cerita Anak yang Telah Kamu Dengarkan?*".

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) oleh Borg dan Gall. *Research and Development* (R&D) adalah model pengembangan dimana temuan penelitian yang telah dihasilkan digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian disempurnakan sehingga produk tersebut memenuhi kriteria baik dan efektif dilihat dari segi kualitas, atau standarnya (Borg and Gall, 1979:569).

Penelitian ini menghasilkan produk melalui kegiatan studi pendahuluan dan kegiatan pengembangan. Temuan dari studi pendahuluan digunakan sebagai titik tolak untuk melaksanakan kegiatan pengembangan. Selanjutnya, hasil pengembangan diujicobakan untuk mengetahui validitas konseptual dan empirik melalui kegiatan uji ahli dan uji lapangan.

Produk yang dihasilkan melalui penelitian ini berupa bahan ajar apresiasi cerita anak berbasis pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak kelas VI SD yang mencakup: (1) materi cerita anak (pengertian cerita anak, dan unsur pembentuk cerita anak), (2) teks cerita anak, (2) latihan soal, (3) mengingat kembali pelajaran (rangkuman), (4) ayo menulis (siswa menuliskan kesimpulan amanat dari karakter tokoh yang ada dalam cerita anak dengan diintegrasikan dengan pengalaman siswa), (5) tabel refleksi (renungan siswa terhadap hal yang sudah siswa mampu lakukan diintegrasikan dengan karakter yang ada di dalam cerita anak yang didengarkan siswa, (6) lembar penilaian di setiap kegiatan

pembelajaran, (6) evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan bahan ajar ini sebagai referensi tambahan materi apresiasi cerita anak di kelas, sedangkan siswa dapat menjadikan bahan bacaan dan bahan belajar mendengarkan cerita anak untuk mengembangkan kompetensi dalam mengapresiasi karya sastra terutama cerita anak.

Langkah penelitian Borg dan Gall yang dikutip oleh Sukmadinata (2008:169), meliputi (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draf produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) merevisi hasil uji coba, (6) uji coba lapangan, (7) penyempurnaan hasil uji coba lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi.

Tidak keseluruhan langkah-langkah prosedur R&D dilakukan dalam penelitian ini. Dalam implementasi, hanya dilakukan tujuh prosedur meliputi (1) *research and information collection* atau melakukan penelitian dan pengumpulan informasi yang didahului dengan penelitian awal terkait produk pendidikan yang akan dikembangkan, (2) *planning* atau perencanaan, (3) *develop preliminary form of product* atau mengembangkan bentuk produk awal, (4) *preliminary field testing* atau melakukan uji coba awal, (5) *main product revision* atau melakukan revisi produk, dan (6) uji coba lapangan, (7) penyempurna produk akhir.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian ini, model penelitian diadaptasi dari 10 prosedur penelitian dan pengembangan Brog and Gall. Ada 7 prosedur yang diaplikasikan dalam penelitian. Berikut ini dipaparkan langkah-langkah penelitian pengembangan.

1. Melakukan analisis kebutuhan melalui kegiatan penelitian pendahuluan. Analisis kebutuhan dilakukan terhadap guru dan siswa. Aspek yang diteliti dalam analisis kebutuhan dengan guru adalah (1) kesesuaian kompetensi cerita anak yang dijabarkan dalam kurikulum dengan kebutuhan siswa, (2) kendala atau hambatan yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran cerita anak di kelas, (3) minat dan kemampuan siswa dalam memahami cerita anak yang didengarkan, (4) sumber belajar yang diperlukan guru dalam kegiatan mengapresiasi cerita anak khususnya mendengarkan cerita anak, dan (5) kriteria bahan ajar yang diperlukan guru sebagai pendukung pembelajaran mendengarkan cerita anak. Aspek yang diteliti dalam analisis kebutuhan dengan siswa adalah (1) minat siswa dalam mendengarkan cerita anak, (2) cerita anak yang disukai siswa, (3) kesulitan yang dialami siswa pada saat kegiatan mengapresiasi cerita anak, dan (4) kriteria bahan ajar yang diinginkan siswa untuk mendukung proses apresiasi cerita anak khususnya mendengarkan cerita anak. Melalui penelitian terdahulu akan diperoleh sejumlah data atau informasi terkait permasalahan pembelajaran dan analisis kebutuhan yang nantinya dijadikan acuan dalam menyusun produk.
2. Melakukan perencanaan yang berupa produk dan partisipan. Produk yang akan dikembangkan adalah bahan ajar apresiasi cerita anak berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran mendengarkan cerita anak, sedangkan partisipan adalah tim ahli (ahli pembelajaran cerita anak, dan ahli pendidikan karakter), guru (praktisi pendidikan), dan siswa sebagai calon pengguna produk.

3. Mengembangkan produk berupa pengembangan apresiasi cerita anak yang meliputi materi pengertian cerita anak, unsur pembentuk cerita anak, teks cerita anak, refleksi cerita yang ditulis oleh siswa diintegrasikan dengan pengalaman siswa, latihan, rangkuman, refleksi, dan evaluasi.
4. Melakukan uji coba tahap awal yang dilakukan oleh tim ahli (ahli cerita anak, dan ahli pendidikan karakter). Uji coba tahap awal tersebut dilakukan untuk menguji kelayakan produk yang telah disusun.
5. Melakukan revisi terhadap produk berdasarkan kritik dan saran dari tim ahli pada saat dilakukan uji coba tahap awal.
6. Melakukan uji coba lapangan. Dalam hal ini, uji coba lapangan dilakukan terhadap partisipan yang sudah dipilih, yaitu guru dan siswa sebagai calon pengguna produk .
7. Penyempurna produk akhir.

Berikut dipaparkan diagram prosedur penelitian dan pengembangan.

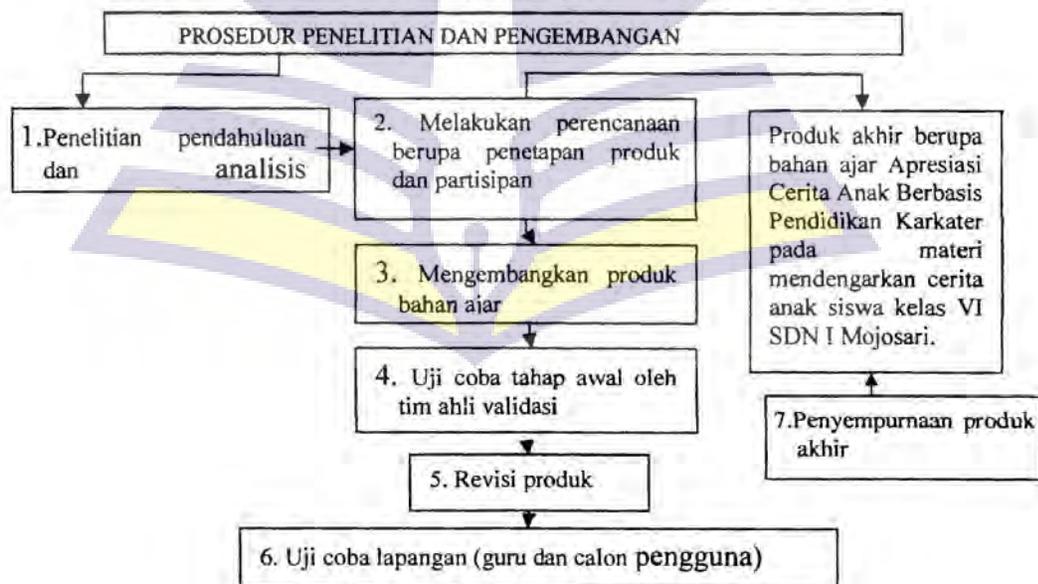


Diagram 3.1 Prosedur Penelitian dan Pengembangan

1. Studi Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan yang dilakukan adalah menganalisis kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran cerita anak, menganalisis kebutuhan bahan ajar cerita anak siswa kelas VI SD, dan mengidentifikasi perilaku dan karakteristik siswa SD kelas VI. Analisis kebutuhan tersebut dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru kelas selaku guru Bahasa Indonesia, wawancara terhadap siswa kelas VI SDN I Mojosari, dan melakukan *pretes* untuk melihat kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran mendengarkan cerita anak. Kegiatan tersebut didukung dengan analisis kurikulum, analisis buku pelajaran khususnya buku pembelajaran cerita anak, dan mengembangkan rubrik penilaian untuk pembelajaran mendengkan cerita anak, serta instrument penilaian produk. Adapun uraian lebih lanjut sebagai berikut.

Pertama, analisis kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran cerita anak dan analisis kebutuhan bahan ajar cerita anak dilakukan dengan melakukan observasi dan menyebarkan angket wawancara, dan memberikan *pretes* pada materi mendengarkan cerita anak pada siswa kelas VI SDN I Mojosari. Kegiatan ini dimaksudkan agar bisa diketahui apa saja kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran cerita anak dan juga bahan ajar yang dibutuhkan dan diinginkan untuk menunjang pembelajaran cerita anak. Pada kegiatan ini juga didukung dengan wawancara kepada guru kelas VI SD selaku guru Bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara diketahui bahwa pada saat pembelajaran cerita anak siswa kurang berminat dan termotivasi. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran hanya berpedoman pada satu buku teks.

Kedua, mengidentifikasi perilaku dan karakteristik siswa dilakukan dengan kegiatan observasi yang dilakukan di SDN I Mojosari. Dari kegiatan observasi tersebut didapatkan bahwa siswa kurang termotivasi untuk belajar dalam pembelajaran mendengarkan cerita anak.

Ketiga, analisis kurikulum 2006 yang di dalamnya terdapat pembelajaran cerita anak. Berdasarkan analisis terhadap kurikulum ini kemudian menjadi acuan dalam menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipilih.

Keempat, menetapkan hasil analisis kurikulum yaitu pada tahap ini ditentukan jumlah SK dan KD yang akan dikembangkan ke dalam bahan ajar. Adapun SK dan KD cerita anak kelas VI SD yang dipilih adalah SK Memahami teks dan cerita anak yang dibacakan dan KD Menulis hal-hal penting/pokok dari suatu teks yang dibacakan dan mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, atau amanat dari cerita anak yang dibacakan.

Kelima, pengamatan pada buku pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran cerita anak. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa pada dasarnya buku pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran mendengarkan cerita anak mengacu pada KTSP, hanya saja kurang dikembangkan dan kurang bervariasi sehingga terkesan menjenuhkan siswa. Buku teks tersebut kurang mencakup materi apresiasi secara keseluruhan, sehingga siswa kurang memahami materi yang disajikan, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Keenam, menulis indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan KD yang dipilih dalam KTSP. Pada langkah ini

akan dirumuskan indikator dari kompetensi yang dipilih. Kemudian memasukkan ke dalam matrik kompetensi bahan yang terdiri atas SK, KD, Indikator, materi, dan evaluasi, dan pengembangan rubrik penilaian untuk pembelajaran cerita anak, serta instrument penilaian produk.

2. Perencanaan Produk Pengembangan

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan yang meliputi penetapan spesifikasi produk dan penetapan partisipan. Berikut ini dipaparkan spesifikasi produk dan partisipan.

a. Penetapan Spesifikasi Produk

Produk dikembangkan dengan mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian yang ingin dikembangkan dalam penelitian yaitu mengembangkan bahan ajar apresiasi cerita anak berbasis pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak siswa kelas VI SDN I Mojosari.

b. Penetapan Partisipan

Partisipan dalam penelitian pengembangan ini adalah; 1) tim ahli (ahli pembelajaran cerita anak dan ahli pendidikan karakter), dan ahli pembelajaran (guru), dan (2) siswa.

1) Tim ahli

Tim ahli berperan memberikan saran, kritik, dan penilaian terhadap produk yang dikembangkan mulai dari tahap perencanaan sampai dengan uji coba produk. Tim ahli dalam penelitian ini adalah ahli cerita anak, dan ahli pendidikan karakter.

2) Siswa

Siswa dalam penelitian ini adalah calon pengguna produk, yaitu siswa SDN 1 Mojosari. Siswa berperan sebagai subjek uji coba produk yang menilai hasil pengembangan produk sekaligus memberikan saran-saran terhadap produk yang dikembangkan. Uji coba yang dilakukan pada siswa adalah uji kelompok besar, di mana semua siswa sebanyak 10 siswa sebagai subjek uji coba.

3) Guru

Guru merupakan tim partisipan yang terlibat dalam proses uji coba produk serta memberikan saran maupun kritik terhadap produk yang dikembangkan. Guru yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah satu orang guru Sekolah Dasar kelas VI.

3. Penyusunan Bahan Ajar yang Dikembangkan

Tahap ini merupakan tahap mengembangkan produk berupa bahan ajar. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada pembelajaran mendengarkan cerita anak kelas VI SD.

Produk dikembangkan berdasarkan kurikulum 2006. Pada tahap pengembangan ini spesifikasi produk yang telah dikembangkan digunakan sebagai dasar untuk menyusun bahan ajar. Oleh karena itu, dalam tahap pengembangan bahan ajar ini melewati serangkaian proses yaitu sebagai berikut (1) menyiapkan materi-materi yang berkenaan dengan pembelajaran cerita anak di SD (berdasarkan spesifikasi produk), (2) melakukan penataan isi dan struktur isi bahan ajar, (3) membuat cerita anak, (4) penyuntingan

akhir bahan ajar. Adapun langkah-langkah membuat cerita anak adalah (1) memilih cerita anak, (2) membuat sinopsis cerita, (3) membuat naskah cerita, (4) percetakan dan penjiilidan.

C. Tahap Uji Produk

Tahap uji produk bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan daya tarik dari produk yang dihasilkan sehingga nantinya bisa dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan produk yang berupa bahan ajar.

Pada tahap uji coba ini meliputi tiga kelompok yaitu kelompok ahli, guru, dan siswa. Uji produk yang pertama dilakukan dengan konsultasi kelompok ahli. Berikut ini dipaparkan uji ahli dan uji coba yang dilakukan.

1. Uji Ahli

Jika produk sudah selesai disusun, maka produk diujicobakan pada tim ahli. Tim ahli akan memberikan tanggapan berupa komentar, kritik, saran, dan penilaian yang terkait dengan kelayakan produk. Alat yang digunakan sebagai panduan penilaian uji kelayakan produk adalah instrument penilaian uji coba (terlampir). Dalam instrument penilaian, terdapat penilaian terhadap isi bahan ajar, sistematika penulisan, ragam bahasa, dan tampilan produk yang dikembangkan. Tanggapan dan penilaian tim ahli tersebut akan dijadikan dasar untuk melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan sebelum produk tersebut diujicobakan di lapangan terhadap guru dan siswa.

2. Uji Coba Lapangan (Guru dan Calon Pengguna)

Uji coba guru dan calon pengguna dilakukan terhadap guru dan siswa sekolah dasar kelas VI. Guru dan siswa akan memberikan saran dan penilaian

terhadap produk berdasarkan instrument penilaian yang telah disiapkan sebelumnya (terlampir). Selain itu, siswa juga ditugaskan untuk melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan prosedur kegiatan yang terdapat dalam bahan ajar. Komentar, kritik, maupun saran yang diperoleh dari hasil uji coba lapangan digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian pengembangan bahan ajar menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berasal dari data verbal berupa wawancara, serta angket penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Sedangkan analisis kuantitatif untuk menganalisis data numerik yang berasal dari penilaian subjek terhadap produk berupa skor-skor yang terdapat dalam angket penilaian.

1. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa angka atau fakta (Arikunto, 2006:118). Adapun jenis data pengembangan bahan ajar apresiasi dongeng berupa data verbal deskriptif dan data numerik. Data verbal dibedakan menjadi data verbal tertulis dan tidak tertulis. Data tertulis berupa catatan, komentar, kritik, maupun saran-saran yang dituliskan oleh subjek coba pada lembar penilaian yang telah disediakan peneliti. Data tak tertulis berupa masukan secara lisan oleh ahli. Data ini kemudian ditranskripkan. Sedangkan data numerik diperoleh dari hasil penilaian subjek coba terhadap produk, yakni berupa skor-skor yang terdapat pada angket penilaian.

2. Instrumen Pengumpul Data

Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan instrument berupa lembar format wawancara, lembar format analisis kebutuhan bahan ajar apresiasi cerita anak berbasis penididikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak siswa kelas VI SD, lembar instrument uji coba yang berupa angket penilaian kelayakan bahan ajar yang diberikan kepada siswa keas VI SDN I Mojosari dan panduan wawancara tentang bahan ajar yang dibutuhkan siswa pada materi mendengarkan cerita anak. Penilaian *prototype* bahan ajar apresiasi cerita anak berbasis penididikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak kelas VI SD diberikan kepada guru kelas, ahli pembelajaran cerita anak dan ahli pendidikan karakter untuk melihat kelayakan *prototype* bahan ajar yang telah dibuat. Lembar angket digunakan untuk mengumpulkan data dari tim ahli yaitu ahli pembelajaran cerita anak dan ahli pendidikan karakter, guru, beserta siswa. Data yang diperoleh adalah data berupa komentar terhadap produk yang dikembangkan. Data kuantitatif berupa skor dalam angket yang diisi oleh tim partisipan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian

| No | Data | Sumber Data | Instrumen |
|----|---|---|---------------------------------------|
| 1 | Kebutuhan bahan ajar apresiasi cerita anak berbasis penididikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak siswa kelas VI SD. | Siswa kelas VI SDN I Mojosari. | Angket penilaian Panduan wawancara |
| 2 | Penilaian <i>prototype</i> bahan ajar apresiasi cerita anak berbasis penididikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak kelas VI SD. | Guru kelas VI SDN I Mojosari. Ahli pembelajaran cerita anak dan ahli pendidikan karakter | Angket penilaian Panduan wawancara |

3. Teknik dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian, mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh (Moleong, 2002:103). Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis data yang berasal dari wawancara, angket kebutuhan siswa, dan lembar balikan uji. Analisis kuantitatif untuk menganalisis data hasil dari angket penilaian.

a. Teknik analisis data kualitatif

Dalam penelitian ini teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang berupa data verbal yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan tertulis berupa komentar, saran, dan masukan yang tertulis pada lembar penilaian. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data verbal ini yaitu: (1) mengumpulkan data verbal tertulis dan lisan pada produk bahan ajar, (2) mentranskrip data tertulis dan lisan, (3) menghimpun, menyeleksi, dan mengklasifikasi data verbal tulis dan hasil transkrip verbal lisan berdasarkan kelompok uji, (4) menganalisis data dan merumuskan simpulan hasil analisis sebagai dasar untuk melakukan tindakan terhadap produk bahan ajar.

b. Teknik analisis data kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket penilaian bahan ajar. Pengelolaan data angket yang diperoleh dari penyebaran angket ahli, angket dosen, dan angket siswa yang sudah divalidasi, dan dianalisis.

Untuk menghitung prosentase jawaban dalam lembar penilaian ahli, praktisi, dan mahasiswa menggunakan rumus Arikunto (1996:224) sebagai berikut.

$$P = \frac{x}{x_i} \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase kelayakan bahan ajar
 x : Jawaban responden dalam satu item
 x_i : Nilai ideal dalam satu item
 100% : Konstanta

Langkah selanjutnya adalah menentukan tindak lanjut yang diambil (implementasi atau revisi). Data yang sudah layak diimplementasikan. Sedangkan data yang kurang layak harus direvisi terlebih dahulu untuk melihat kualifikasi apakah data itu layak atau tidak, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Kriteria Kelayakan Bahan Ajar

| Kategori | Hasil Uji | | Tindak Lanjut |
|----------|------------|--------------|---------------|
| | Persentase | Kualifikasi | |
| 4 | 85%-100% | Sangat layak | Implementasi |
| 3 | 75%-<85% | Layak | Implementasi |
| 2 | 56%-<75% | Cukup layak | Revisi |
| 1 | <56% | Kurang layak | Revisi |

Keterangan

- 1) Apabila bahan ajar yang diuji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase <56% bahan ajar tersebut tergolong kurang layak dan revisi.
- 2) Apabila bahan ajar yang diuji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase 56% -<75% bahan ajar tersebut tergolong cukup layak dan direvisi.
- 3) Apabila bahan ajar yang diuji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase 75%-<85% bahan ajar tersebut tergolong layak dan implementasi

- 4) Apabila bahan ajar yang diuji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase 85%-100% bahan ajar tersebut tergolong sangat layak dan implementasi.



BAB IV

HASIL DAN PENGEMBANGAN

Bab ini akan menyajikan pembahasan data hasil bahan ajar apresiasi cerita anak berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran mendengarkan cerita anak kelas VI SD. Penelitian pengembangan ini menyajikan bahan ajar yang berisi kata pengantar bahan ajar, daftar isi, petunjuk umum penggunaan buku, petunjuk khusus penggunaan buku, materi cerita anak, teks cerita anak, refleksi cerita anak yang ditulis oleh siswa dengan diintegrasikan dengan pengalaman siswa sehari-hari, latihan, rangkuman, kata mutiara, table refleksi, dan lembar penilaian. Adapun yang dibahas pada bab IV ini adalah : A) Tahapan proses pengembangan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak kelas VI SD, B) Hasil pengembangan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak kelas VI SD. Paparan tentang bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut.

A. Tahap Proses Pengembangan Bahan Ajar

Tahap proses pengembangan bahan ajar dimulai dari deskripsi hasil studi pendahuluan pembelajaran mendengarkan cerita anak, dan hasil prototype produk,

1. Deskripsi Hasil Studi Pendahuluan Penelitian Pembelajaran Mendengarkan Cerita Anak

Tahap studi pendahuluan dan pengumpulan informasi pada pembelajaran mendengarkan cerita anak meliputi: 1) menganalisis kebutuhan pembelajar, 2) kurikulum dan bahan ajar yang digunakan, 3) karakteristik siswa, dan 4) memilih

bahan dan materi. Berikut ini akan dijelaskan paparan data yang telah dianalisis sebagai hasil penelitian dan pengembangan.

a. Analisis Kebutuhan Pembelajaran

Analisis kebutuhan keterampilan mendengarkan cerita khususnya cerita anak merupakan keterampilan yang diterapkan dalam KTSP untuk siswa SD/MI. Siswa SDN I Mojosari kelas VI membutuhkan bahan ajar yang relevan sesuai dengan tingkat kebutuhan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas Bahasa Indonesia di SDN I Mojosari. Pedoman wawancara dengan guru dapat dilihat pada lampiran 1.

Berdasarkan data wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang ada di SDN I Mojosari khususnya pada pembelajaran mendengarkan cerita anak di kelas VI masih cenderung kurang lengkap dan perlu dikembangkan. Selain itu, guru juga membutuhkan bahan ajar tambahan untuk membantu proses pembelajaran supaya lebih efektif. Bahan ajar diperlukan sebagai suatu bahan yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar digunakan oleh guru sebagai peningkatan proses pembelajaran di SDN I Mojosari Asembagus.

b. Analisis Kurikulum dan Bahan Ajar

Kurikulum yang dipakai di SDN I Mojosari kecamatan Asembagus khususnya di kelas VI adalah KTSP. Guru mempunyai kewenangan mengembangkan sendiri kompetensi dasar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan potensi dan kondisi siswa di SDN I Mojosari. Setelah menganalisis dan mengkaji keterampilan mendengarkan khususnya mendengarkan cerita anak, selanjutnya menganalisis RPP yang terstruktur mengenai rencana pembelajaran

yang akan dilaksanakan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Untuk RPP dapat dilihat dalam lampiran 2.

Analisis bahan ajar dilakukan dengan menggunakan buku karangan (1) Edi Warsidi dan Warika yang berjudul *Bahasa Indonesia Membantuku Cerdas* (2008); dan (2) Sukini dan Iskandar dengan judul *Bahasa Indonesia* (2008).

Deskripsi bahan ajar yang dianalisis akan dipaparkan sebagai berikut

1) Analisis Isi Materi pada Bahan Ajar

Berdasarkan analisis pada bahan ajar karangan Edi Warsidi dan Farika (2008) yang berjudul *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas* ditemukan materi yang tidak lengkap. Bahan ajar tersebut dapat dilihat pada halaman (32) kutipan 1 di bawah ini.

Kutipan (1):

Mari memahami cerita di bawah ini!
Judul cerita "Pangeran Puja Kelana"

Pernahkah kamu mendengarkan sebuah cerita yang dibacakan? Dari kegiatan mendengarkan cerita, kamu akan mendapatkan banyak manfaat. Kamu akan merasa terhibur dan mendapatkan banyak pelajaran.

Selain cerita anak, dikenal pula istilah dongeng. Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi. Dalam dongeng, biasanya terdapat tokoh binatang, tumbuhan, atau benda mati yang diibaratkan seperti manusia (bisa berbicara).

Sebuah cerita anak dibangun oleh beberapa unsur, yaitu:

1. tokoh (pelaku cerita);
2. watak (sifat tokoh);
3. latar (tempat dan waktu dalam cerita);
4. tema (dasar atau pokok cerita);
5. amanat (pesan atau nasihat dalam cerita).

Dari kutipan 1 dapat disimpulkan bahwa isi materi yang terdapat dalam bahan ajar tidak menjelaskan tentang definisi cerita anak. Selain itu,

unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam bahan ajar tidak dijabarkan secara keseluruhan, hanya sebuah definisi singkat.

Data selanjutnya diperoleh dari bahan ajar yang dianalisis pada sumber kedua yang digunakan oleh SDN I Mojosari Asembagus yang ada pada buku yang berjudul *Bahasa Indonesia* (2007). Berikut isi kutipan materi pada halaman (2) bahan ajar.

Kutipan (2)

Mendengarkan cerita dan menentukan tema dan amanat.

Kamu sering mendengarkan cerita, bukan? Mendengarkan cerita memang mengasikkan. Setelah mendengarkan cerita, apakah kamu bisa menentukan temanya. Apakah yang kamu ketahui tentang tema? Tema adalah pokok persoalan dalam cerita. Tema dapat ditafsirkan secara sederhana lewat tokoh dan konflik yang dialami oleh tokoh-tokoh cerita. Sekarang coba simak dan pahami cerita berikut!

Judul cerita : Kesombongan Burung Nuri

Berdasarkan kutipan 2 dapat disimpulkan bahwa materi cerita anak yang terdapat di dalam bahan ajar yang ke 2 tidak lengkap dan hanya menjelaskan secara singkat tentang materi unsur instrinsik yang ada di dalam cerita. Selain itu, bagaimana cara memahami isi cerita dengan benar tidak dijelaskan dalam bahan ajar. Untuk itu peneliti menyimpulkan pada tahapan isi materi perlu dikembangkan secara lengkap seperti; definisi tokoh, tema, watak, dan cara bagaimana memahami cerita anak yang didengarkan untuk memberikan pemahaman dasar tentang cerita anak dan langkah bagaimana memahami cerita anak kepada siswa dalam pembelajaran.

2) Analisis Kegiatan Pada Bahan Ajar

Berdasarkan hasil analisis bahan ajar yang berjudul *Berbahasa Indonesia Membuatku Cerdas* (2008) pada kegiatan pembelajaran ditemukan bahwa pada kegiatan pembelajaran siswa diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita anak yang didengarkan. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan 3 halaman (32) di bawah ini.

Kutipan (3):

1). Ayo Berlatih

Setelah mendengarkan cerita anak tersebut, kerjakanlah perintah berikut. Gunakan catatanmu sebagai sumber informasi.

- a). Menurutmu hal apa yang menarik dari cerita tersebut?
- b). Jelaskan watak para tokoh berikut.
- c). Pangeran Puja Kelan
- d). Ayah Pangeran Puja Kelana
- e). Jaka Kumbara
- f). Putra Patih
- g). Putra Pemuka Adat

2) Berikan tanggapanmu (kritik atau pujian) terhadap sifat-sifat tokoh dalam cerita.

3). Siapakah tokoh dalam cerita “Pangeran Puja Kelana” yang paling kamu senangi? Sertakan pula alasannya mengapa kamu menyenangi tokoh tersebut.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa latihan soal yang terdapat pada bahan ajar tidak ada penekanan karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa melalui cerita. siswa hanya diminta untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi cerita anak yang diperdengarkan. Data selanjutnya diperoleh dari bahan ajar berjudul *Bahasa Indonesia* (2007) ditemukan pada soal latihan pada bahan ajar yang kedua hanya menanyakan tentang tema yang ada di dalam cerita anak, padahal seyogyanya anak juga harus memahami unsure intriksik lainnya seperti

tokoh, watak, latar, dan amanat yang ada di dalam cerita anak yang diperdengarkan. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan 4 halaman (3) di bawah ini.

Kutipan (4)

Ayo, Berlatih 1

Ayo, menemukan tema dan amanat cerita!

- 1). Simaklah cerita yang akan diperdengarkan oleh gurumu!
Tentukan tema dan amanat cerita itu!
- 2). Bacakan tema dan amanat cerita yang telah kamu tentukan.

Kutipan 4 dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan latihan pada bahan ajar cenderung menjawab pertanyaan yang hanya menonjolkan satu materi saja yaitu tentang tema saja. Seharusnya pada kegiatan ini siswa diarahkan untuk memahami unsur-unsur intrinsik cerita anak seperti tokoh, watak, alur, tema, latar, dan amanat cerita.

c. Analisis Karakter Siswa

Analisis karakteristik siswa dilakukan pada waktu observasi yang dilakukan pada bulan Desember 2016 . Analisis karakter siswa dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan siswa. Dari tada hasil analisis karakteristik siswa, siswa SDN I Mojosari kelas VI yang berjumlah 10 orang memiliki karakteristik yang beragam. Analisis karakteristik siswa ini berdasarkan hasil *pretes* siswa pada pembelajaran mendengarkan cerita anak yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil *pretes* dapat dianalisis bahwa kemampuan siswa mengingat dan memahami isi cerita yang didengarkan cenderung kurang. Hal tersebut terlihat saat siswa mengerjakan soal latihan yang berkaitan dengan cerita yang dibacakan guru, nilai yang diperoleh beberapa siswa masih di bawah rata-rata. Hal tersebut yang mendasari peneliti membuat penelitian dengan

mengembangkan bahan ajar yang ada di SDN I Mojosari Asembagus sebagai proses perbaikan sarana yang digunakan.

d. Pemilihan Bahan dan Materi

Bahan dan materi bahan ajar mendengarkan cerita anak yang terkumpul, selanjutnya diseleksi. Bahan dan materi dipilih yang sesuai dengan pengembangan bahan ajar mendengarkan cerita anak. Pemilihan bahan dan materi mendengarkan cerita anak dilakukan dengan cara memperhatikan tingkat kebutuhan siswa kelas VI SDN I Mojosari Asembagus dan disesuaikan, selain itu cerita anak yang dipilih sesuai dengan perkembangan usia siswa kelas VI SD, yaitu (1) tema sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, (2) mengandung pesan atau nilai kehidupan sesuai dengan siswa, (3) tokoh cerita anak bisa tokoh manusia, binatang, atau tumbuhan.

B. Hasil Pengembangan Bahan Ajar

Hasil pengembangan bahan ajar apresiasi cerita anak berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran mendengarkan cerita anak kelas VI SD yang dikembangkan meliputi isi, sistematika, tampilan dan tata letak produk. Berikut ini akan dipaparkan penjelasannya.

1. Isi Produk

Komponen isi bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada pembelajaran mendengarkan cerita anak siswa kelas VI SD meliputi :

a. judul bahan ajar

Judul bahan ajar apresiasi cerita anak berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran mendengarkan cerita anak kelas VI adalah *Ayo Mendengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Tokoh di Dalam Cerita.*

Pemilihan judul ini disesuaikan dengan tujuan utama penyusunan bahan ajar, yaitu dapat menjadi panduan belajar siswa dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam pembelajaran mendengarkan cerita anak dan mengenal karakter-karakter tokoh cerita anak. Melalui bahan ajar ini diharapkan kegiatan membaca terutama mendengarkan cerita anak yang dianggap membosankan dapat menjadi kegiatan menyenangkan karena selain pengenalan karakter tokoh yang ada di dalam cerita anak yang disajikan, cerita anak juga disertai latihan-latihan soal dan penanaman karakter yang terdapat disetiap kegiatan pembelajaran, baik terletak di refleksi cerita, kata mutiara, dan refleksi kegiatan positif yang pernah dilakukan siswa, sehingga membuat siswa lebih termotivasi untuk mendengarkan dan dapat mengimplementasikan karakter-karakter tokoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran mendengarkan cerita anak memberikan pengalaman berharga bagi siswa.

b. Isi buku tiap pelajaran

Isi bahan ajar terdiri dari empat kegiatan pembelajaran yang meliputi (1) Pelajaran I; *Mendengarkan Cerita Anak dan Menentukan Tokoh Cerita*, (2) Pelajaran II : *Mengenal Karakter Tokoh dalam Dongeng*, (3) Pelajaran III: *Apa Isi Cerita Anak yang Ananda Dengarkan?*, (4) Pelajaran IV: *Menceritakan Kembali Isi Cerita Anak Secara Tulis dan Lisan*.

Karakter yang dikenalkan pada siswa pada pembelajaran I adalah karakter *Menghormati Sesama* dengan mengajarkan kepada siswa yaitu bagaimana cara menghargai dan menghormati orang lain tanpa pandang bulu. Pembelajaran I berisi tentang hakikat cerita anak dan mengenalkan tokoh yang ada dalam cerita anak, teks cerita anak "Pelajaran Dari Ibu" , latihan

soal, ayo renungkan, kata mutiara, refleksi diri, dan penilaian. Pada kegiatan pembelajaran I siswa diarahkan untuk mengenal tokoh yang ada di dalam cerita anak dan materi pada pembelajaran I merupakan materi dasar sebelum melanjutkan ke pembelajaran berikutnya. Pengembangan bagian-bagian tersebut akan dijelaskan pada Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Kegiatan Pembelajaran I

| | |
|---------------------|--|
| Judul Tema | Belajar menghormati sesama |
| Tujuan Pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi tokoh, tempat, dan waktu melalui kegiatan mendengarkan cerita anak. • Mengungkapkan pendapat tentang tokoh-tokoh dan sifatnya. |
| Judul pelajaran | Mendengarkan cerita anak dan menentukan tokoh cerita |
| Materi | <ul style="list-style-type: none"> • Hakikat cerita anak • Teks cerita anak “Pelajaran dari Ibu” |
| Ayo ceritakan | Siswa diminta untuk menuliskan pengalaman mereka dihubungkan dengan cerita yang sudah didengarkan. |
| Latihan | <ul style="list-style-type: none"> • Ayo Uji Daya Ingat Ananda di Latihan 1 • Ayo berdiskusi di Latihan 2 |
| Ayo Renungkan | Rangkuman materi yang telah dipelajari siswa |
| Kata Mutiara | Nasihat yang diberikan kepada siswa berdasarkan sikap yang terdapat di dalam cerita Pelajaran Dari Ibu, dan siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan sebuah nasihat untuk tokoh yang ada di dalam cerita |
| Tabel refleksi | Tabel refleksi terhadap sikap menghargai orang lain |
| Lembar penilaian | Soal latihan diakhir kegiatan pembelajaran I untuk melihat kompetensi siswa kegiatan belajar yang telah dilakukan siswa |

Pembelajaran II bertema *Aku Ingin Belajar Rendah Hati*, yang terdiri dari informasi karakter yang akan dikenalkan pada siswa di pembelajaran II yaitu *sikap rendah hati*. Berikut isi dari kegiatan pembelajaran II meliputi; definisi karakter, teks cerita “ Kesombongan Burung Nuri”, Ayo ceritakan (mengintegrasikan karakter tokoh utama dengan pengalaman siswa), soal

latihan, ayo renungkan (rangkuman pembelajaran), tabel refleksi terhadap sikap rendah hati, dan lembar penilaian. Pada kegiatan pembelajaran 2 materi yang diberikan kepada siswa yaitu mengenal karakter tokoh dongeng. Pengembangan bagian-bagian tersebut akan dijelaskan pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Prototype Kegiatan Pembelajaran 2

| | |
|------------------|---|
| Judul Tema | Aku ingin belajar rendah hati |
| Judul pelajaran | Mengenal karakter tokoh dongeng. |
| Tujuan | Mengenal karakter tokoh melalui kegiatan mendengarkan cerita “Kesombongan Burung Nuri” |
| Materi | <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal karakter tokoh melalui mendengarkan cerita dongeng. • Teks cerita dongeng “ Kesombongan Burung Nuri. |
| Ayo Ceritakan | Refleksi karakter tokoh utama dongeng yang ada yang dikaitkan dengan kehidupan siswa dan ditulis oleh siswa berdasarkan pengalaman siswa. |
| Latihan | <ul style="list-style-type: none"> -Menyebutkan nama tokoh dan sifatnya dongeng Kesombongan Burung Nuri. -Mengenal persamaan kata (sinonim) sifat tokoh dalam cerita Kesombongan Burung Nuri - Memberikan komentar karakter tokoh cerita dongeng Kesombongan Burung Nuri |
| Ayo renungkan | Rangkuman materi yang telah dipelajari siswa. |
| Kata mutiara | Nasihat yang diberikan kepada siswa berdasarkan sikap yang terdapat di dalam cerita Kesombongan Burung Nuri. |
| Tabel refleksi | Tabel refleksi terhadap sikap rendah hati atau tidak sombong. |
| Lembar penilaian | Soal latihan diakhir kegiatan pembelajaran 2 untuk melihat kompetensi siswa kegiatan belajar yang telah dilakukan siswa. |

Pada pembelajaran 3 bertema *Belajar Perduli Terhadap Sesama*, yang terdiri dari informasi karakter yang akan dikenalkan kepada siswa yaitu sikap *perduli terhadap sesama*. Berikut isi dari kegiatan pembelajaran III yaitu; teks cerita anak “Si Pitung”, Ayo ceritakan (mengintegrasikan karakter tokoh utama dengan pengalaman siswa), soal latihan, ayo renungkan

(rangkuman pembelajaran), tabel refleksi terhadap sikap peduli terhadap sesama, dan lembar penilaian. Pada kegiatan pembelajaran 3 ini siswa diajak untuk memahami isi cerita anak Si Pitung seperti (tokoh, tempat, karakter, dan jalan cerita dongeng). Pengembangan bagian-bagian pembelajaran tersebut akan dijelaskan pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Prototipe Kegiatan Pembelajaran 3

| | |
|----------------------|---|
| Judul Tema | Belajar peduli terhadap sesama |
| Belajar apa hari ini | Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa di pelajaran 3. |
| Judul pelajaran | Apa isi cerita anak yang Ananda dengarkan? |
| Materi | Langkah-langkah memahami isi cerita anak Teks cerita anak Si Pitung |
| Ayo Ceritakan | Refleksi karakter tokoh utama cerita anak yang ada yang dikaitkan dengan kehidupan siswa danditulis oleh siswa berdasarkan pengalaman siswa. |
| Latihan | - Menjawab pertanyaan dalam kotak teka-teki silang berdasarkan isi cerita anak Si Pitung. -Menuliskan jalan cerita anak Si Pitung - Menemukan tokoh, tempat dan mengurutkan jalan cerita dan menuliskannya dalam jarring laba-laba. |
| Ayo renungkan | Rangkuman materi yang telah dipelajari siswa. |
| Kata mutiara | Nasihat yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan karakter yang ada dalam cerita anak Si Pitung, dan siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan sebuah nasihat untuk tokoh Si Pitung. |
| Tabel refleksi | Tabel refleksi terhadap sikap peduli terhadap sesama. |
| Lembar penilaian | Soal latihan diakhir kegiatan pembelajaran 3 untuk melihat kompetensi siswa kegiatan belajar yang telah dilakukan siswa. |

Pada pembelajaran 4 bertema *Belajar Bersikap Santun Terhadap Orang Tua*, yang akan mengenalkan siswa tentang belajar bersikap santun terhadap orang tua melalui teks bacaan cerita anak dan dikaitkan dengan kehidupan siswa dan dalam teks cerita anak pada pembelajaran 4 juga menceritakan apa hukuman yang terjadi jika kita tidak menghormati orang tua. Berikut isi dari kegiatan pembelajaran 4 meliputi; teks cerita anak

“Legenda Batu Menangis”, ayo menulis (mengintegrasikan karakter tokoh utama dengan pengalaman siswa berkenaan dengan sikap hormat terhadap orang tua), soal latihan, ayo renungkan (rangkuman pembelajaran), tabel refleksi terhadap sikap menghormati orang tua, dan lembar penilaian. Pada kegiatan pembelajaran 4 siswa diajak untuk belajar menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan menggunakan bahasa tulis atau lisan menggunakan bahasa sendiri, materi ini sesuai dengan kompetensi dasar yang dikembangkan yaitu; menceritakan isi cerita anak yang didengarkan. Pengembangan bagian-bagian pembelajaran 4 akan dijelaskan pada Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Prototipe Kegiatan Pembelajaran 4

| | |
|----------------------|--|
| Judul Tema | Belajar bersikap santun terhadap orang tua |
| Belajar apa hari ini | Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa di pelajaran 4. |
| Judul pelajaran | Menceritakan kembali cerita anak secara tulis dan lisan menggunakan bahasa sendiri. |
| Tujuan | Menceritakan kembali isi cerita anak secara tulis dan lisan cerita anak legenda Batu Menangis. |
| Materi | <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan kembali isi cerita anak secara tulis - Teks cerita anak Legenda Batu Menangis |
| Ayo Ceritakan | Refleksi karakter tokoh utama cerita anak yang ada yang dikaitkan dengan kehidupan siswa danditulis oleh siswa berdasarkan pengalaman siswa. |
| Latihan | <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kalimat dari cerita anak yang telah didengarkan - Menghubungkan kalimat menjadi sebuah ringkasan. - Menceritakan kembali cerita anak secara lisan dan tulis. |
| Ayo renungkan | Rangkuman materi yang telah dipelajari siswa. |
| Kata mutiara | Nasihat yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan karakter yang ada dalam cerita dongeng Legenda Batu Menangis, dan siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan sebuah nasihat untuk tokoh utama cerita anak. |
| Tabel refleksi | .Tabel refleksi terhadap sikap menghormati orang tua. |
| Lembar | Soal latihan diakhir kegiatan pembelajaran 4 untuk |

| | |
|-----------|---|
| penilaian | melihat kompetensi siswa kegiatan belajar yang telah dilakukan siswa. |
|-----------|---|

c. Tampilan dan Tata Letak Produk

Tampilan sangatlah penting dalam mendukung ketertarikan siswa dalam membaca bahan ajar. Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam tampilan bahan ajar ini meliputi: (1) jenis huruf dan ukuran huruf, (2) penataan halaman atau sistem penomoran, (3) bidang cetak bahan ajar menggunakan A4s 80 gram (4) penggunaan ilustrasi dan warna bahan ajar. Secara lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut.

1) Jenis dan ukuran huruf

Jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar apresiasi cerita anak ini menggunakan *Malgun Gotik* ukuran 12.

2) Penataan halaman atau sistem penomoran

Bidang cetak bahan ajar menggunakan kertas A4s 80 gram. Pemilihan kertas 80 gram ini karena isi bahan ajar ini full colour sehingga dibutuhkan kertas yang tebal dan tidak tembus warna. Penomoran halaman menggunakan jenis huruf *Malgun Gotik*.

3) Penggunaan ilustrasi dan warna bahan ajar

Dari segi warna, bahan ajar ini menggunakan komposisi warna yang seimbang dan harmonis. Isi bahan ajar didominasi dengan warna-warna terang karena sasaran produk adalah anak kelas VI, kenapa warna cerah yang digunakan, agar

anak pada saat membaca bahan ajar menjadi lebih tertarik dan termotivasi.

2. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data merupakan semua data yang dikumpulkan dari kegiatan uji coba yang telah dilakukan. Penyajian data dituangkan dalam bentuk tabel hasil validasi ahli praktisi dan uji coba lapangan. Kegiatan dalam analisis data adalah dengan mengklasifikasi data berdasarkan jenis komponen produk yang dikembangkan. Klasifikasi ini akan sangat berguna untuk keperluan revisi produk yang akan dikembangkan, sehingga produk tersebut menjadi lebih baik. Setelah dianalisis data hasil uji coba perlu dibatasi pada hal yang bersifat faktual tanpa interpretasi pengembang.

a. Paparan Hasil Analisis Data

Paparan hasil analisis data yang memaparkan analisis data uji coba bahan ajar yang diperoleh dari uji validasi dengan ahli pembelajaran cerita anak, ahli pendidikan karakter, dan praktisi (guru kelas), dan uji lapangan dengan siswa kelas VI SDN I Mojosari Asembagus.

Uji ahli bahan ajar oleh ahli pembelajaran cerita anak dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2017. Uji ahli pembelajaran cerita anak dilakukan oleh dosen PGSD Universitas Abdurrahman Saleh, yaitu Nani Farah Fastica, M.Pd. Uji ahli pembelajaran cerita anak terdiri dari segi organisasi penyajian, isi produk, dan tampilan bahan ajar. Ahli pembelajaran cerita anak memberikan kritik dan saran secara tertulis dan lisan untuk kesempurnaan bahan ajar ini.

Uji ahli pendidikan karakter dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2017 dilakukan oleh dosen bimbingan konseling Universitas Abdurrahman Saleh

Situbondo, yaitu Bapak Dr. Sumarso, M.Pd. Uji ahli pendidikan karakter yang dilakukan oleh ahli pendidikan karakter terdiri dari dua aspek yang menjadi penilaian, yaitu segi kebenaran deskripsi materi ditinjau dari segi ilmu pendidikan karakter, dan kebenaran deskripsi materi pendidikan karakter ditinjau dari ilmu pembelajaran karakter. Ahli pendidikan karakter bahan ajar memberikan kritik dan saran secara tertulis dan lisan untuk kesempurnaan bahan ajar ini.

Uji ahli bahan ajar oleh praktisi (guru) dilaksanakan 3 Juli 2015. Uji ahli praktisi dilaksanakan oleh guru kelas VI SDN I Mojosari Asembagus, yaitu Ibu Vina Angelina, S.Pd. Uji bahan ajar yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari lima aspek penilaian, yaitu efektifitas bahan ajar, efisiensi bahan ajar, sistematika penulisan, kebahasaan, dan tampilan bahan ajar. Praktisi memberikan kritik dan saran secara tertulis dan lisan untuk kesempurnaan bahan ajar ini.

Uji coba lapangan dilakukan pada siswa kelas VI SDN I Mojosari Asembagus kabupaten Situbondo. Uji coba pada siswa dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2017 sampai 12 Mei 2017, dengan subjek ujicoba sebanyak 10 siswa. Uji coba lapangan dilakukan dengan cara mengujikan bahan ajar apresiasi cerita anak berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran mendengarkan cerita anak kelas VI SD yang terdiri dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 4.

Pengembangan bahan ajar meliputi sebelas aspek, yaitu organisasi penyajian, kegiatan pembelajaran/ strategi pembelajaran, isi produk, kebahasaan, kebenaran deskripsi materi ditinjau dari segi ilmu pendidikan karakter, kebenaran deskripsi materi pendidikan karakter ditinjau dari ilmu pembelajaran karakter, efektifitas dan efisiensi bahan ajar, sistematika penulisan, kebahasaan, dan tampilan bahan ajar.

1. Organisasi Penyajian

Pada aspek penilaian organisasi penyajian bahan ajar, uji ahli dilakukan oleh ahli pembelajaran cerita anak. Berikut sajian data hasil uji ahli pembelajaran cerita anak yang dilakukan oleh Nani Farah Fasica, M.Pd.

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Dongeng Pada Aspek Organisasi Penyajian.

| No | Kriteria Penilaian | Skor | Keterangan |
|---------------------------|--|------------|--------------------------|
| 1 | Organisasi utama bahan ajar ini telah disusun secara berurutan (halaman, sampul, pengantar, daftar isi, tujuan pembelajaran, materi, contoh cerita anak, latihan, daftar rujukan). | 4 | Sangat sesuai |
| 2 | Urutan bab-bab dalam bahan ajar ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. | 4 | Sangat sesuai |
| 3 | Konsistensi tahapan kegiatan pembelajaran (tujuan pembelajaran, materi, contoh, evaluasi, refleksi, dan rangkuman). | 4 | Sangat sesuai |
| 4 | Konsistensi pilihan jenis font dan jenis huruf | 3 | Sesuai |
| 5 | Kesinambungan setiap kegiatan pembelajaran | 3 | Sesuai |
| Tingkat pencapaian | | 90% | Keterangan: Layak |

Tabel 4.5 menyajikan data oleh penilaian ahli pembelajaran cerita anak pada aspek organisasi penyajian bahan ajar yang telah divalidasi mendapatkan nilai dengan persentase 90%. Pencapaian nilai tersebut termasuk dalam kualifikasi layak dan dapat diujicobakan. Pada aspek organisasi penyajian, ahli pembelajaran cerita anak memberikan komentar agar jenis font yang digunakan adalah *comic san*, karena lebih menarik dan akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

2. Kegiatan Pembelajaran/ Strategi Pembelajaran

Pada aspek penilaian kegiatan pembelajaran bahan ajar, uji ahli dilakukan oleh ahli pembelajaran cerita anak. Berikut sajian hasil uji ahli pembelajaran cerita anak yang dilakukan oleh Nani Farah Fastica, M.Pd.

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Cerita Anak Pada Aspek Strategi Pembelajaran

| No | Kriteria Penilaian | Skor | Keterangan |
|--------------------|--|------|--------------------|
| 1 | Kegiatan pembelajaran yang dirancang bahan ajar ini dapat digunakan untuk digunakan mencapai SK, KD dan indikator yang direncanakan. | 3 | Sesuai |
| 2 | Kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam bahan ajar ini dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk mendengarkan cerita anak dan menjadi pembelajar yang mandiri. | 4 | Sangat sesuai |
| 3 | Kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam bahan ajar ini memberi kesempatan siswa belajar secara mandiri. | 3 | Sesuai |
| 4 | Kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam bahan ajar ini memberikan kesempatan siswa untuk melakukan refleksi. | 4 | Sangat sesuai |
| Tingkat pencapaian | | 87% | Kualifikasi: layak |

Tabel 4.6 menyajikan data hasil penilaian ahli pembelajaran cerita anak pada aspek strategi pembelajaran yang telah divalidasi mendapat nilai dengan persentase 87%, pencapaian tersebut tergolong dalam kualifikasi layak dan dapat diujicobakan. Ahli pembelajaran cerita anak memberikan catatan agar memberikan kesempatan siswa menulis refleksi atau pesan moral dari cerita yang telah mereka dengarkan.

3. Isi Produk

Pada aspek isi produk, uji coba bahan ajar dilakukan kepada ahli pembelajaran dongeng. Berikut sajian data hasil uji ahli pembelajaran cerita anak oleh Nani Farah Fastica, M.Pd.

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Cerita Anak Pada Aspek Isi Produk

| No | Kriteria Penilaian | Skor | Keterangan |
|---------------------------|---|------------|---------------------------|
| 1 | Kreativitas penciptaan judul-judul kegiatan pembelajaran | 3 | Sesuai |
| 2 | Kesinambungan pemilihan judul kegiatan pembelajaran | 3 | Sesuai |
| 3 | Kesesuaian materi bacaan | 3 | Sesuai |
| 4 | Kesesuaian tori yang digunakan dalam mendukung pembelajaran | 3 | Sesuai |
| Tingkat pencapaian | | 75% | Kualifikasi: layak |

Tabel 4.7 menyajikan data hasil penilaian ahli pembelajaran cerita anak pada aspek isi produk yang telah divalidasi mendapatkan nilai dengan persentase 75%, pencapaian nilai tersebut termasuk dalam kualifikasi layak dan dapat diujicobakan.

4. Kebahasaan

Pada aspek kebahasaan uji ahli dilakukan kepada ahli pembelajaran cerita anak. Berikut sajian hasil uji ahli pembelajaran cerita anak yang dilakukan oleh Nani Farah Fasica, M,Pd.

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Cerita Anak Pada Aspek Kebahasa

| No | Kriteria penilaian | Skor | Keterangan |
|----|--|------|---------------|
| 1 | Teori yang dipaparkan menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif dan logis bagi anak SD. | 3 | Sesuai |
| 2 | Isi cerita anak disajikan menggunakan bahasa Indonesia ragam sastra yang sesuai dengan perkembangan bahasa siswa SD. | 4 | Sangat sesuai |
| 3 | Kemudahan dalam mempelajari materi cerita anak yang bermuatan pendidikan karakter. | 4 | Sangat sesuai |
| 4 | Tingkat keterbacaan bahan ajar untuk menyampaikan isi tingkat keterbacaan. | 3 | Sesuai |

| | | |
|---------------------------|--------------|---------------------------|
| (ukuran tulisan). | | |
| Tingkat pencapaian | 87,5% | Kualifikasi: Layak |

Tabel 4.8 menyajikan data hasil penilaian pengembangan bahan ajar aspek bahasa yang telah divalidasi mendapatkan nilai dengan persentase 87,5%, pencapaian nilai tersebut termasuk dalam kualifikasi layak dan dapat diujicobakan. Ahli pengembangan bahan ajar memberikan saran agar melakukan uji keterbacaan bahan ajar berdasarkan *pissa*.

Uji ahli tidak hanya dilakukan pada ahli pembelajaran cerita anak, tetapi juga dilakukan pada praktisi atau guru bahasa Indonesia. Uji ahli dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih maksimal serta memuaskan untuk menghasilkan produk yang lebih baik. Berikut adalah sajian data dari praktisi oleh ibu Vina Angelina, S.Pd.

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Ahli Praktisi Pada Aspek Kebahasaan

| No | Kriteria Penialain | Skor | Keterangan |
|---------------------------|--|-------------|---------------------|
| 1 | Teori yang dipaparkan menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif dan logis bagi anak SD | 4 | Sangat layak |
| 2 | Petunjuk dan latihan disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia ragam formal yang komunikatif dan logis. | 4 | Sangat layak |
| 3 | Contoh disajikan dengan menggunakan bahasa Indonesia ragam sastra yang sesuai dengan perkembangan bahasa siswa SD. | 4 | Sangat layak |
| Tingkat Pencapaian | | 100% | Sangat layak |

Tabel 4.9 menyajikan data hasil penilaian praktisi atau guru bahasa Indonesia pada aspek kebahasaan yang telah divalidasi mendapatkan nilai dengan persentase 100%, pencapaian nilai tersebut termasuk dalam kualifikasi sangat layak.

5. Tampilan Bahan Ajar

Pada aspek tampilan bahan ajar uji ahli dilakukan kepada ahli pembelajaran cerita anak. Berikut sajian data hasil uji ahli pembelajaran cerita anak

Tabel 4.10 Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Dongeng Pada Aspek Tampilan Bahan Ajar

| No | Kriteria penilaian | Skor | Keterangan |
|----|---|------------|----------------------------------|
| 1 | Tampilan bahan ajar ini atraktif karena dibuat dengan format yang menarik dan mudah dibaca. | 4 | Sangat sesuai |
| 2 | Ilustrasi yang disajikan dalam sampul bahan ajar isi sesuai dengan isi atau materi | 4 | Sangat sesuai |
| 3 | Ilustrasi yang disajikan dalam sampul bahana ajar ini didesain dengan sangat menarik dan menggambarkan siswa SD sebagai pemakainya. | 3 | Sesuai |
| 4 | Pengaturan tata letak menarik dan sesuai. | 3 | Sesuai |
| 5 | Panduan warna yang digunakan pada sampul dan isi cerita serta gambar sesuai dengan siswa SD sebagai pemakainya. | 4 | Sangat sesuai |
| 6 | Judul bahan ajar dan judul-judul setiap kegiatan pembelajaran dalam bahan ajar ini dibuat semenarik mungkin dan menimbulkan rasa ingin tahu bagi pembaca. | 3 | Sesuai |
| 7 | Gambar-gambar yang disajikan dalam buku cerita anak sesuai dengan siswa SD. | 4 | Sangat sesuai |
| 8 | Tipografi yang meliputi ukuran huruf, jenis huruf, margin, dan tata letak dalam bahan ajar ini didesain secara tepat untuk siswa SD | 4 | Sangat sesuai |
| 9 | Komposisi warna sesuai dengan anak | 4 | Sangat sesuai |
| 10 | Bahan ajar ini memenuhi kriteria kreatif dan dinamis | 3 | Sesuai |
| | Tingkat Pencapaian | 92% | Kualifikasi: sangat layak |

Tabel 4.10 menyajikan hasil penilaian ahli pembelajaran cerita anak pada aspek tampilan bahan ajar yang telah divalidasi mendapatkan nilai dengan

persentase 92%, pencapaian nilai tersebut termasuk dalam kualifikasi sangat layak dan dapat diujicobakan. Ahli pengembangan pembelajaran cerita anak memberikan catatan tentang kejelasan karakter dalam bahan ajar, apakah belajar karakter atau mengenal karakter.

Uji ahli tidak hanya dilakukan pada ahli pembelajaran cerita anak, tetapi juga dilakukan pada praktisi atau guru. Uji ahli dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih maksimal serta masukan untuk menghasilkan produk yang lebih baik. Berikut sajian data dari praktisi oleh Ibu Vina Anggelina, S.Pd.

Tabel 4.11 Hasil Penilaian Ahli Praktisi Pada Aspek Tampilan Bahan Ajar

| No | Kriteria penilaian | Skor | Keterangan |
|---------------------------|--|------------|---------------|
| 1 | Tampilan bahan ajar ini atraktif karena dibuat dengan format yang menarik dan mudah dibaca. | 4 | Sangat sesuai |
| 2 | Ilustrasi yang disajikan dalam sampul bahan ajar ini sesuai dengan isi atau materi. | 4 | Sangat sesuai |
| 3 | Ilustrasi yang disajikan dalam sampul bahan ajar ini didesain sangat menarik. | 4 | Sangat sesuai |
| 4 | Judul bahan ajar ini dibuat menarik. | 4 | Sangat sesuai |
| 5 | Gambar dalam bahan ajar ini sesuai dengan perkembangan anak kelas VI SD. | 4 | Sangat sesuai |
| 6 | Tipografi yang meliputi ukuran huruf, jenis huruf, margin, dan tata letak dalam bahan ajar ini didesain secara tepat untuk siswa SD. | 4 | Sangat sesuai |
| 7 | Komposisi warna cocok untuk anak SD. | 4 | Sangat sesuai |
| 8 | Bahan ajar ini memenuhi kriteria kreatif dan dinamis. | 3 | Sesuai |
| Tingkat pencapaian | | 88% | Layak |

Tabel 4.11 menyajikan hasil penilaian praktisi pada aspek tampilan bahan ajar yang telah divalidasi mendapatkan nilai dengan persentase 88%, pencapaian nilai tersebut termasuk dalam kualifikasi layak dan dapat diujicobakan.

6. Kebenaran Deskripsi Materi Ditinjau dari Segi Ilmu Pendidikan Karakter

Pada aspek kebenaran deskripsi materi ditinjau dari segi ilmu pendidikan karakter bahan ajar, uji ahli dilakukan kepada ahli pendidikan karakter. Berikut

sajian data hasil uji deskripsi materi ditinjau dari segi pendidikan karakter yang dilakukan oleh Bapak Dr. Sumarso, M.Pd.

Tabel 4.12 Hasil Penilaian Ahli Praktisi Pada Aspek Kebenaran Deskripsi Materi Ditinjau dari Segi Ilmu Pendidikan Karakter

| No | Kriteria Penialain | Skor | Keterangan |
|---------------------------|--|----------------|--------------------------|
| 1 | Berisi penjelasan konseptual yang diperlukan siswa untuk memahami wawasan dasar pendidikan karakter yang terdapat dalam teks cerita anak yang dibacakan. | 3 | Sesuai |
| 2 | Dapat menjadi pengetahuan awal siswa (prasyarat) untuk memahami karakter dalam teks cerita anak. | 3 | Sesuai |
| 3 | Menyediakan teks cerita anak yang dapat dianalisis oleh siswa untuk mengembangkan kompetensi tentang pendidikan karakter anak. | 3 | Sesuai |
| Tingkat Pencapaian | | Skor 75 | Keterangan: layak |

Tabel 4.12 menyajikan data oleh penilaian ahli pendidikan karakter pada aspek kebenaran deskripsi materi ditinjau dari segi ilmu pendidikan karakter yang telah divalidasi mendapatkan nilai dengan persentase 75%, pencapaian tersebut tergolong dalam kualifikasi layak dan dapat diujicobakan. Ahli pendidikan karakter memberikan catatan yang sama dengan ahli pembelajaran ceritaamal yaitu agar pesan moral yang terdapat setelah cerita dongeng akan lebih baik jika ditulis oleh siswa.

7. Kebenaran Deskripsi Materi Pendidikan Karakter ditinjau dari Ilmu Pembelajaran Karakter

Pada aspek kebenaran deskripsi materi pendidikan karakter ditinjau dari ilmu pembelajaran karakter. Berikut sajian data hasil uji ahli pendidikan karakter oleh Dr. Sumarso, M.Pd.

Tabel 4.13 Hasil Penilaian Ahli Pendidikan Karakter Pada Aspek Kebenaran Deskripsi Materi Pendidikan Karakter Ditinjau dari Ilmu Pembelajaran Karakter

| No | Kriteria Penialain | Skor | Keterangan |
|---------------------------|---|------------|-------------------------------|
| 1 | Berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa dalam memahami nilai pendidikan karakter melalui teks cerita anak secara utuh (pengetahuan,keterampilan,sikap). | 3 | Sesuai |
| 2 | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam memahami nilai karakter melalui cerita anak. | 3 | Sesuai |
| 3 | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji pengetahuannya dalam berbagai konteks (kelas dan kehidupan nyata). | 3 | Sesuai |
| 4 | Memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan refleksi pendidikan karakter yang telah dipelajarinya. | 3 | Sesuai |
| Tingkat Pencapaian | | 81% | Kualifikasi: Layak |

Tabel 4.13 menyajikan data hasil penilaian ahli pendidikan karakter pada aspek kebenaran deskripsi materi pendidikan karakter ditinjau ilmu pembelajaran karakter yang telah divalidasi mendapatkan nilai dengan 81,00%, pencapaian nilai tersebut termasuk dalam kualifikasi layak dan dapat diujicobakan. Pada aspek kebenaran deskripsi materi pendidikan karakter ditinjau dari ilmu pembelajaran karakter praktisi memberikan catatan agar pada kegiatan refleksi sebaiknya menghindari kata-kata negatif untuk menunjuk suatu kegiatan yang telah dilakukan siswa, sebaiknya diganti kata-kata positif

8. Efektifitas dan Efisiensi Bahan Ajar

Pada aspek efektifitas dan efisiensi bahan ajar uji ahli dilakukan kepada praktisi (guru).Berikut sajian hasil uji praktisi yang dilakukan oleh Ibu Vina Angelina, S.Pd.

Tabel 4.14 Hasil Penilaian Praktisi (guru) Pada Aspek Efektifitas dan Efisiensi Bahan Ajar

| No | Kriteria Penialain | Skor | Keterangan |
|----|---|------|---------------|
| 1 | Materi bahan ajar ini dijabarkan secara lengkap (SK,KD dan Indikator) secara efektif dan efisien. | 4 | Sangat sesuai |

| | | | |
|---------------------------|---|------------|-------------------------------|
| 2 | Materi kegiatan pembelajaran dijabarkan secara runtut untuk mencapai kompetensi siswa. | 3 | Sesuai |
| 3 | Bahan ajar ini efektif dan efisien jika diterapkan dalam pembelajaran mendengarkan cerita anak sebab memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh banyak bacaan cerita anak. | 3 | Sesuai |
| Tingkat Pencapaian | | 81% | Kualifikasi: Layak |

Tabel 4.14 menyajikan data hasil penilaian praktisi bahan ajar pada aspek efektifitas dan efisiensi bahan ajar yang telah divalidasi mendapatkan nilai dengan persentase 81.00%, pencapaian nilai tersebut termasuk dalam kualifikasi layak dan dapat diujicobakan.

9. Sistematika Penulisan Bahan Ajar

Pada aspek sistematika penulisan bahan ajar uji ahli dilakukan kepada praktisi (guru). Berikut sajian data hasil uji praktisi (guru) yang dilakukan oleh Ibu Vina Angelina, S.Pd.

Tabel 4.15 Hasil Penilaian Praktisi (guru) Pada Aspek Penulisan Bahan Ajar

| No | Kriteria Penilaian | Skor | Keterangan |
|---------------------------|---|-------------|----------------------------------|
| 1 | Komponen utama bahan ajar ini disusun secara berurutan. | 4 | Sangat sesuai |
| 2 | Urutan bab-bab dalam bahan ajar ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. | 4 | Sangat sesuai |
| Tingkat pencapaian | | 100% | Kualifikasi: sangat layak |

Tabel 4.15 menyajikan data hasil penilaian praktisi (guru) pada aspek penulisan bahan ajar yang telah divalidasi mendapatkan nilai dengan persentase 100%, pencapaian nilai tersebut termasuk dalam kualifikasi sangat layak dan dapat diujicobakan.

10. Penyajian Data Hasil Uji Coba Lapangan Produk di SDN I Mojosari Asembagus

Uji coba lapangan dilakukan dengan melibatkan 10 siswa kelas VI SDN I Mojosari Asembagus yang dilaksanakan pada bulan april 2017. Aspek penilaian yang ditujukan kepada siswa meliputi aspek ketertarikan mempelajari materi cerita anak dan mendengarkan cerita anak yang dibacakan guru dalam bahan ajar yang telah disajikan, berapa jumlah cerita anak yang telah siswa baca, judul cerita anak apa saja yang disukai siswa, kesulitan pada saat mendengarkan cerita anak, dan pendapat tentang bahan ajar cerita anak yang telah didengarkan siswa. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket yang ditujukan untuk siswa.

- a) Apakah kamu suka mendengarkan cerita anak? Jika,'Ya' mengapa? jika tidak mengapa? Tuliskan alasanmu;
- b) Berapa banyak jumlah judul cerita anak yang telah Ananda dengarkan?
- c) Apakah Ananada pernah membacakan cerita anak di depan kelas?
- d) Judul cerita anak apa yang paling Ananada suka yang terdapat dalam bahan ajar?
- e) Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam mendengarkan cerita anak?
- f) Berikan pendapatmu tentang bahan ajar cerita anak yang telah Ananda dengarkan?
- g) Apa saja kesulitan yang kalian alami selama membaca bahan ajar cerita anak?
- h) Apakah pembelajaran mendengarkan cerita anak yang dilakukan di kelasmu dengan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter

sudah cukup menarik dan membuat kamu bersemangat untuk belajar materi cerita anak dan mendengarkan cerita anak?

- i) Apakah kamu setuju jika guru menggunakan bahan ajar ini untuk pembelajaran cerita anak selanjutnya?

Dari pertanyaan 1 yang terdapat dalam angket yang disebarakan kepada siswa, menyatakan bahwa siswa menyukai bacaan cerita anak yang terdapat dalam bahan ajar cerita anak dengan judul *Ayo Belajar Mendengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Tokoh* hal ini tergambar pada jawaban siswa kelas VI SDN I Mojosari Asembagus, berikut kutipan angket siswa;

Pertanyaan : Apakah kamu suka mendengarkan cerita? Jika 'Ya' mengapa? jika tidak mengapa? Tuliskan alasanmu

Sukron Mansur : Saya suka mendengarkan cerita anak karena cerita cerita yang saya dengarkan adalah cerita yang menarik dan memberikan pesan positif pada saya.

Dari jawaban angket pada pertanyaan nomor 1 menggambarkan bahwa siswa pada dasarnya suka mendengarkan ceita anak, karena bacaan cerita anak dianggap memberikan pesan positif dan menarik untuk didengarkan oleh siswa dari pada mendengarkan materi pelajaran.Selain itu, pemberian pesan karakter yang terdapat dalam bahan ajar dapat membangun kepribadian atau karakter positif pada siswa.

Pertanyaan 2 menyatakan berapa jumlah cerita anak yang sudah pernah didengarkan oleh siswa sebelum dan sesudah tersedia bahan ajar mendengarkan cerita anak, dari jawaban siswa rata-rata mereka menjawab telah mendengarkan bacaan cerita anak lebih dari satu cerita, berikut kutipan jawaban siswa berkaitan dengan pertanyaan angket nomor 2;

Pertanyaan : Berapakah jumlah cerita anak yang telah kalian dengarkan?
Musyirifa : Saya telah mendengarkan 2 cerita anak

Dari pernyataan siswa yang menjawab pertanyaan angket nomor 2 menyatakan bahwa siswa sebelum tersedia buku ajar cerita anak siswa hanya mempelajari atau mendengarkan satu bacaan cerita anak saja yang tersedia dalam buku paket pegangan guru, tetapi setelah tersedianya bahan ajar apresiasi cerita anak, siswa lebih banyak memiliki referensi bacaan cerita anak yang akan didengarkannya dari pada sebelumnya.

Pertanyaan 3 menyatakan judul cerita anak apa yang paling disukai siswa yang terdapat dalam bahan ajar mendengarkan cerita anak berbasis karakter, berikut kutipan jawaban siswa;

Pertanyaan : Judul cerita anak apa yang paling kamu sukai
Zaki Abdullah : Si Pitung

Dari empat cerita anak yang tersedia dalam bahan ajar apresiasi cerita anak, banyak siswa yang menyukai cerita anak Si Pitung, hal tersebut dikarenakan Si Pitung adalah tokoh yang menjadi idola siswa karena sifatnya yang rendah hati.

Pertanyaan nomor 4 dalam angket siswa berkaitan dengan pendapat siswa tentang bahan ajar apresiasi cerita anak yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran mendengarkan cerita anak, berikut jawaban siswa berdasarkan pertanyaan angket nomor 4;

Pertanyaan : Apa pendapatmu tentang bahan ajar cerita anak yang telah kalian dengarkan?
Putri Nafiatul Avifah : Saya suka mendengarkan karena ceritanya lebih menarik karena didalam cerita juga memuat karakter positif.

Jawaban angket nomor 4 yang diisi oleh siswa menggambarkan bahwa siswa lebih menyukai bacaan cerita anak, karena ceritanya menarik dan banyak pilihan cerita, selain itu materi yang terdapat dalam cerita anak lengkap.

Pertanyaan nomor 5 dalam angket yang ditujukan siswa berkaitan dengan kesulitan siswa pada saat menggunakan bahan ajar cerita anak berbasis pendidikan karakter yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran mendengarkan cerita anak, berikut jawaban siswa berdasarkan pertanyaan angket nomor 5.

Pertanyaan : Apa kesulitan yang kamu alami saat belajar menggunakan bahan ajar cerita anak?

Moh. Adil Hakim Abdillah: Kesulitannya saat mengerjakan soal latihan.

Selain tanggapan positif yang diberikan siswa terhadap bahan ajar apresiasi cerita anak berbasis pendidikan karakter, juga ditemukan tanggapan negative yaitu kesulitan siswa dalam menggunakan bahan ajar tersebut yaitu pada kegiatan latihan soal, ada beberapa soal latihan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran 3 dan 4 yang sulit dimengerti oleh siswa, sehingga membutuhkan bimbingan guru untuk mengerjakannya.

Pertanyaan no 6 berkaitan dengan pendapat siswa tentang bahan ajar yang digunakan, apakah sudah menarik minat siswa untuk membaca dongeng , berikut jawaban siswa berdasarkan pertanyaan nomor 6.

Pertanyaan : Apakah pembelajaran mendengarkan cerita anak yang dilakukan di kelasmu dengan bahan ajar apresiasi cerita anak sudah cukup menarik dan membuat kamu bersemangat untuk mendengarkan cerita anak ?

Lio Candra Prstyo : Ya, karena ceritanya bagus dan bahasanya mudah saya pahami.

Jawaban angket siswa nomor 6 menyatakan bahwa siswa menyukai bahan ajar apresiasi cerita anak berbasis karakter dan siswa merasa lebih mudah memahami cerita anak karena bahasa cerita anak yang dibuat sederhana sesuai dengan perkembangan bahasa anak kelas VI SD, dan cerita-cerita yang disajikan mengandung pesan atau nilai kehidupan yang sesuai dengan kehidupan siswa, serta karakter yang dikenalkan kepada siswa adalah karakter yang terdapat di kehidupan siswa.

Pertanyaan nomor 7 dalam angket yang ditujukan kepada siswa yaitu setuju atau tidaknya siswa jika bahan ajar apresiasi cerita anak berbasis pendidikan karakter yang telah dikembangkan ini digunakan jika ada kegiatan pembelajaran mendengarkan cerita anak selanjutnya, berikut jawaban siswa berdasarkan pertanyaan angket nomor 7.

Pertanyaan : Apakah kamu setuju jika guru menggunakan bahan ajar ini untuk pembelajaran cerita anak selanjutnya?
Eka Ardiansyah Mustofa: Setuju jika bahan ajar ini digunakan lagi dalam pembelajaran cerita anak selanjutnya.

Jawaban siswa dari pertanyaan angket yang terakhir menyatakan kesetujuan siswa jika bahan ajar apresiasi cerita berbasis pendidikan karakter yang berjudul *Ayo Belajar Mendengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Tokoh* untuk digunakan jika ada kegiatan pembelajaran mendengarkan cerita anak selanjutnya, selain itu teks cerita anak juga dapat dijadikan referensi bacaan siswa.

Dari penyajian data angket di atas menurut uji coba lapangan diketahui bahwa bahan ajar apresiasi cerita anak berbasis pendidikan karakter cocok untuk digunakan sebagai suplemen tambahan bahan ajar bahasa Indonesia terutama materi mendengarkan cerita anak. Secara keseluruhan siswa memberikan komentar positif bahwa mereka senang dengan adanya buku ajar mendengarkan

cerita anak. Mereka berharap lebih banyak lagi cerita anak yang disajikan dengan muatan karakter dalam bahan ajar seperti ini.

Selain paparan data hasil angket yang telah diisi oleh siswa kelas VI SDN I Mojosari Asembagus, berikut hasil belajar pada uji coba lapangan diketahui melalui penilaian disetiap akhir kegiatan pembelajaran dan uji kompetensi diakhir kegiatan pembelajaran yang mencakup materi dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 4. Penilaian dilakukan dengan cara penskoran oleh guru kelas SDN I Mojosari Asembagus. Rekaman hasil belajar siswa kelas VI SDN I Mojosari Asembagus menggunakan buku *Ayo Belajar Mendengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Tokoh* sebagai berikut.

Tabel 4.16 Hasil Penilaian Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Mendengarkan Cerita Anak dengan Menggunakan Bahan Ajar Ayo Belajar Mendengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Tokoh

| Nama Siswa | Kegiatan Pembelajaran I | Kegiatan Pembelajaran 2 | Kegiatan pembelajaran n 3 | Kegiatan pembelajaran 4 | Rata-rata |
|--------------------------|-------------------------|-------------------------|---------------------------|-------------------------|-----------|
| Dewi Rizqiatu Rahman | 80 | 90 | 80 | 70 | 80 |
| Eka Wahyu Ananta Putri | 80 | 70 | 85 | 80 | 80,75 |
| Eka Ardiansyah Mustofa | 80 | 80 | 90 | 85 | 83,75 |
| Imron Maulana | 70 | 80 | 85 | 70 | 76,25 |
| Lio Candra Prstyio | 80 | 85 | 85 | 70 | 80 |
| Moh. Adil Hakim Abdillah | 85 | 90 | 75 | 80 | 82,5 |
| Musyriifa | 70 | 75 | 80 | 85 | 77,5 |
| Putri Nafiatul Avifah | 70 | 80 | 80 | 80 | 77,5 |
| Sukron Mansur | 80 | 80 | 70 | 80 | 77,5 |
| Zaqi Abdullah Faqih | 70 | 75 | 80 | 85 | 76 |

(Sumber; Peneliti)

Tabel 4.16 berdasarkan sajian data hasil nilai siswa pada uji lapangan kegiatan pembelajaran 1 sampai pembelajaran 4 yang dilakukan oleh siswa kelas VI SDN I Mojosari Asembagus, dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang rata-rata memperoleh sesuai dengan KKM bahasa Indonesia 65, yaitu rentangan nilai 65-95 pada kegiatan

pembelajaran 1 sampai pembelajaran 4, sedangkan pada uji kompetensi siswa rata-rata mendapat nilai 77 sampai nilai 83,75 .

Tabel 4.17 Hasil Rekapitulasi Validasi Bahan Ajar Apresiasi Cerita Anak Bermuatan Pendidikan Karakter

| No | Penilaian Kelayakan Bahan Ajar | Skor | Keterangan |
|----|---|-------|--------------|
| 1 | Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Dongeng Pada Aspek Organisasi Penyajian. | 90% | Layak |
| 2 | Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Cerita Anak Pada Aspek Strategi Pembelajaran | 87% | Layak |
| 3 | Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Cerita Anak Pada Aspek Isi Produk | 75% | Layak |
| 4 | Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Cerita Anak Pada Aspek Kebahasa | 87,5% | Layak |
| 5 | Hasil Penilaian Ahli Praktisi Pada Aspek Kebahasaan | 100% | Sangat layak |
| 6 | Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Dongeng Pada Aspek Tampilan Bahan Ajar | 92% | Sangat layak |
| 7 | Hasil Penilaian Ahli Praktisi Pada Aspek Tampilan Bahan Ajar | 88% | Layak |
| 8 | Hasil Penilaian Ahli Praktisi Pada Aspek Kebenaran Deskripsi Materi Ditinjau dari Segi Ilmu Pendidikan Karakter | 75% | Layak |
| 9 | Hasil Penilaian Ahli Pendidikan Karakter Pada Aspek Kebenaran Deskripsi Materi Pendidikan Karakter Ditinjau dari Ilmu Pembelajaran Karakter | 81% | Layak |
| 10 | Hasil Penilaian Praktisi (guru) Pada Aspek Efektifitas dan Efisiensi Bahan Ajar | 81% | Layak |

| | | | | |
|----|--|---|------|--------------|
| 11 | Sistematika Bahan Ajar | Penulisan | 100% | Sangat layak |
| 12 | Hasil Penilaian Siswa Mendengarkan dengan Ayo Belajar Anak dan Belajar | Hasil Belajar Pembelajaran Cerita Anak Menggunakan Bahan Ajar Mendengarkan Cerita Karakter Tokoh | 83% | Layak |

3. Saran Perbaikan

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli pembelajaran cerita anak, ahli pendidikan karakter, praktisi, dan uji lapangan, serta catatan-catatan dari para ahli dapat disimpulkan beberapa saran untuk memperbaiki bahan ajar yang dikembangkan. Revisi yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut.

1. Pada kata pengantar bahan ajar bahasanya lebih disederhanakan lagi, serta mendeskripsikan isi buku dan mencantumkan alokasi waktu supaya siswa bisa mengetahui alokasi waktu yang dibutuhkan.
2. Pada petunjuk kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam setiap awal kegiatan pembelajaran lebih disederhanakan lagi bahasanya.
3. Pada refleksi cerita anak yang berupa amanat cerita lebih baik siswa yang menuliskan sendiri agar kegiatan apresiasi lebih maksimal.
4. Penggunaan bahasa dalam rangkuman
5. Penambahan pewarna pada tampilan sampul bahan ajar, sehingga bahan ajar lebih menarik.

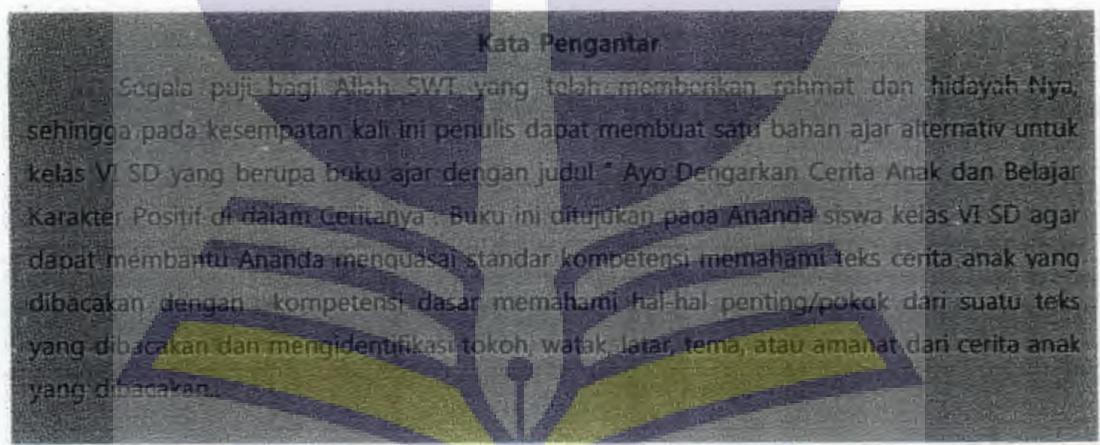
4. Revisi Produk

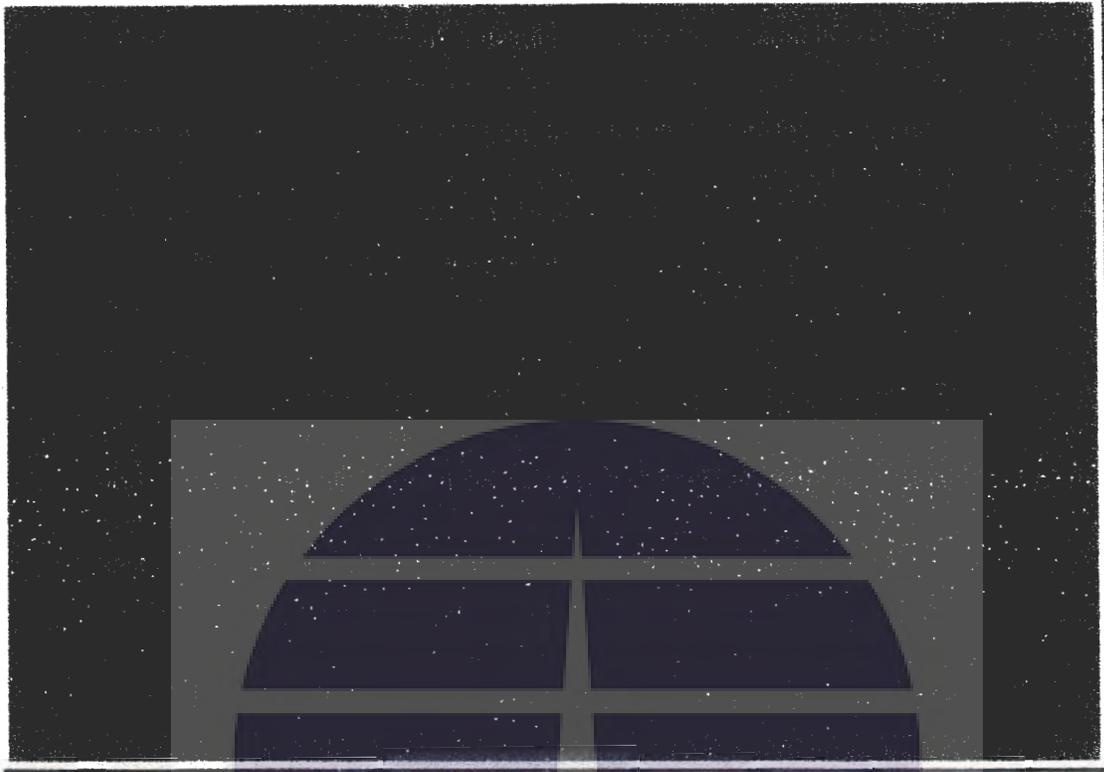
Setelah melakukan analisis data tahap selanjutnya adalah merevisi produk yang telah di uji cobakan. Hal ini bertujuan agar produk yang telah di uji cobakan menjadi sempurna dan dapat di pergunakan dalam pembelajaran mendengarkan

cerita anak untuk kelas VI SD. Adapun hasil revisi produk bahan ajar, antara lain dijabarkan sebagai berikut.

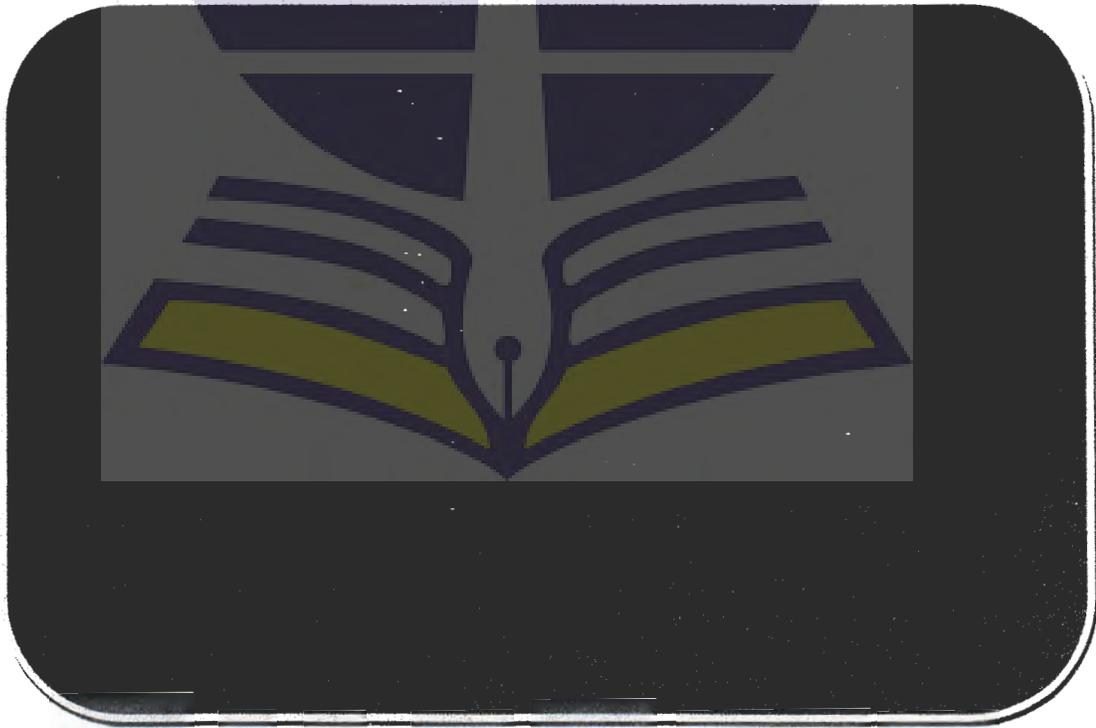
1. Hasil Revisi Pada Kata Pengantar

Sesuai saran dari ahli pembelajaran cerita anak dan ahli pendidikan karakter kata pengantar pada awal buku ajar perlu direvisi. Hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan dalam kata pengantar kurang sederhana dan susah dimengerti oleh siswa, serta belum mendeskripsikan isi buku. Setelah melakukan revisi pada kata pengantar ini, diharapkan siswa dapat memahami secara sekilas isi buku ini. Selain itu ahli pendidikan karakter menyarankan agar memberikan alokasi waktu agar siswa mengetahui alokasi waktu belajar disetiap kegiatan pembelajaran yang ada dalam buku ajar *Ayo Belajar Mendengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Tokoh*.





Gambar 4.1 Kata Pengantar Sebelum Direvisi

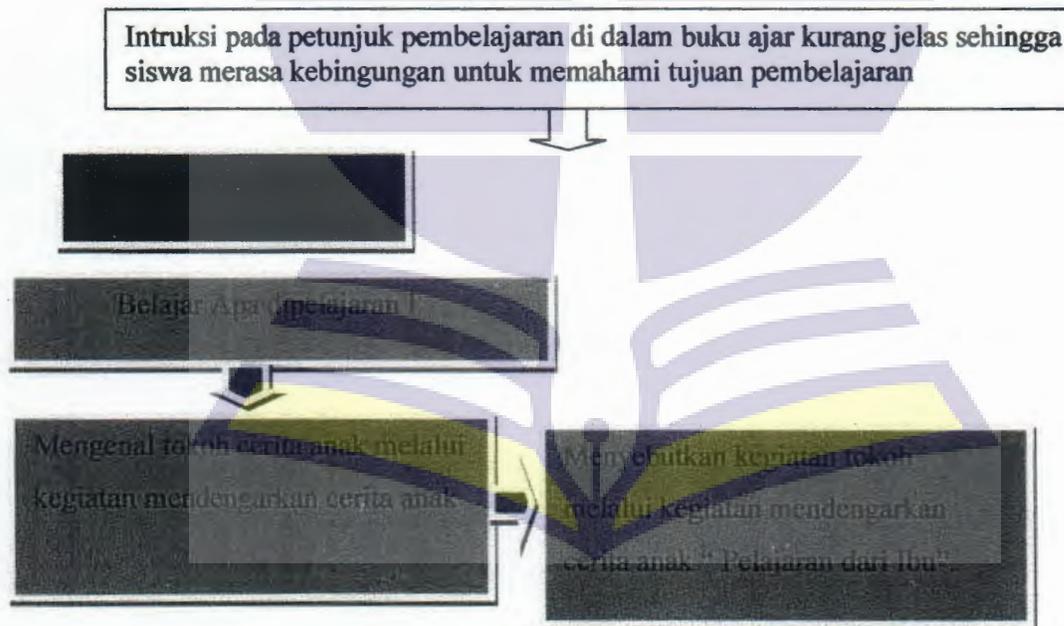




Gambar 4.2 Kata Pengantar Setelah Direvisi

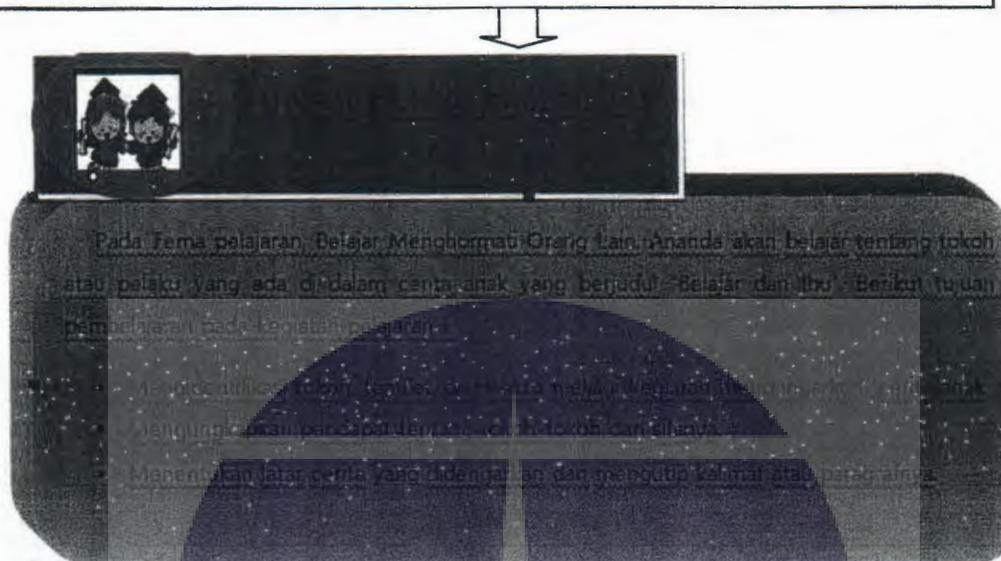
2. Hasil Revisi Pada Petunjuk Kegiatan Pembelajaran yang Akan Dilakukan oleh Siswa Pada Pembelajaran 1 Sampai Pembelajaran 4

Pada petunjuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa yang terletak di lembar pertama setiap kegiatan pembelajaran 1 sampai pembelajaran 4. Pada petunjuk kegiatan sebelumnya berbentuk bagan dengan tujuan supaya siswa lebih memahami tentang kegiatan pembelajaran yang akan dikerjakan. Setelah menerima saran dari ahli ahli pembelajaran cerita anak dan ahli pendidikan karakter, maka pada informasi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa pada kegiatan pembelajaran 1 sampai pembelajaran 4 sebaiknya tidak dibentuk bagan karena siswa akan sulit untuk memahaminya, sebaiknya ditulis berurutan menggunakan angka.



Gambar 4.3 Informasi Tujuan Pembelajaran Sebelum di Revisi

Intruksi kegiatan pembelajaran diuraikan lebih jelas sesuai dengan tujuan siswa mempelajari materi di dalam bahan ajar.

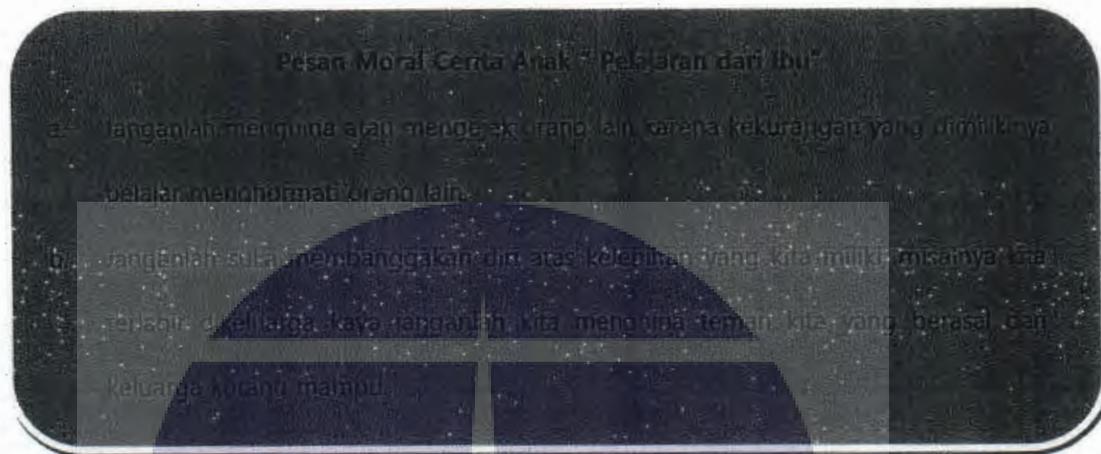


Gambar 4.4 Informasi Tujuan Pembelajaran Setelah di Revisi

3. Hasil Revisi Amanat Cerita Anak Pada Setiap Kegiatan Pembelajaran

Pada setiap akhir cerita anak yang disajikan dalam buku ajar dari kegiatan pembelajaran 1 sampai pembelajaran 4 diberi refleksi cerita yang berupa amanat setelah mendengarkan cerita anak, hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat menelaah makna karakter yang boleh ditiru dan tidak. Ahli pendidikan karakter menyarankan agar refleksi cerita yang berupa amanat atau pesan moral cerita anak sebaiknya dihapus dan tidak dicantumkan, sebaiknya siswa yang menuliskannya supaya kegiatan apresiasi lebih efektif, dan siswa akan memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap cerita anak yang mereka dengarkan.

Amanat atau pesan moral cerita anak ditampilkan setelah kegiatan mendengarkan cerita anak oleh penulis, sebaiknya siswa yang menuliskan.



Gambar 4.5 Refleksi cerita sebelum direvisi

Siswa diminta menceritakan dengan menuliskan amanat cerita yang telah mereka dengarkan dan diintegrasikan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Ayo Ceritakan

Apakah Ananda pernah merasa diejek oleh teman Ananda seperti Rina mengejek Anik? Atau Ananda pernah mengejek teman di sekolah karena kekurangannya? Bagaimana perasaan Ananda pada saat itu? Bagaimana juga sikap Ananda yang diejek di sekolah?

Ceritakan pengalaman Ananda itu dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan rapi!

Gambar 4.6 Refleksi cerita setelah direvisi

4. Penggunaan Bahasa dalam Rangkuman

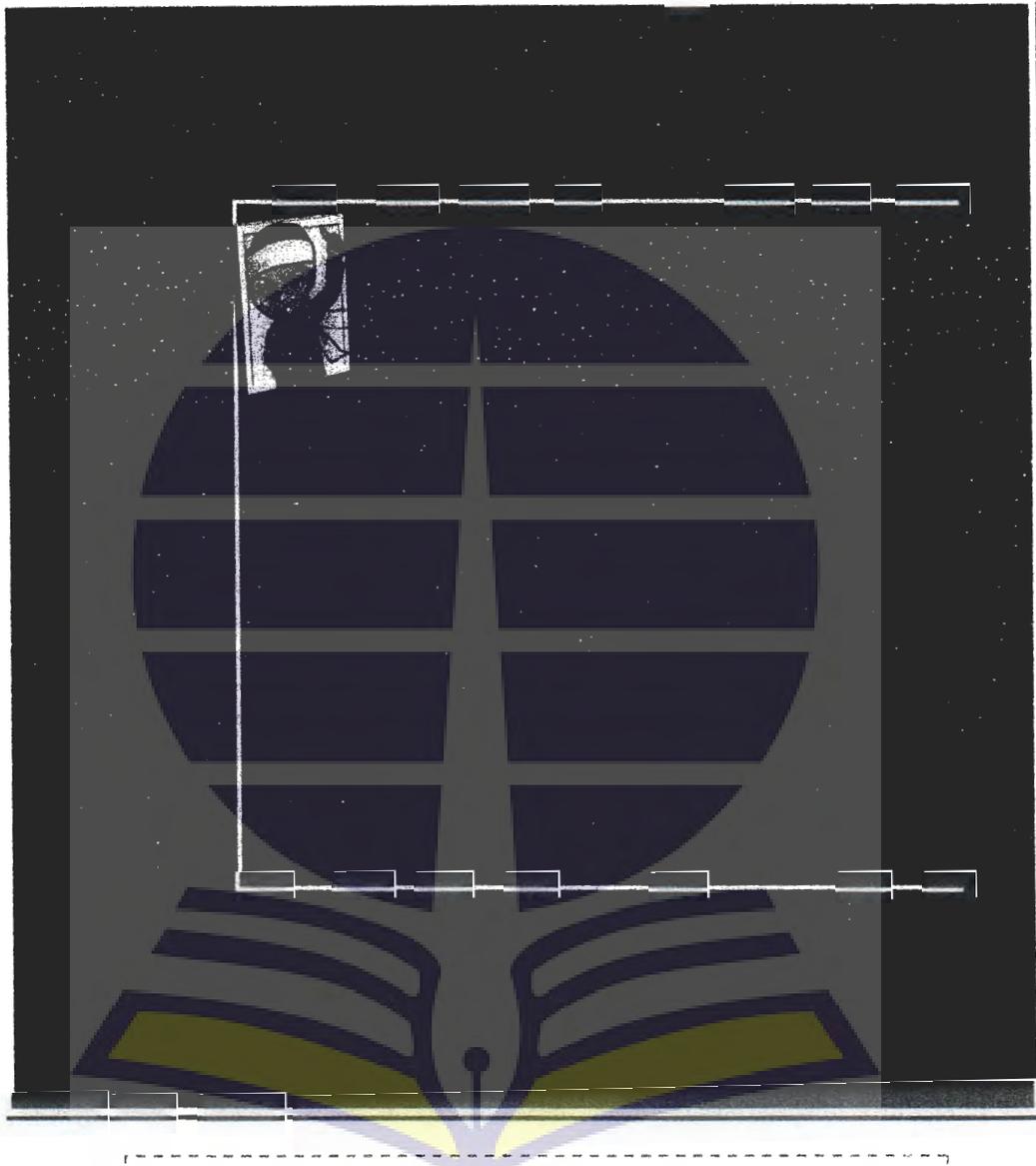
Dalam bahan ajar apresiasi cerita anak berbasis pendidikan karakter bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sesuai dengan siswa, baik dari cerita anak yang disajikan, instruksi kegiatan pembelajaran, dan rangkuman yang dalam bahan ajar ini (Ayo renungkan). Setelah melakukan validasi bahasa yang terdapat dalam rangkuman materi masih terdapat bahasa yang kurang komunikatif dan tampilannya kurang menarik. Contoh rangkuman yang terdapat dalam kegiatan Pembelajaran I.

Rangkuman yang terdapat di setiap akhir kegiatan pembelajaran kurang tentang materi pelajaran, melainkan lebih mirip refleksi cerita.



Gambar 4.7 Rangkuman Kegiatan Pembelajaran

Kesimpulan pelajaran mencerminkan materi dan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan siswa.



Gambar 4.8 Rangkuman Kegiatan Pembelajaran setelah direvisi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengembangan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada materi mendengarkan cerita anak siswa kelas VI SD dimulai dari tahap deskripsi hasil studi pendahuluan meliputi menganalisis kebutuhan pembelajar, kurikulum dan bahan ajar, karakteristik siswa dan pemilihan bahan dan materi yang akan digunakan didalam bahan ajar.

Produk dikembangkan berdasarkan kurikulum 2006. Pada tahap pengembangan ini spesifikasi produk yang telah dikembangkan digunakan sebagai dasar untuk menyusun bahan ajar. Oleh karena itu, dalam tahap pengembangan bahan ajar ini melewati serangkaian proses yaitu sebagai berikut (1) menyiapkan materi-materi yang berkenaan dengan pembelajaran cerita anak di SD (berdasarkan spesifikasi produk), (2) melakukan penataan isi dan struktur isi bahan ajar, (3) membuat cerita anak, (4) penyuntingan akhir bahan ajar. Adapun langkah-langkah membuat cerita anak adalah (1) memilih cerita anak, (2) membuat sinopsis cerita, (3) membuat naskah cerita, (4) percetakan dan penjilidan.

2. Bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada pembelajaran mendengarkan cerita anak siswa kelas VI SD sudah layak untuk diimplementasikan, hal tersebut dapat terlihat dari penilaian para

validator bahan ajar yaitu; guru, ahli pembelajaran cerita anak, dan ahli pendidikan karakter. Adapun nilai yang diperoleh dari hasil validasi bahan ajar yaitu dari segi organisasi penyajian mendapat skor 90% kategori layak, strategi pembelajaran 87% kategori layak, isi produk 75% kategori layak, kebahasaan 87,5% kategori layak, tampilan bahan ajar 92% kategori sangat layak, kebenaran deskripsi materi ditinjau dari segi ilmu pendidikan karakter 75% kategori layak, dan kebenaran deskripsi materi pendidikan karakter ditinjau dari ilmu pembelajaran karakter mendapat skor 81% dan masuk criteria layak. Selain penilaian yang diperoleh dari para validator, data yang menyatakan bahwa bahan ajar pembelajaran cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada pembelajaran membaca cerita anak siswa kelas VI SD juga terlihat dari hasil uji lapangan yang dilakukan di SDN 1 Mojosari Kec Asembagus berdasarkan validasi di lapangan peserta didik merespon dengan baik terhadap bahan ajar ini, terbukti dari angket yang disajikan pada peserta didik yang menggambarkan kesukaannya terhadap bahan ajar *Ayo Mendengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Tokoh* dan hal tersebut diperkuat dengan hasil uji kompetensi siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 75-83 yang berarti layak. Jadi pengembangan bahan ajar apresiasi dongeng berbasis pendidikan karakter dengan judul *Ayo Mendengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Tokoh* sangat layak digunakan dalam pembelajaran mendengarkan cerita kelas VI SD.

B. Saran Pemanfaatan Bahan Ajar Mendengarkan Cerita Anak

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada pembelajaran mendengarkan cerita anak siswa kelas VI SD, maka saran yang diberikan sebagai berikut.

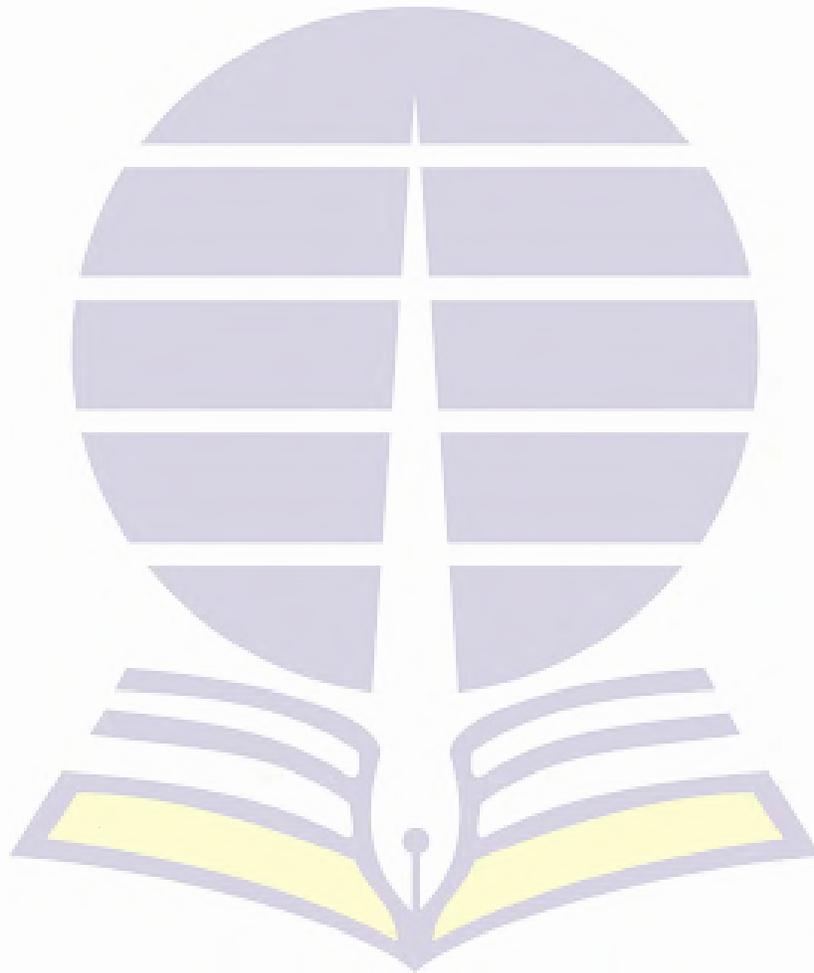
1. Saran untuk Pengajar dalam Pembelajaran Mendengarkan Cerita Anak

Bahan ajar dapat dijadikan salah satu alternatif pedoman pengajaran bagi guru untuk mengajarkan pembelajaran cerita anak khususnya mendengarkan cerita anak dan menceritakan kembali isi cerita anak dengan secara tulis dan lisan dengan menggunakan bahasa sendiri, sehingga pembelajaran cerita anak tidak hanya terpaku pada satu cerita saja yang terdapat dalam buku pegangan guru dan siswa, tetapi ada jenis cerita anak lain yang terdapat dalam bahan ajar apresiasi cerita anak. Selain itu, bahan ajar cerita anak juga memiliki materi cerita anak lebih lengkap, intruksi latihan yang disertai dengan contoh latihan, dan cerita yang disajikan disertai muatan karakter sesuai dengan isi cerita sehingga membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan akan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, mengingat hal ini belum pernah dilakukan, sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam proses belajar.

2. Saran Untuk Siswa

Bahan ajar apresiasi cerita anak dengan judul *Ayo Mendengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Tokoh* memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh bacaan cerita anak yang lebih variatif dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar siswa lebih faham. Jadi, disarankan bagi peserta didik untuk mengikuti semua langkah-langkah bahan ajar mendnegarkan cerita anak

agar dapat menumbuh kembangkan keterampilan mereka dalam pembelajaran cerita anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Aunillah, N. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksana.
- Aqib, Z. (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: YarmaWidya.
- Borg, W.R., & Gall, M.D. 1979. *Educational Research An Introduction Thirt Edition*. New York: Longman.
- Fitroh, Fadiyana dan Evi Dwi Novita Sari. (2015). *Dongeng sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*. Madura: Universitas Trunojoyo Madura.
- Rosdiana, Y, dkk. (2013). *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.
- Juwariah. (2017). *Membentuk Karakter Anak Usia Dini Dengan Mengenalkan Cerita Rakyat Dari Aceh*. Aceh: UIN AR-Raniry.
- Luciandika, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Anak Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Marpaung. (2012). Unsur-unsur Cerita Anak. [https://www.scibd.com/doc/180156891/Unsur-unsur -Cerita-Anak-2-pdf](https://www.scibd.com/doc/180156891/Unsur-unsur-Cerita-Anak-2-pdf).
- Muslich, M. 2010. *Teks Book Writing*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Noedelman, Perry. (2008). *The Hidden Adult: Defining Children's Literature*. Baltimore, MY: Jhon Hopskin University Press. [Http://. Mastercyber.com/2014/01/siapa-yang login-dengan-akun-facebook.html](http://Mastercyber.com/2014/01/siapa-yang login-dengan-akun-facebook.html). Diakses 13-09-2016.
- Nurgiyantoro. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro. (2010). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro. (2013). *Sastra Anak*. Yogyakarta : Gajah Mada Press.

- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif :Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Pribadi, B.A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Ratna, K . (2014). *Peran Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapta. (2009). Pengembangan Bahan Ajar, (online), (<http://andy-sapta.blogspot.com/2009/01/pengembangan-bahan-ajar-5.html>), diakses 19-03-2016.
- Sugiharsih. (2015). *Materi Menyimak Cerita Anak di Sekolah Dasar Melalui Teknik Paired Storytelling Bagi Siswa SD*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Pembelajaran%20Menyimak%20Cerita%20Anak.pdf>. diakses 19-03-2016.
- Siswandarti. (2009). *Panduan Belajar Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Menengah dan Nonformal Kabupaten Bantul.
- Sukmadinata. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Stewig, W. (1980). *Children and Literature*. Chicago- Rand Me Nally Publising.



**PEDOMAN WAWANCARA
TERHADAP GURU BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN I MOJOSARI**

Identitas

Nama Lengkap :

Jabatan :

Instansi :

Pendidikan Terakhir :

Bidang Keahlian :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana proses pembelajaran mendengarkan cerita anak di kelas yang Bapak/Ibu ajarkan selama ini?
.....
.....
.....
2. Bagaimana minat siswa dalam kegiatan mendengarkan cerita anak?
.....
.....
3. Bagaimana kompetensi siswa dalam mendengarkan cerita anak?
.....
.....
4. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami hambatan dalam pembelajaran mendengarkan cerita anak kepada siswa? Jika ya hambatan seperti apa yang Bapak/Ibu alami?
.....
.....
.....
.....

5. Sumber belajar seperti apakah yang Bapak/Ibu gunakan ketika memberikan pembelajaran mendengarkan cerita anak?

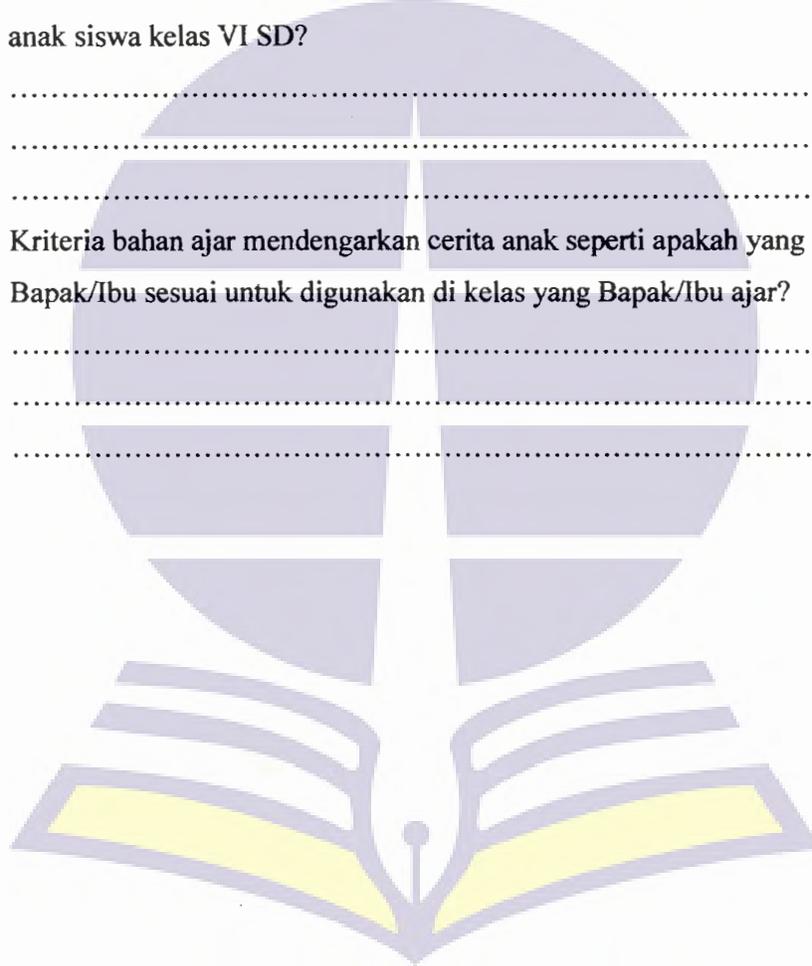
.....
.....
.....

6. Apakah Bapak/Ibu setuju jika dirancang sebuah bahan ajar mendengarkan cerita anak untuk membantu siswa dalam pembelajaran mendengarkan cerita anak siswa kelas VI SD?

.....
.....
.....

7. Kriteria bahan ajar mendengarkan cerita anak seperti apakah yang menurut Bapak/Ibu sesuai untuk digunakan di kelas yang Bapak/Ibu ajar?

.....
.....
.....



HASIL WAWANCARA TERHADAP GURU BAHASA INDONESIA

Identitas

Nama Lengkap : Vina Anggraini, S.Pd
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia
Instansi : SDN I Mojosari
Pendidikan Terakhir : SI
Bidang Keahlian : Bahasa Indonesia

Daftar Pertanyaan

1. **Bagaimanakah proses pembelajaran mendengarkan cerita anak di kelas yang Bapak/Ibu ajar selama ini?**

Proses pembelajaran mendengarkan cerita anak di kelas cukup baik, siswa saya minta menyimak cerita anak yang dibacakan temannya dari dalam buku ajar yang sudah disediakan, setelah menyimak cerita anak saya meminta siswa untuk mengerjakan latihan sesuai dengan petunjuk atau instruksi yang di dalam buku ajar.

2. **Bagaimana kompetensi siswa dalam mendengarkan cerita anak?**

Kompetensi siswa dalam mendengarkan cerita anak cukup baik.

3. **Bagaimanakah minat siswa dalam mendengarkan cerita anak?**

Antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran mendengarkan khususnya mendengarkan cerita anak lumayan baik, tapi ada dari beberapa siswa yang malas untuk menyimak cerita anak yang dibacakan temannya dengan sungguh-sungguh hal tersebut terlihat di hasil nilai latihan siswa.

4. **Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami hambatan dalam pembelajaran mendengarkan cerita anak? Jika ada, habatan seperti apa yang Bapak/Ibu alami?**

Ya. Hambatannya adalah ketika siswa diminta untuk mendengarkan cerita anak dan menuliskan hal-hal pokok yang ada di dalam cerita anak yang di dengarkan banyak siswa yang merasa kebingungan terhadap isi cerita yang mereka dengarkan, tentunya hal itu sudah tidak sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Selain itu, cerita anak yang disajikan menggunakan teks bacaan yang terlalu banyak dan intruksi dalam kegiatan yang tidak jelas.

5. Apa sumber belajar yang Bapak/Ibu gunakan untuk pembelajaran mendengarkan cerita anak?

Sumber belajar yang digunakan berasal dari buku KTSP, saya menggunakan dua buku pegangan yang dijadikan referensi dalam mengajar menggunakan buku karangan (1) Surana yang berjudul *Aku Cinta Bahasa Indonesia* (2004); dan (2) Hanisf Nurcholis dan Mafrukhi dengan judul *Saya Senang Berbahasa Indonesia* (2007).

6. Apakah Bapak/Ibu setuju jika dirancang sebuah bahan ajar mendengarkan cerita anak untuk membantu siswa dalam materi mendengarkan di kelas VI SD?

Saya sangat setuju jika dirancang sebuah bahan ajar khusus mendengarkan cerita anak yang didalamnya terdapat banyak cerita anak serta materi yang berkaitan dengan cerita anak, supaya guru memiliki referensi bacaan cerita anak yang dapat diberikan kepada siswa.

7. Kriteria bahan ajar cerita anak seperti apakah yang menurut Bapak/Ibu sesuai untuk digunakan di kelas yang Bapak/Ibu ajar?

Kriteria bahan ajar yang efektif dan efisien untuk diajarkan kepada siswa, yaitu menyediakan bacaan cerita anak yang bervariasi, instruksi kegiatan belajar, latihan soal yang disertai dengan contoh, dan langkah-langkah mengidentifikasi pokok-pokok penting yang ada di dalam cerita anak, selain itu siswa jg dapat menceritakan kembali cerita anak yang telah mereka dengarkan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Angket praktisi (GuruKelas VI)

A. Pengantar

Dalam rangka penulisan tesis untuk memperoleh gelar master Pendidikan di Prodi Pendidikan Dasar Universitas Terbuka, saya melakukan penelitian berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Cerita Anak Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Materi Mendengarkan Cerita Anak Siswa Kelas VI SDN I Mojosari*. Bahan ajar ini dikembangkan dengan mengacu pada KTSP 2006.

Berkaitan dengan penelitian tersebut, saya bermaksud mengadakan uji coba produk bahan ajar yang sudah saya kembangkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk sehingga dapat dilakukan perbaikan sebelum digunakan dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi angket berikut ini. Atas bantuan bapak atau ibu, saya sampaikan terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian Angket

Sebelum mengisi angket silahkan Bapak/Ibu membaca petunjuk pengisian berikut ini.

1. Cermatilah secara keseluruhan produk bahan ajar yang dikembangkan kemudian isilah lembar penilaian dengan memberikan tanda (v) pada angka 1,2,3,4 sesuai penilaian bapak/ibu.
2. Pedoman penilaian
 - 1= sangat kurang
 - 2= kurang
 - 3= baik

4= sangat baik

3. Selain memberikan skor, mohon bapak ibu menuliskan saran-saran pada lembar yang telah disediakan.

C. IdentitasPenguji

Nama lengkap :

Jabatan :

Instansi :

Pendidikan terakhir :

Bidang keahlian :

Masa Kerja dalam Bidang tersebut:

| No | Kriteria | Nilai | | | | Catatan |
|----|--|-------|---|---|---|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | Efektifitas dan efisiensi bahan ajar: a. Materi bahan ajar ini dijabarkan secara lengkap (SK, KD, dan Indikator) secara efektif dan efisien b. Materi, bab dijabarkan secara runtut untuk mencapai kompetensi siswa c. bahan ajar ini efektif dan efisien jika diterapkan dalam pembelajaran mendengarkan cerita anak sebab memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh contoh cerita anak yang lebih bervariasi. | | | | | |
| 2 | Sistematis penulisan: a. komponen utama bahan ajar ini disusun secara berurutan b. urutan bab-bab dalam bahan ajar ini sesuai dengan langkah2 pembelajaran. | | | | | |
| 3 | Kebahasaan: a. teori yang dipaparkan menggunakan bahasa indonesia yang komunikatif dan logis bagi anak SD. | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| | <p>b. Petunjuk dan latihan disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia ragam formal yang komunikatif dan logis</p> <p>c. Contoh disajikan dengan menggunakan bahasa Indonesia ragam sastra yang sesuai dengan perkembangan bahasa siswa SD.</p> | | | | | |
| 4 | <p>Tampilan bahan ajar</p> <p>a. Tampilan bahan ajar ini atraktif karena dibuat dengan format yang menarik dan mudah dibaca</p> <p>b. ilustrasi yang disajikan dalam sampul bahan ajar ini sesuai dengan isi atau materi</p> <p>c. ilustrasi yang disajikan dalam sampul bahan ajar ini didesain sangat menarik dan menggambarkan siswa SD</p> <p>d. judul bahan ajar ini dibuat menarik</p> <p>e. tipografi yang meliputi ukuran huruf, jenis huruf, margin, dan tata letak dalam bahan ajar ini didesain secara tepat untuk siswa SD.</p> <p>f. Komposisi warna cocok untuk anak SD.</p> <p>g. bahan ajar ini memenuhi kriteria kreatif dan dinamis.</p> | | | | | |

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

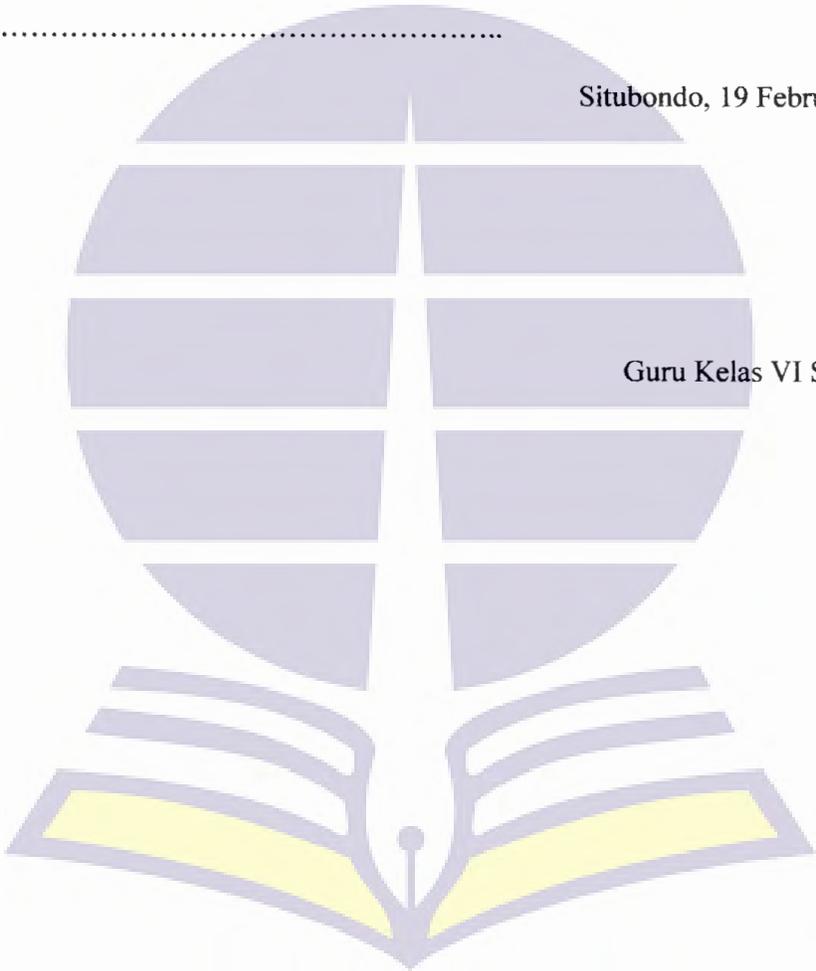
.....

.....

.....

Situbondo, 19 Februari 2017

Guru Kelas VI SD



Angket Siswa

Data Siswa :

Nama lengkap :

Asal sekolah :

No absen :

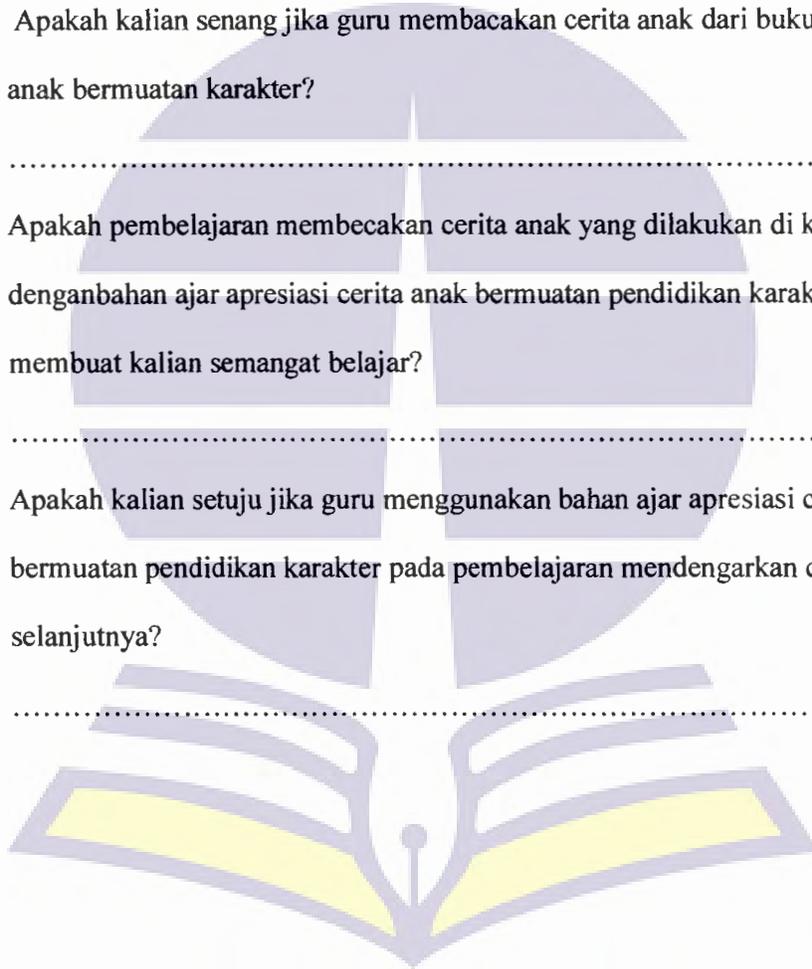
Petunjuk :

1. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, isilah data diri kalian pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat
3. Jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan yang membutuhkan alasan atau pendapatmu, jawablah pertanyaan tersebut sesuai dengan pemikiran kalian sendiri. Semangat mengisi.

Pertanyaan:

1. Apakah kalian suka mendengarkan bacaan cerita anak? Jika 'Ya' mengapa? Jika tidak mengapa? Tuliskan alasanmu.
.....
2. Berapa jumlah judul cerita anak yang pernah kalian dengarkan?
.....
3. Apakah kalian pernah mendengarkan guru menceritakan cerita anak di depan kelas?
.....
4. Judul cerita apa yang paling kalian sukai?
.....

5. Apakah kalian pernah merasa bingung saat mendengarkan cerita anak?
.....
6. Apa pendapat kalian tentang cerita anak yang dibacakan guru yang terdapat dalam bahan ajar yang telah disediakan?
.....
7. Apakah kalian senang jika guru membacakan cerita anak dari buku cerita anak bermuatan karakter?
.....
8. Apakah pembelajaran membacakan cerita anak yang dilakukan di kelas kalian dengan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter dapat membuat kalian semangat belajar?
.....
9. Apakah kalian setuju jika guru menggunakan bahan ajar apresiasi cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada pembelajaran mendengarkan cerita anak selanjutnya?
.....



Angket Ahli Pembelajaran Cerita Anak

A. Pengantar

Dalam rangka penulisan tesis untuk memperoleh gelar master Pendidikan di Prodi Pendidikan Dasar Universitas Terbuka, saya melakukan penelitian berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Cerita Anak Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Materi Mendengarkan Cerita Anak Siswa Kelas VI SDN I Mojosari*. Bahan ajar ini dikembangkan dengan mengacu pada KTSP 2006.

Berkaitan dengan penelitian tersebut, saya bermaksud mengadakan uji coba produk bahan ajar yang sudah saya kembangkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk sehingga dapat dilakukan perbaikan sebelum digunakan dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi angket berikut ini. Atas bantuan bapak atau ibu, saya sampaikan terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian Angket

Sebelum mengisi angket silahkan Bapak/Ibu membaca petunjuk pengisian berikut ini.

1. cermatilah secara keseluruhan produk bahan ajar yang dikembangkan kemudian isilah lembar penilaian dengan memberikan tanda (v) pada angka 1,2,3,4 sesuai penilaian bapak/ibu
2. Pedoman penilaian
 - 1= sangat kurang
 - 2= kurang
 - 3= baik

4= sangat baik

3. Selain memberikan skor, mohon bapak ibu menuliskan saran-saran pada lembar yang telah disediakan.

C. Identitas Penguji

Nama lengkap :

Jabatan :

Instansi :

Perangkat/golongan :

Pendidikan terakhir :

Bidang keahlian :

Masa Kerja dalam Bidang tersebut:

| No | Kriteria | Nilai | | | | Saran |
|----|---|-------|---|---|---|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | <p>Organisasi penyajian</p> <p>a) komponen utama bahan ajar ini telah disusun secara berurutan (halaman, sampul, pengantar, daftar isi, tujuan pembelajaran, materi, contoh cerita anak, latihan, daftar rujukan).</p> <p>b) Urutan bab-bab dalam bahan ajar ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran</p> <p>c) Konsistensi tahapan kegiatan pembelajaran (tujuan pembelajaran, materi, contoh, evaluasi, refleksi, dan rangkuman).</p> <p>d) Konsistensi pilihan jenis font dan jenis huruf.</p> <p>e) Kesenambungan setiap kegiatan pembelajaran</p> | | | | | |
| 2 | <p>Kegiatan pembelajaran/strategipembelajaran</p> <p>a) kegiatan pembelajaran yang dirancang bahan ajar ini dapat digunakan untuk digunakan mencapai SK,KD dan indikator</p> | | | | | |

| | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|
| | <p>yang direncanakan</p> <p>b) Kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam bahan ajar ini dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk mendengarkan cerita anak dan menjadi pembelajar yang mandiri</p> <p>c) kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam bahan ajar ini memberi kesempatan siswa membaca cerita anak secara mandiri</p> <p>d) kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam bahan ajar ini memberikan kesempatan siswa untuk melakukan refleksi</p> | | | | |
| 3 | <p>Isi produk</p> <p>a. kreativitas penciptaan judul-judul kegiatan pembelajaran</p> <p>b. kesinambungan pemilihan judul-judul bab dan sub judul</p> <p>c. kesesuaian pilihan materi bacaan</p> <p>d. kesesuaian teori yang digunakan dalam mendukung pembelajaran</p> | | | | |
| 4 | <p>Kebahasaan</p> <p>a) teori yang dipaparkan menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif dan logis bagi anak SD</p> <p>b) isi cerita anak berbentuk disajikan menggunakan bahasa Indonesia ragam sastra yang sesuai dengan perkembangan bahasa siswa SD.</p> <p>c) tingkat keterbacaan bahan ajar untuk menyampaikan isi</p> <p>d) tingkat keterbacaan (ukuran tulisan dalam balon kata)</p> | | | | |
| 5 | <p>Tampilan bahan ajar</p> <p>a) tampilan bahan ajar ini atraktif karena dibuat dengan format yang menarik dan mudah dibaca</p> <p>b) Ilustrasi yang disajikan dalam sampul bahan ajar isi sesuai dengan isi atau materi</p> <p>c) Ilustrasi yang disajikan dalam sampul bahan ajar ini didesain dengan sangat menarik dan menggambarkan siswa SD sebagai pemakainya.</p> <p>d) Pengaturan tata letak menarik dan sesuai</p> <p>e) panduan warna yang digunakan pada</p> | | | | |

| | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|
| | <p>sampul dan isi cerita serta gambar sesuai dengan siswa SD sbagai pemakainya</p> <p>f) judul-judl bahan ajar dan judul-judul sub bab dalam bahan ajar ini dibuat semenarik mungkin dan menimbulkan rasa ingin tahu bagi pembaca.</p> <p>g) tipografi yang meliputi ukuran huruf, jenis huruf, margin, dan tata letak dalam bahan ajar ini didesain secara tepat untuk siswa SD.</p> <p>h) Komposisi warna sesuai dengan anak</p> <p>i) bahan ajar ini memenuhi criteria kreatif dan dinamis</p> | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Situbondo 19 Februari 2017

Ahli pembelajaran Cerita Anak

Angket Ahli Pendidikan Karakter

A. Pengantar

Dalam rangka penulisan tesis untuk memperoleh gelar master Pendidikan di Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, saya melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Cerita Anak Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Materi Mendengarkan Cerita Anak Siswa Kelas VI SD*. Bahan ajar ini dikembangkan dengan mengacu pada KTSP 2006.

Berkaitan dengan penelitian tersebut, saya bermaksud mengadakan uji coba produk bahan ajar yang sudah saya kembangkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk sehingga dapat dilakukan perbaikan sebelum digunakan dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi angket berikut ini. Atas bantuan bapak atau ibu, saya sampaikan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian Angket

Sebelum mengisi angket silahkan Bapak/Ibu membaca petunjuk pengisian berikut ini.

1. Cermatilah secara keseluruhan produk bahan ajar yang dikembangkan kemudian isilah lembar penilaian dengan memberikan tanda (√) pada angka 1,2,3,4 sesuai penilaian Bapak/Ibu.
2. Pedoman penilaian
 - 1 = Sangat kurang
 - 2 = Kurang
 - 3 = Baik
 - 4 = Sangat baik
3. Selain memberikan skor, mohon Bapak/Ibu menuliskan saran-saran pada lembar yang telah disediakan.

C. Identitas Penguji

Nama lengkap :

Jabatan :

Instansi :

Perangkat/golongan :

Pendidikan terakhir :

Bidang keahlian :

Masa Kerja dalam bidang tersebut :

| No | Sub Aspek | Kriteria | Hasil Penilaian | | | | Komentar |
|----|---|--|-----------------|---|---|---|----------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Kebenaran deskripsi materi ditinjau dari segi ilmu pendidikan karakter. | <p>Deskripsi materi pembelajaran</p> <p>a. Berisi penjelasan konseptual yang diperlukan siswa untuk memahami wawasan dasar pendidikan karakter.</p> <p>b. Dapat menjadi pengetahuan awal siswa (prasyarat) untuk memahami karakter dalam teks cerita anak.</p> <p>c. Menyediakan teks cerita anak yang dapat dianalisis oleh siswa untuk mengembangkan kompetensi tentang pendidikan karakter anak.</p> | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|--|--|--|--|--|
| 2 | <p>Kebenaran deskripsi materi pendidikan karakter ditinjau dari ilmu pembelajaran karakter.</p> | <p>a. Berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa dalam memahami nilai pendidikan karakter melalui teks dongeng secara utuh (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).</p> <p>b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam memahami nilai karakter melalui cerita anak.</p> <p>c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji pengetahuannya dalam berbagai konteks (kelas dan kehidupan nyata).</p> <p>d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan refleksi pendidikan karakter yang telah dipelajarinya.</p> | | | | | |
|---|---|---|--|--|--|--|--|

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

Situbondo, 19 Februari 2017

Ahli Pendidikan Karakter



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|---------------------------|---|
| Satuan Pendidikan | : SDN I Mojosari |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas/Semester | : IV / Semester I |
| Standar Kompetensi | : Memahami teks cerita anak yang dibacakan |
| Kompetensi Dasar | : Memahami hal-hal penting/pokok dari suatu teks yang dibacakan dan mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, atau amanat dari cerita anak yang dibacakan. |
| Indikator | : 1. Menemukan unsur intrinsik cerita anak dari cerita anak yang didengarkan. 2. Menyebutkan karakter (watak) tokoh-tokoh yang terdapat dalam teks cerita anak. 3. Menemukan isi cerita pada cerita anak yang didengarkan. 4. Menceritakan isi cerita anak yang didengarkan baik secara lisan maupun tulis dengan menggunakan kalimat sendiri. |

Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, siswa mampu:

1. Menentukan unsur intrinsik dongeng (tokoh, tema, tempat dan waktu)

2. Menemukan karakter tokoh-tokoh yang terdapat dalam teks dongeng
3. Menemukan pokok-pokok isi nilai pendidikan dongeng yang dibaca
4. Menceritakan isi dongeng yang dibaca baik secara lisan maupun tulis dengan menggunakan kalimat sendiri.

B. Materi Pembelajaran

Terlampir

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab

D. Skenario Pembelajaran

1. Skenario pembelajaran pertemuan pertama alokasi waktu 3 x 35 menit.

| No | Tahap | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa | Waktu |
|----|---------------|---|---|-------|
| 1 | Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> a. Salam pembuka b. Menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa c. Pengantar pembelajaran inti dengan apersepsi apakah kalian pernah mendengarkan cerita anak? d. Memberikan motivasi kepada siswa agar gemar membaca cerita anak karena kita dapat meneladani kisah cerita anak. | <p>Menjawab salam</p> <p>Mencatat tujuan pembelajaran</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan guru</p> <p>Mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru</p> | 5 |
| 2 | Kegiatan inti | <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan penjelasan mengenai | Mendengarkan penjelasan guru | 60 |

| | | | | |
|---|---------|--|--|---|
| | | <p>tokoh, latar, waktu</p> <p>b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab</p> <p>c. Memberikan penjelasan mengapa siswa harus membaca mendengarkan cerita "Pelajaran dari Ibu".</p> <p>d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan cerita yang berjudul " Pelajaran dari ibu"</p> <p>e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab.</p> <p>f. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan latihan</p> | <p>dengan membaca bahan ajar "Ayo dengarkan cerita anak dan berkenalan dengan karakter Tokoh Cerita" Melakukan Tanya jawab tentang tokoh dalam cerita anak.</p> <p>Menyimak penjelasan guru tentang tokoh.</p> <p>Melakukan Tanya jawab secara lisan dengan guru berkenaan dengan tokoh yang ada dalam cerita anak yang di dengarkan.</p> <p>Mengerjakan latihan</p> | |
| 3 | Penutup | <p>a. Membimbing siswa menarik kesimpulan pembelajaran hari ini</p> <p>b. Memberi refleksi tentang pelajaran hari ini</p> | <p>Membuat kesimpulan pembelajaran hari ini</p> <p>Melakukan refleksi</p> <p>Mencatat penjelasan guru</p> <p>Menjawab salam</p> | 5 |

2. Skenario pembelajaran pertemuan kedua dengan alokasi waktu 2 x 45

menit

| NO | Tahap | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa | Waktu |
|----|-------------|--|--|-------|
| 1 | Pendahuluan | <p>a. Salam pembuka</p> <p>b. Menyampaikan</p> | <p>Menjawab salam</p> <p>Mencatat tujuan</p> | 5 |

| | | | | |
|---|---------------|---|---|----|
| | | <p>KD dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa</p> <p>c. Pengantar pembelajaran : apakah kalian mengetahui karakter-karakter yang perlu kalian contoh dan tidak dalam cerita “Kesombongan Burung Nuri”.</p> <p>d. Memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami karakter tokoh yang ada dalam cerita</p> | <p>pembelajaran Mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru</p> | |
| 2 | Kegiatan Inti | <p>a. Memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah bagaimana agar bisa mengetahui karakter tokoh Kesombongan burung Nuri.</p> <p>b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan latihan yang berkaitan dengan cerita anak yang didengarkan.</p> <p>c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengisi tabel refleksi.</p> | <p>Mendengarkan penjelasan guru dengan mendengarkan cerita anak</p> <p>Menyimak penjelasan guru.</p> <p>Mendengarkan cerita anak</p> <p>Melakukan Tanya jawab</p> <p>Mengerjakan latihan</p> <p>Melakukan Tanya jawab</p> <p>Mengerjakan latihan</p> <p>Melakukan Tanya jawab</p> | 60 |
| 3 | Penutup | a. Membimbing | Membuat | 5 |

| | | | | |
|--|--|---|----------------------------------|--|
| | | siswa menarik kesimpulan pembelajaran hari ini | kesimpulan pembelajaran hari ini | |
| | | b. Memberikan refleksi tentang pembelajaran hari ini | Melakukan refleksi | |
| | | c. Mengemukakan topik yang dipelajari pada pertemuan berikutnya | Menjawab penjelasan guru | |
| | | d. Salam penutup | Menjawab salam | |

3. Skenario pembelajaran pertemuan ketiga dengan alokasi waktu 2 x 45 menit

| NO | Tahap | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa | Waktu |
|----|---------------|--|--|-------|
| 1 | Pendahuluan | e. Salam pembuka f. Menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa g. Pengantar pembelajaran : apakah kalian mengetahui tentang langkah-langkah memahami isi cerita anak dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam cerita Si Pitung. h. Memberikan motivasi kepada siswa untuk isi cerita anak Si Pitung. | Menjawab salam Mencatat tujuan pembelajaran Mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru | 5 |
| 2 | Kegiatan Inti | d. Memberikan penjelasan mengenai | Mendengarkan penjelasan guru dengan | 60 |

| | | | | |
|---|---------|---|---|---|
| | | <p>langkah-langkah bagaimana agar bisa memahami isi cerita anak.</p> <p>e. Memberikan pengantar dongeng, mengapa harus mendengarkan cerita anak “ Si Pitung.”</p> <p>f. Meminta siswa membacakan cerita “ Si Pitung”</p> <p>g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab</p> <p>h. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab latihan dalam bahan ajar</p> | <p>mendengarkan cerita anak</p> <p>Menyimak penjelasan guru</p> <p>Membaca cerita anak</p> <p>Melakukan Tanya jawab</p> <p>Mengerjakan latihan</p> <p>Melakukan Tanya jawab</p> <p>Mengerjakan latihan</p> <p>Melakukan Tanya jawab</p> | |
| 3 | Penutup | <p>e. Membimbing siswa menarik kesimpulan pembelajaran hari ini</p> <p>f. Memberikan refleksi tentang pembelajaran hari ini</p> <p>g. Mengemukakan topic yang dipelajari pada pertemuan berikutnya</p> <p>h. Salam penutup</p> | <p>Membuat kesimpulan pembelajaran hari ini</p> <p>Melakukan refleksi</p> <p>Menjawab penjelasan guru</p> <p>Menjawab salam</p> | 5 |

4. Skenario pembelajaran pertemuan keempat dengan alokasi waktu 2x45 menit

| NO | Tahap | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa | Waktu |
|----|---------------|--|--|-------|
| 1 | Pendahuluan | <p>a. Salam pembuka</p> <p>b. Menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa</p> <p>c. Pengantar pembelajaran : apakah kalian mampu menceritakan isi cerita anak yang telah kalian baca dengan menggunakan bahasa sendiri</p> <p>d. Memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat menceritakan isi cerita anak menggunakan bahasa sendiri</p> | <p>Menjawab salam</p> <p>Mencatat tujuan pembelajaran</p> <p>Mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru</p> | 5 |
| 2 | Kegiatan Inti | <p>a. Memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah menceritakan kembali isi cerita anak yang dibaca menggunakan bahasa sendiri baik lisan maupun tulis</p> <p>b. Memberikan pengantar cerita anak, mengapa harus menceritakan isi dongeng</p> | <p>Mendengarkan penjelasan guru dengan mendengarkan cerita anak.</p> <p>Menyimak penjelasan guru</p> <p>Mendengarkan cerita anak</p> <p>Melakukan Tanya jawab</p> <p>Mengerjakan latihan</p> | 60 |

| | | | | |
|---|---------|--|---|---|
| | | <p>dengan menggunakan bahasa sendiri</p> <p>c. Meminta siswa menceritakan dongeng secara tulis dan lisan Parabel”</p> <p>d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab</p> <p>e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab latihan dalam bahan ajar</p> | <p>Melakukan Tanya jawab</p> <p>Mengerjakan latihan</p> <p>Melakukan Tanya jawab</p> | |
| 3 | Penutup | <p>a. Membimbing siswa menarik kesimpulan pembelajaran hari ini</p> <p>b. Memberikan refleksi tentang pembelajaran hari ini</p> <p>c. Mengemukakan topic yang dipelajari pada pertemuan berikutnya</p> <p>d. Salam penutup</p> | <p>Membuat kesimpulan pembelajaran hari ini</p> <p>Melakukan refleksi</p> <p>Menjawab penjelasan guru</p> <p>Menjawab salam</p> | 5 |

E. Sumber dan Media Pembelajaran

Bahan ajar mendengarkan cerita anak

F. Penilaian

Bagian Satu

Rubrik Penilaian Menemukan Tokoh, tempat dan Waktu dan jalan cerita

| No | Deskripsi | |
|----|---|--|
| 1 | <p>Tokoh</p> <p>a. Dapat menemukan tokoh beserta sifatnya dengan lengkap dan tepat</p> <p>b. Dapat menemukan tokoh beserta sifatnya dengan cukup lengkap dan tepat</p> <p>c. Tidak dapat menemukan tokoh beserta sifatnya</p> | |
| 2 | <p>Tempat dan Waktu</p> <p>a. Dapat menemukan tempat dan waktu dengan lengkap dan tepat</p> <p>b. Dapat menemukan tempat dan waktu dengan cukup lengkap dan tepat</p> <p>c. Tidak dapat menemukan tempat dan waktu</p> | |
| 3. | <p>Jalan cerita</p> <p>a. Dapat menguraikan jalan cerita dengan tepat</p> <p>b. Cukup dapat menguraikan jalan cerita dengan tidak tepat</p> <p>c. Tidak dapat mengurutkan jalan cerita</p> | |

Bagian Dua

Menemukan Pokok Isi Dongeng

| No | Deskripsi | Skor |
|----|--|----------------------------|
| 1 | <p>Teka-teki</p> <p>a. Dapat menjawab teka-teki yang berkaitan dengan isi cerita anak dengan lengkap dan tepat</p> <p>b. Cukup dapat menjawab teka-teki yang berkaitan dengan isi cerita anak dengan lengkap dan tepat</p> <p>c. Tidak dapat menjawab teka-teki yang berkaitan dengan isi cerita anak dengan lengkap dan tepat</p> | <p>5</p> <p>4</p> <p>2</p> |

| | | |
|----------|---|--|
| 2 | <p>Bertanya jawab dengan teman berkaitan isi bacaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. dapat menjawab semua pertanyaan dari teman tentang isi bacaan dengan tepat b. Cukup dapat menjawab pertanyaan dari teman tentang isi bacaan dengan tepat c. Tidak dapat menjawab pertanyaan dari teman tentang isi bacaan dengan tepat | |
|----------|---|--|

Bagian tiga

Menceritakan isi cerita anak yang didengarkan secara Tulis maupun

Lisan dengan Kalimat Sendiri

| No | Deskripsi | Skor |
|----|--|------|
| 1 | <p>Menulis kalimat tentang isi cerita anak.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dapat menuliskan kalimat tentang isi cerita anak. b. Cukup dapat menuliskan kalimat tentang isi cerita anak. c. Tidak menuliskan kalimat tentang isi cerita anak | |
| 2 | <p>Membuat ringkasan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dapat membuat ringkasan cerita anak dengan tepat dan lengkap b. Cukup dapat menuliskan ringkasan cerita anak dengan tepat dan lengkap c. Tidak dapat menuliskan ringkasan cerita anak dengan tepat dan lengkap | |

Menceritakan Isi cerita anak secara Tulis

| Aspek Penilaian | Kriteria | Skor |
|---|---|------|
| 1. Kesesuaian isi cerita dengan cerita asli | <ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan cerita asli • Kurang sesuai dengan cerita asli | |

| | | |
|---|---|--|
| 2. Penyusunan kalimat | <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun dengan kata-kata sendiri • Mengambil kalimat dari kalimat cerita asli | |
| 3. Keruntutan penceritaan | <ul style="list-style-type: none"> • Runtut sesuai dengan cerita asli • Tidak runtut | |
| 4. Kesesuaian kalimat dengan ejaan yang benar | <ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan ejaan yang benar • Kurang sesuai dengan ejaan yang benar | |

Menceritakan isi cerita anak secara Lisan

| Aspek Penilaian | Kriteria | Penilaian |
|---|---|-----------|
| 1. Kesesuaian isi cerita dengan cerita asli | <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian dengan cerita asli • Kurang sesuai dengan cerita asli | |
| 2. Volume suara | <ul style="list-style-type: none"> • Keras, terdengar • Kurang keras | |
| 3. Keruntutan penceritaan | <ul style="list-style-type: none"> • Runtut sesuai dengan cerita asli • Tidak runtut | |
| 4. Ekspresi | <ul style="list-style-type: none"> • Ekspresi sesuai dengan isi cerita • Ekspresi kurang sesuai dengan isi cerita | |

Situbondo, 6 Mei 2017

Fajaratul Layliah, S.Pd



Foto 1.1 Kegiatan Belajar Mengajar dengan Menggunakan Bahan Ajar Apresiasi Cerita Anak Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Membaca Cerita Anak



Foto 1.2 Kegiatan Belajar Mengajar dengan Menggunakan Bahan Ajar Apresiasi Cerita Anak Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Membaca Cerita Anak

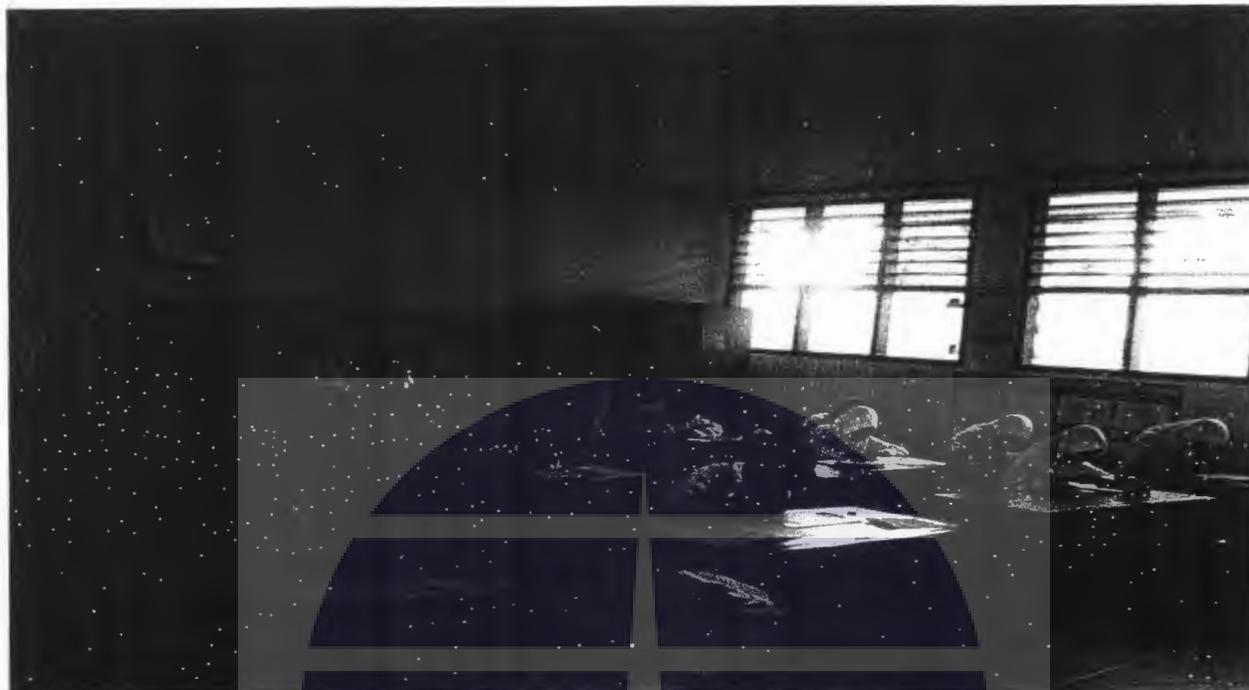


Foto 1.3 Kegiatan Belajar Mengajar dengan Menggunakan Bahan Ajar Apresiasi Cerita Anak Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Membaca Cerita Anak.



Foto 1.4 Kegiatan Belajar Mengajar dengan Menggunakan Bahan Ajar Apresiasi Cerita Anak Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Membaca Cerita Anak.

FajaratulLayliah, S.Pd

Analisis dan Pengembangan Cerita Anak Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Mendengarkan Cerita Anak Siswa Kelas VI SD

(Bahan Ajar Apresiasi Cerita Anak Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Mendengarkan Cerita Anak Siswa Kelas VI SD)



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PASPASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat membuat satu bahan ajar alternatif untuk kelas VI SD yang berupa buku ajar dengan judul " Ayo Dengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Positif di dalam Ceritanya". Buku ini ditujukan pada Ananda siswa kelas VI SD agar dapat membantu Ananda menguasai standar kompetensi memahami teks cerita anak yang dibacakan dengan kompetensi dasar memahami hal-hal penting/pokok dari suatu teks yang dibacakan dan mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, atau amanat dari cerita anak yang dibacakan.

Buku ini dirancang untuk melatih kompetensi mendengarkan Ananda dan memberikan pengetahuan karakter tokoh yang ada di dalam cerita anak kepada Ananda melalui kumpulan cerita anak dan kegiatan pembelajaran yang ada di dalam buku. Selain itu, Ananda akan melakukan refleksi diri dengan karakter yang terdapat dalam pembelajaran dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari Ananda.

Buku ini memiliki beberapa bagian sebagai berikut:

1. Tema di setiap pembelajaran, Ananda diajak untuk membaca tema disetiap awal pembelajaran.
2. Isi buku meliputi: materi cerita anak, cerita anak (Pelajaran dari Ibu, Kesombongan burung Nuri, Si Pitung, dan Lagenda Batu Menangis), dan latihan soal, serta tabel karakter sesuai dengan cerita anak dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang harus Ananda isi.

Ayo Dengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Positif di Dalam Cerita | i

3. Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan Ananda adalah.
 - a. Berkenalan dengan tokoh di pembelajaran I.
 - b. Mengenal Karakter tokoh di pembelajaran 2.
 - c. Memahami isi cerita anak di pembelajaran 3.
 - d. Menceritakan kembali isi cerita anak di pembelajaran 4.
4. Dalam setiap kegiatan pembelajaran waktunya yaitu 2 x 30 menit

Semoga buku ini benar-benar dapat memberikan informasi dan motivasi belajar dan dapat dijadikan bekal Ananda untuk menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Situbondo, 13 Maret 2017

Penulis,

Daftar Isi

| | |
|--------------------------------------|-----|
| Kata Pengantar..... | i |
| Daftar Isi..... | iii |
| Petunjuk Umum Penggunaan Buku..... | vi |
| Petunjuk Khusus Penggunaan Buku..... | vii |

Pembelajaran I

Tema : Belajar Menghormati Sesama

| | |
|---|----|
| A. Pengertian Cerita Anak..... | 1 |
| B. Mendengarkan Cerita Anak “Pelajaran dari Ibu”..... | 3 |
| C. Ayo Ceritakan..... | 8 |
| D. Ayo Uji Daya Ingat Ananda di Latihan I..... | 9 |
| Ayo Berdiskusi di Latihan 1..... | 10 |
| Ayo Renungkan: Mengingat kembali Informasi yang Telah dipelajari..... | 11 |
| Kata Mutiara..... | 11 |
| Lembar Penilaian..... | 14 |

Pembelajaran 2

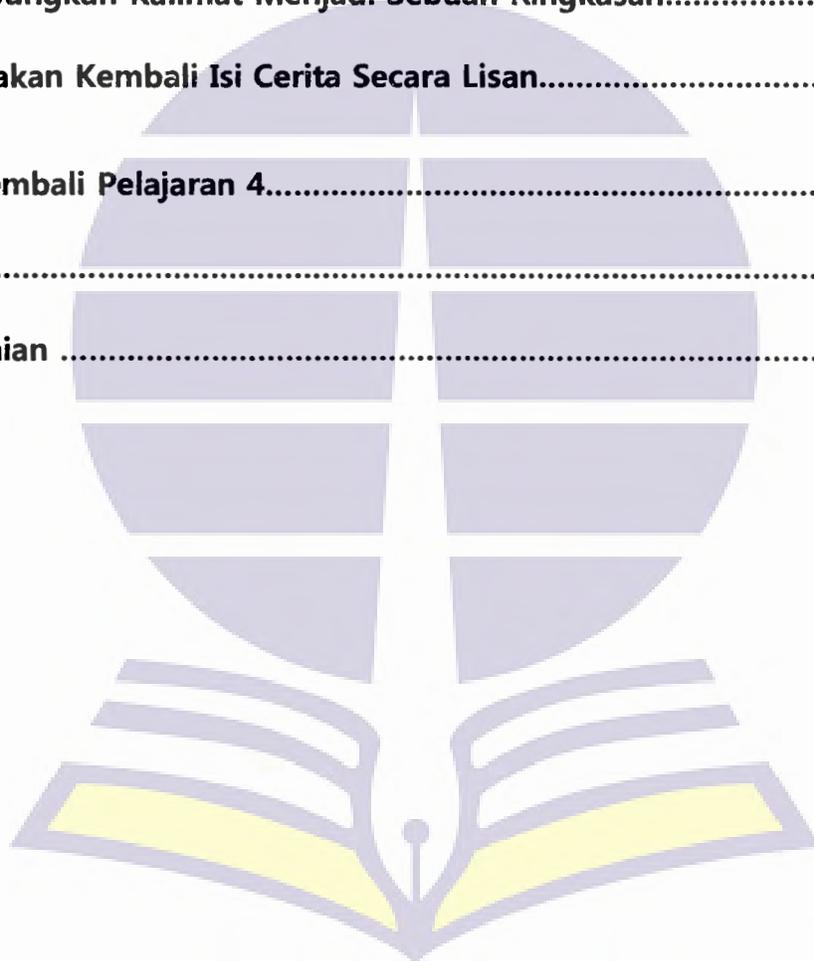
Tema : Aku Ingin Belajar Rendah Hati.....17

| | |
|---|----|
| A. Mengenal Karakter Tokoh Melalui Mendengarkan Cerita Dongeng..... | 19 |
| B. Dengarlah Cerita Dongeng “Kesombongan Burung Nuri”..... | 19 |
| C. Ayo Ceritakan..... | 22 |

Ayo Dengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Positif di Dalam Cerita | iii

| | |
|--|-----------|
| D. Menyebutkan Nama Tokoh dan Sifatnya (karakternya)..... | 23 |
| E. Mengenal Persamaan Kata (sinonim) Sifat Tokoh dalam Cerita Dongeng... | 25 |
| F. Memberi Komentar Karakter Tokoh Cerita Dongeng..... | 26 |
| Mengingat Kembali Pelajaran | 27 |
| Kata Mutiara..... | 27 |
| Penilaian..... | 30 |
| Pembelajaran 3 | |
| Tema : Belajar Perduli Terhadap Sesama..... | 33 |
| A. Memahami Isi Cerita Anak..... | 35 |
| B. Dengarlah dengan seksama Cerita Dongeng "Si Pitung" | 36 |
| C. Ayo Ceritakan..... | 39 |
| D. Menjawab Pertanyaan dalam Kotak Teka-Teki..... | 40 |
| E. Menuliskan Jalan Cerita "Si Pitung" | 41 |
| F. Menemukan Tokoh, Tempat, dan Mengurutkan Jalan Cerita..... | 43 |
| Mengingat Kembali Pelajaran 3..... | 44 |
| Kata Mutiara..... | 44 |
| Penilaian..... | 47 |
| Pembelajaran 4 | |
| Tema : Sopan Santun Terhadap Orang Tua..... | 50 |
| A. Menceritakan Kembali Isi Cerita Anak Secara Tulis dan Lisan..... | 52 |

| | |
|--|----|
| B. “Mendengarkan Cerita Anak “Batu Menangis”..... | 52 |
| C. Ayo Ceritakan..... | 56 |
| D. Menceritakan Kembali Cerita Dongeng Secara Tulis Menggunakan Bahasa Sendiri..... | 57 |
| E. Menghubungkan Kalimat Menjadi Sebuah Ringkasan..... | 59 |
| F. Menceritakan Kembali Isi Cerita Secara Lisan..... | 60 |
| Mengingat Kembali Pelajaran 4..... | 65 |
| Kata Mutiara..... | 65 |
| Lembar Penilaian | 68 |



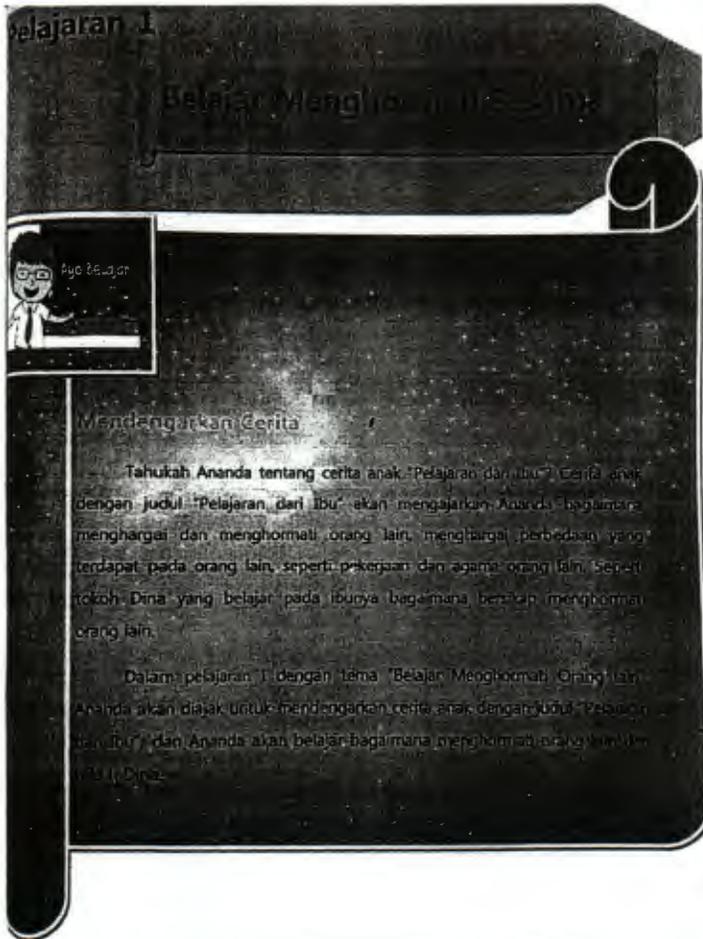
Petunjuk Umum Penggunaan Buku



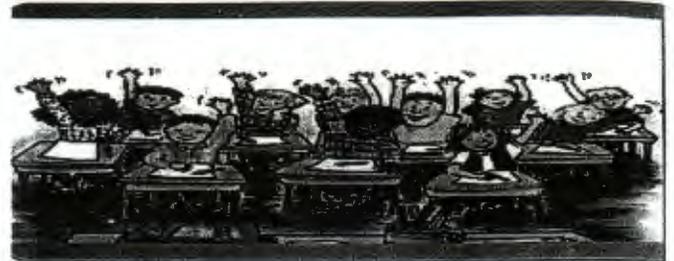
Agar mudah menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dalam buku ini, ikutilah petunjuk dan langkah-langkah berikut ini.

1. Sebelum memulai belajar, sebaiknya Anda berdoa terlebih dahulu.
2. Perhatikan dengan teliti setiap petunjuk penggunaan buku dan penulisan dan guru.
3. Bacalah refleksi pelajaran pada setiap kegiatan pelajaran terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal di penilaian.
4. Selesaikan semua kegiatan dan latihan dalam buku ini dengan sungguh-sungguh. Apabila mengalami kesulitan, Anda bisa meminta bantuan kepada guru.
5. Mintalah kunci jawaban dan guru untuk mencocokkan hasil jawaban soal latihan yang anda kerjakan.
6. Pada akhir kegiatan terdapat refleksi diri, isilah dengan teliti dan jujur tabel refleksi diri.

Petunjuk Khusus Buku



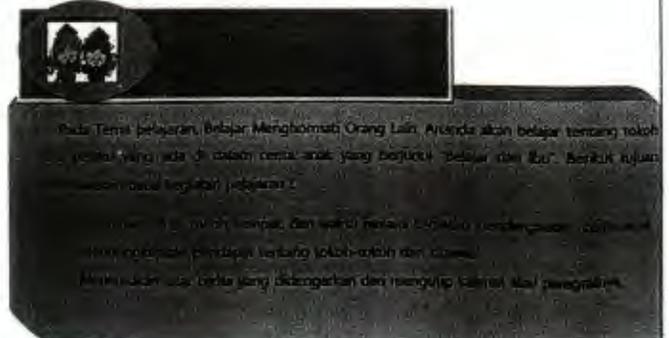
➔ Sampul tema pembelajaran



Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+anak+kelas+bermain+di+kelas&rlz=C301>

Lihatlah anak-anak usia Ananda pada gambar di atas. Mereka sedang asyik berlomba-lomba mengomentari cerita yang baru saja disampaikan oleh guru. Mereka menyampaikan pendapatnya masing-masing dengan penuh semangat. Ananda pun bisa seperti mereka.

➔ Uraian tujuan pembelajaran



Ayo Mendengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Positif di Dalam Cerita | 2

Ayo Dengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Positif di Dalam Cerita | vii

Apa yang Ananda Ketahui Tentang Cerita Anak?

Cerita anak adalah kumpulan cerita yang diperuntukkan untuk anak-anak. Cerita yang memiliki tema yang khusus untuk anak, biasanya diambil dari kehidupan nyata ataupun khayalan. Di dalam cerita tentu ada pelaku-pelakunya. Pelaku-pelaku dalam cerita ini disebut tokoh cerita. Tokoh cerita tidak selalu diperankan oleh manusia, tetapi dapat pula diperankan binatang-binatang atau benda-benda. Binatang atau benda-benda itu dibuat seolah-olah sebagai manusia dengan berbagai tabiat/wataknya.

Bagaimana cara mengetahui watak tokoh cerita? Watak tokoh cerita diketahui melalui:

1. tuturan langsung dari pengarangnya;
2. perkataan dan perbuatan tokoh;
3. pembicaraan tokoh-tokoh lain tentang dia; dan
4. perasaan dan jalan pikiran tokoh.

Mendengarkan Cerita Anak "Pelajaran dari Ibu."

Sikap saling menghormati atau toleransi adalah suatu sikap yang saling menghargai orang lain. Sikap menghormati tidak hanya berlaku untuk orang yang memiliki pangkat lebih tinggi atau yang usianya di atas Ananda. Sikap hormat juga harus Ananda terapkan kepada teman di sekolah maupun di

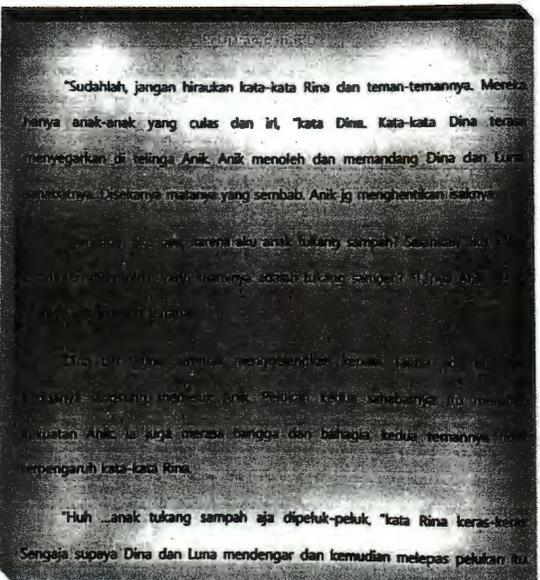
Ayo Mendengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Positif di Dalam Cerita | 3

Uraian cerita anak yang dibacakan oleh guru

Uraian materi pelajaran, materi pramendengarkan cerita anak harus dibaca dengan seksama untuk informasi awal tentang cerita anak.

lingkungan rumah walaupun ada perbedaan, seperti perbedaan agama, perbedaan pekerjaan orang tua, dan lain-lain.

Untuk memahami lebih jelas tentang saling menghormati ayo sekarang tutuplah buku Ananda. Dengarkan cerita yang akan dibacakan oleh gurumu berikut!



Ayo Mendengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Positif di Dalam Cerita | 4



Apakah Ananda pernah merasa diejek oleh teman Ananda seperti Rina mengejek Anik? Atau Ananda pernah mengejek teman di sekolah karena kekurangannya? Bagaimana perasaan Ananda pada saat itu? Bagaimana juga sikap Ananda yang diejek di sekolah?

Ceritakan pengalaman Ananda itu dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan rapi!

Ayo Mendengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Positif di Dalam Cerita | 8

Latihan soal untuk menguji daya ingat siswa terhadap cerita anak yang didengarkan.

Refleksi cerita anak dengan menceritakan perasaan siswa setelah mendengarkan cerita anak yang dibacakan guru.



Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Siapakah yang mengolok-ngolok Anik?

2. Apakah pekerjaan ayah Anik?

3. Siapakah sahabat Anik?

4. Apa cita-cita Anik?

5. Bagaimana pendapat ibu Dina mengenai cita-cita Anik?

6. Pelajaran apa yang diperoleh Dina dari ibunya mengenai pekerjaan ayahnya Anik?

Ayo Mendengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Positif di Dalam Cerita | 8

Ayo Renungkan

Kembali mengingat informasi yang telah Anda peroleh di halaman 11.

Siapa yang adalah karakter yang paling menonjol dalam cerita? Mengapa tema yang diangkat dalam cerita tersebut adalah tentang perbedaan? Dalam situasi pembelajaran, Anda akan menjadi orang yang akan anak dengan judul "Pelebaran dan Sisi".

Dalam sebuah cerita, tokoh pejalan perantara yang bisa disebut sebagai tokoh dalam cerita anak tidak hanya sekedar tokoh, melainkan juga tokoh yang sedang berkembang. Setiap mengolah cerita di dalam cerita anak, Anda juga memperhatikan karakter-karakter tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Apakah ada tokoh yang bisa pada akhirnya dan bisa berubah karena kebiasaan dan faktor lingkungan?

KATA MUTIARA

Saling menghormati adalah sikap menghargai orang lain di mana kita menghormati hak-hak orang lain, seperti haknya dan juga kita menghormati orang lain yang memiliki hak-hak yang sama diterapkan di dalam kehidupan kita sehari-hari baik di lingkungan rumah ataupun di lingkungan sekolah.

Ayo Mendengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Positif di Dalam Cerita | 11

Tabel refleksi merupakan tabel yang digunakan Untuk melihat hal positif apa saja yang sudah Ananda kerjakan berkaitan dengan penanaman karakter yang ada di dalam cerita anak.

Kata mutiara merupakan kata-kata yang mengandung nilai positif yang diambil dari cerita anak yang di dengarkan, sehingga akan membuat Ananda akan pandai bersikap.



Tabel Refleksi Diri Sikap Saling Menghormati Terhadap Sesama

Tuliskan di buku Ananda berkaitan dengan hal-hal di kehidupan Ananda sehari-hari yang berkaitan dengan sikap saling menghormati, serta berilah tanda (✓) pada table jawaban di bawah ini! Ananda diharapkan menjawabnya dengan jujur.

| | | | |
|---|--|--|--|
| 1 | Tidak memilik-milik teman di sekolah karena berbeda agama. | | |
| 2 | Santun terhadap orang yang lebih tua. | | |
| 3 | Menghormati guru di sekolah | | |

Ayo Mendengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Positif di Dalam Cerita | 13

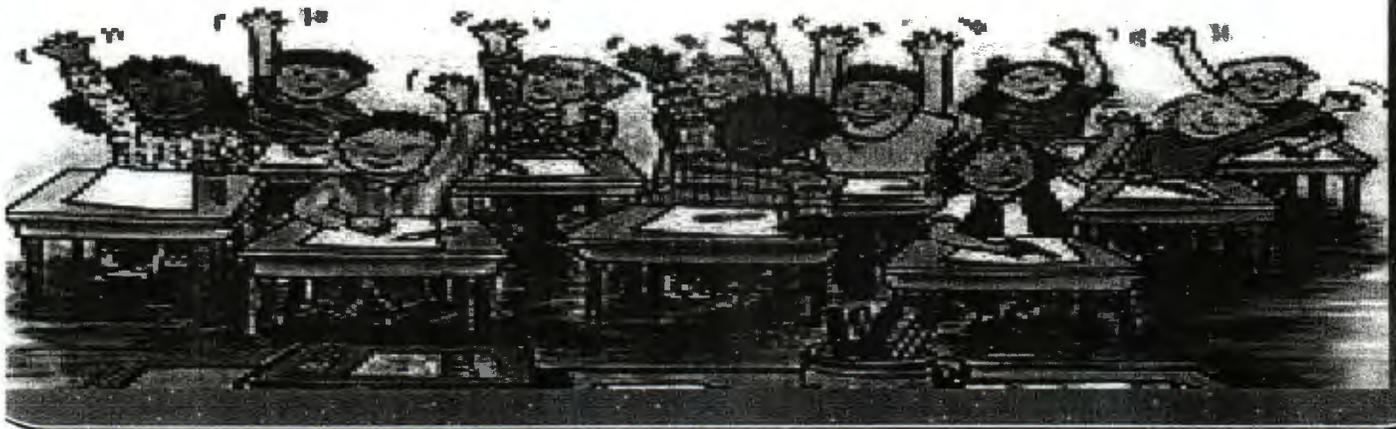
Ayo Dengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Positif di Dalam Cerita | x



Mendengarkan Cerita

1. Bagaimana pendapatmu tentang cerita yang kamu dengar tadi? Cerita anak-anak itu sangat lucu. Apakah kamu pernah mengalami kejadian yang sama dengan yang dialami oleh tokoh dalam cerita? Bagaimana perasaanmu saat mengalami kejadian yang sama dengan yang dialami oleh tokoh dalam cerita? Apakah kamu pernah mengalami kejadian yang sama dengan yang dialami oleh tokoh dalam cerita? Bagaimana perasaanmu saat mengalami kejadian yang sama dengan yang dialami oleh tokoh dalam cerita?

2. Bagaimana pendapatmu tentang cerita yang kamu dengar tadi? Cerita anak-anak itu sangat lucu. Apakah kamu pernah mengalami kejadian yang sama dengan yang dialami oleh tokoh dalam cerita? Bagaimana perasaanmu saat mengalami kejadian yang sama dengan yang dialami oleh tokoh dalam cerita? Apakah kamu pernah mengalami kejadian yang sama dengan yang dialami oleh tokoh dalam cerita? Bagaimana perasaanmu saat mengalami kejadian yang sama dengan yang dialami oleh tokoh dalam cerita?



Sumber. <https://www.google.com/search?q=gambar+kartun+anak+belajar+bersama+ibu+guru&client=>

Lihatlah anak-anak seusia Ananda pada gambar di atas, Mereka sedang asyik berlomba-lomba mengomentari cerita yang baru saja disampaikan oleh guru. Mereka menyampaikan pendapatnya masing-masing dengan penuh semangat. Anandapun bisa seperti mereka.



Pada Tema pelajaran, Belajar Menghormati Orang Lain, Ananda akan belajar tentang tokoh atau pelaku yang ada di dalam cerita anak yang berjudul "Belajar dan Ibu". Berikut tujuan pembelajaran pada kegiatan belajarnya.

- Mengidentifikasi waktu, tempat, dan waktu terjadinya peristiwa berdasarkan cerita anak.
- Mengungkapkan pendapat tentang tokoh-tokoh dan sifatnya.
- Menentukan latar cerita yang mendengarkan dan mengutip kalimat atau paragrafnya.

Apa yang Ananda Ketahui Tentang Cerita Anak?

Cerita anak adalah kumpulan cerita yang diperuntukkan untuk anak-anak. Cerita yang memiliki tema yang khusus untuk anak, biasanya diambil dari kehidupan nyata ataupun khayalan. Di dalam cerita tentu ada pelaku-pelakunya. Pelaku-pelaku dalam cerita ini disebut tokoh cerita. Tokoh cerita tidak selalu diperankan oleh manusia, tetapi dapat pula diperankan binatang-binatang atau benda-benda. Binatang atau benda-benda itu dibuat seolah-olah sebagai manusia dengan berbagai tabiat/wataknya.

Bagaimana cara mengetahui watak tokoh cerita? Watak tokoh cerita diketahui melalui:

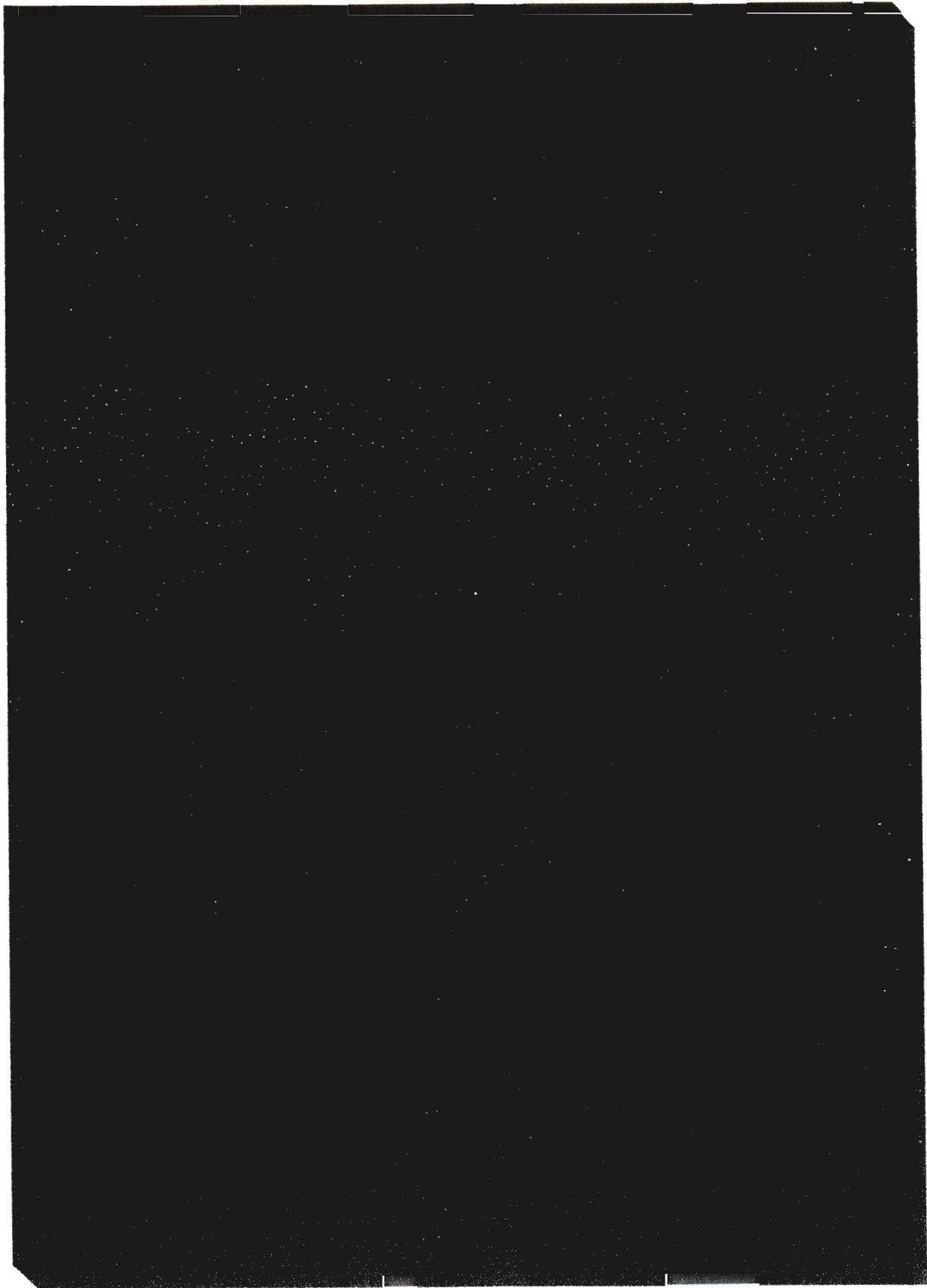
1. tuturan langsung dari pengarangnya;
2. perkataan dan perbuatan tokoh;
3. pembicaraan tokoh-tokoh lain tentang dia; dan
4. perasaan dan jalan pikiran tokoh.

Mendengarkan Cerita Anak "Pelajaran dari Ibu."

Sikap saling menghormati atau toleransi adalah suatu sikap yang saling menghargai orang lain. Sikap menghormati tidak hanya berlaku untuk orang yang memiliki derajat lebih tinggi atau yang usianya di atas Ananda. Sikap hormat juga harus Ananda terapkan kepada teman di sekolah maupun di







Ayo Mendengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Positif di Dalam Cerita | 7



Apakah Ananda pernah merasa diejek oleh teman Ananda seperti Rina mengejek Anik? Atau Ananda pernah mengejek teman di sekolah karena kekurangannya? Bagaimana perasaan Ananda pada saat itu? Bagaimana juga sikap Ananda yang diejek di sekolah?

Ceritakan pengalaman Ananda itu dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan rapi!

Ayo Dengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter Positif di Dalam Cerita

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Siapakah yang menggolok-ngelok Anik?

2. Apakah pekerjaan ayah Anik?

3. Siapakah sahabat Anik?

4. Apa cita-cita Anik?

5. Bagaimana pendapat Ibu Dina mengenai cita-cita Anik?

6. Pelajaran apa yang diperoleh Dina dari ibunya mengenai pekerjaan ayahnya Anik?

7. Bagaimana pendapat Ananda tentang pekerjaan Ayah Anik?

Blank space for writing the answer to question 7.



Ayo Berdiskusi di Kelas!

Di muka sudah dicontohkan tokoh dan perwatakan, serta Ananda sudah menjawab pertanyaan di latihan I dari cerita "Pelajaran dari Ibu". Sekarang diskusikan dengan teman sebangku Ananda, tentang sikap tokoh Rina yang ada di dalam cerita. Apakah sikap dan karakter tokoh Rina bisa dicontoh atau tidak oleh kita? Dan sebaiknya apa yang dilakukan tokoh Rina untuk memperbaiki kesalahannya? Jelaskan?

Tulis hasil diskusi Ananda pada kotak berikut!

Large blank space for writing the discussion results.



Ayo Renungkan

Ayo Kembali Mengingat Informasi yang Telah Anda Pelajari di Pelajaran 1!

Cerita anak adalah kumpulan cerita yang diperuntukkan untuk anak-anak. Cerita yang memiliki tema yang khusus untuk anak. Biasanya diambil dari kehidupan nyata ataupun khayalan. Dalam kegiatan pembelajaran, Anda sudah mendengarkan bacaan cerita anak dengan judul "Pelajaran dari Ibu".

Dalam sebuah cerita terdapat pemeran-pemeran cerita atau biasa disebut tokoh. Tokoh di dalam cerita anak tidak harus selalu tokoh manusia, tetapi juga tokoh binatang dan tumbuhan. Selain mengenai tokoh di dalam cerita anak, Anda juga mempelajari karakter-karakter tokoh yang ada di dalam cerita. Karakter adalah sifat atau tabiat yang melekat pada manusia dan bisa berubah karena kebiasaan dan faktor lingkungan.

KATA MUTIARA

Saling menghormati adalah sikap menghargai orang lain dengan sikap yang baik. Kita harus menghormati orang lain. Kita harus menghormati orang lain yang berbeda-beda di dalam masyarakat. Kita harus menghormati orang lain yang berbeda-beda agama, suku, dan bahasa. Kita harus menghormati orang lain yang berbeda-beda pendapat atau paham ataupun

Tuliskan sebuah nasihat untuk tokoh Rina yang belum bisa menghormati orang lain, dan bagaimana sikap yang seharusnya dimiliki oleh Rina.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....





Tabel Refleksi Diri Sikap Saling Menghormati Terhadap Sesama

Tuliskan di buku Ananda berkaitan dengan hal-hal di kehidupan Ananda sehari-hari yang berkaitan dengan sikap saling menghormati, serta berilah tanda (√) pada table jawaban di bawah ini! Ananda diharapkan menjawabnya dengan jujur.

| No | Sikap Menghormati Orang Lain | Sikap dihidupkan | Setelah dihidupkan |
|----|--|------------------|--------------------|
| 1 | Tidak memilih-milih teman di sekolah karena berbeda agama. | | |
| 2 | Santun terhadap orang yang lebih tua. | | |
| 3 | Menghormati guru di sekolah | | |



I. Cobalah Beri Tanda Silang (x) Pada Jawaban yang Paling Benar. Ananda dapat Menyalin Jawaban di Buku Latihan.

1. Siapa tokoh utama dalam cerita anak "Pelajaran dari Ibu"....

- a. Anik
- b. Dina
- c. Luna
- d. Rina

2. Karakter tokoh Rina yang tidak boleh kita contoh adalah....

- a. Sombong
- b. Penakut
- c. Tidak menghormati orang lain
- d. Pelit

3.

Ibu tersenyum mendengar pertanyaan Dina. Apa yang menarik perhatian Dina sehingga tiba-tiba bertanya mengenai tukang sampah? Melihat mata Dina yang meminta jawaban, Ibu tidak sampai hati meninggalkan meja makan untuk masuk ke ruangan perpustakaan di rumah. "Mengapa Dina menanyakan hal itu?"

Latar tempat dalam penggalan cerita tersebut adalah....

- a. Meja makan
- b. Perpustakaan
- c. Ruang tamu
- d. Sekolah

4. Apa cita-cita Anik....

- a. Menjadi guru
- c. Menjadi dokter

- b. Menjadi pilot d. Menjadi tukang sampah

5. Bagaimana pendapat ibu Dina mengenai cita-cita Anik....

- a. Anik adalah anak yang pintar sehingga bisa menggapai cita-citanya menjadi dokter.
b. Cita-cita Anik tidak mungkin dapat tercapai karena anak tukang sampah.
c. Cita-cita Anik sangat mulia
d. Anik adalah anak yang bodoh di sekolah sehingga Anik tidak dapat menjadi dokter.

6. Pelajaran apa yang diperoleh Anik dari ibunya....

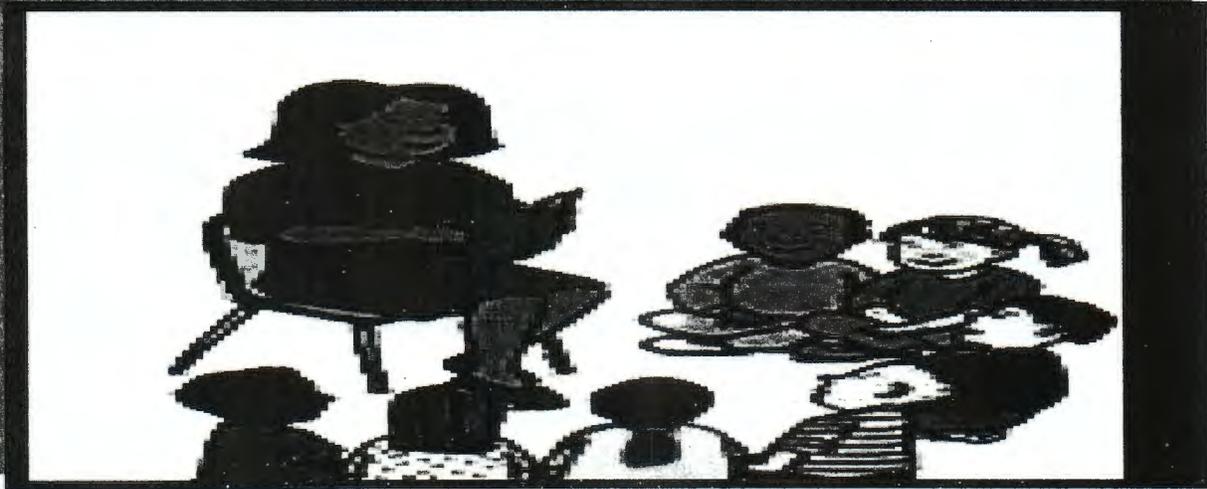
- a. Sebuah nasihat bagaimana menghormati orang lain. c. Sebuah hadiah
b. Pelajaran dan doa. d. Sebuah puisi.

7. Di dalam sebuah cerita anak terdapat pemeran cerita yang bermain di dalam cerita. Pemeran cerita dapat disebut juga sebagai....

- a. Latar cerita c. Tokoh cerita
b. Adegan cerita d. Tema cerita

II. Cobalah lengkapi kalimat di bawah ini dengan tepat. Ananda dapat menyalin jawaban di buku latihan.

1. Mengolok-olok orang lain adalah perbuatan yang tidak menghormati orang lain, karena menyakiti perasaan orang yang diolok-olok. Perbuatan yang sama dengan mengolok-olok orang lain adalah....
2. Karena pekerjaan ayah Anik sebagai tukang sampah. Anik kerap diolok-olok oleh temannya terutama Rina. Apa saran Ananda untuk karakter Rina dalam cerita anak yang sudah Ananda dengar....
3. Bagaimana cara mengetahui watak tokoh dalam sebuah cerita....
4. Sebutkan nama-nama tokoh yang ada di dalam cerita anak "Pelajaran dari ibu"...
5. Berikan nasihat Ananda tentang karakter tokoh yang ada di dalam cerita "Pelajaran dari ibu"...



Sumber gambar: <https://www.google.com/search?q=gambar+kartun+guru+sedang+mendongeng&client=firefox-b&source=lnms&tbn=i>

Sedang apakah anak-anak pada gambar di atas? Anak-anak di atas sedang mendengarkan bacaan cerita dongeng yang dibacakan oleh ibu guru. Ananda pasti juga senang mendengarkan cerita dongeng. Dengan mendengarkan cerita dongeng, Ananda akan mengenal tokoh-tokoh dalam dongeng itu dengan berbagai wataknya (karakternya). Sekarang mari kita menikmati cerita dongeng di bawah ini.

Pada tema pelajaran, Aku Ingin Belajar Berbahasa, Ananda akan belajar tentang karakter tokoh atau watak tokoh yang ada di dalam cerita dongeng yang berjudul "Kerambongan Burung Nun". Berikut tujuan pembelajaran pada kegiatan pelajaran!

- Mengenal karakter tokoh melalui kegiatan mendengarkan cerita dongeng.
- Mengenal persamaan kata (sinonim) karakter tokoh dongeng "Kerambongan Burung Nun".
- Memberikan komentar kepada tokoh dongeng dan karakternya dengan berdiskusi.

Mengenal Karakter Tokoh Dongeng

Mengenal Karakter Tokoh Melalui Mendengarkan Cerita Dongeng

Seringkali sifat disamakan dengan istilah karakter atau watak. Namun, sesungguhnya berbeda. Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah cerita, sedangkan karakter merujuk pada istilah watak yang berarti kondisi jiwa atau sifat dari tokoh tersebut. Jadi, tokoh adalah pelaku yang berada dalam sebuah cerita, sedangkan karakter atau watak adalah perilaku yang mengisi diri tokoh tersebut.

Selain pengertian di atas definisi watak secara lebih jelas adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran, budi pekerti dan tingkah laku/tabiat manusia tersebut. Pengertian watak manusia adalah karakter bawaan dari lahir, selaku sifat yang diturunkan dari gen ayah dan ibu ke anaknya yang sifatnya dominan. Watak dapat mempengaruhi tingkahlaku, dan tingkahlaku terwujud dalam perilaku. Walaupun demikian, perilaku seseorang bisa diatur dan dibentuk, tergantung oleh lingkungan dimana anak tersebut tinggal dan berinteraksi.

Dengarlah Cerita Dongeng “Kesombongan Burung Nuri”

Rendah hati adalah sifat yang dimiliki seseorang ketika memiliki kemampuan lebih dari pada orang lainnya, tetapi tidak merasa sombong. Misalnya, ketika Ananda

Tiba-tiba Deo mendengar suara elang di kejauhan. Suara itu semakin dekat. Deo sangat ketakutan. Jantungnya berdegup kencang. Ia begitu lemah dan tidak berdaya. Elang itu hal terbang melayang di atasnya. Deo takut menerakannya.

Ketika elang itu hendak memangsa Deo, sekawanan burung-burung ke tempat itu. Mereka bersuara ribut untuk mengusir elang. Melihat sekelompok burung yang begitu banyak tersebut, elang mengutungkan dirinya untuk memangsa Deo. Lalu elang itu terbang menjauh dan mencari mangsa lainnya.

"Deo itu yang kamu tenang saja karena kami datang untuk menolongmu. Kita burung-burung tersebut."

Deo yang masih tergeletak di tanah merasa terharu. Ternyata kawanan burung itu teman-temannya sendiri yang selama ini tidak dipedulikannya. Mereka lalu terbang menghampiri Deo dan membawanya pulang ke rumahnya.

Setelah dirawat beberapa minggu, Deo kembali sembuh seperti sediakala. Ia selalu mengindai kebaikan teman-temannya yang telah menyelamatkannya.

Sejak kejadian itu, Deo tidak memiliki sifat sombong lagi. Ia kini senang bermain bersama teman-temannya yang baik hati. (Fino Yurio)

(Dikutip dari Kompas Minggu 30 Oktober 2005, dengan perubahan untuk pembelajaran)



Ayo Ceritakan

Apakah Ananda pernah memiliki teman yang selalu menyombongkan dirinya ketika mendapatkan juara kelas? Misalnya, ketika teman Ananda memilih-milih teman yang sama pintarnya untuk dijadikan temannya? Bagaimana perasaan Ananda ketika melihat hal tersebut? Tulislah perasaan Ananda itu menggunakan huruf tegak bersambung dengan rapi!

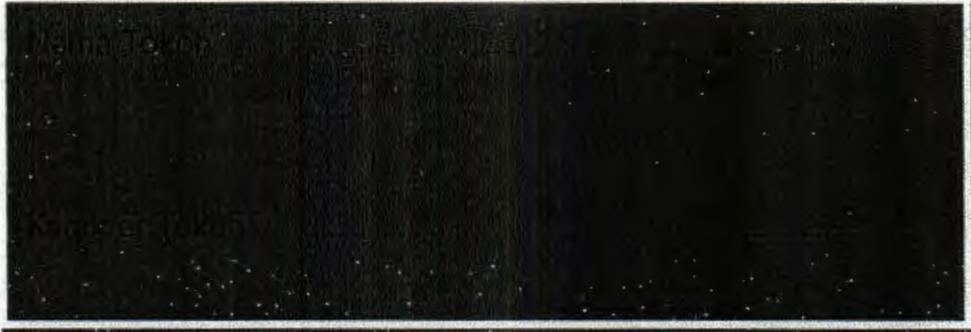


Menyebutkan Nama Tokoh dan Sifatnya (karakternya)

Bagaimana dengan cerita dongeng "Kesombongan Burung Nuri" yang baru saja Ananda dengarkan? Apakah diantara Ananda ada yang memiliki sifat seperti tokoh Deo? Tentu saja tidak bukan. Nah, sekarang coba Ananda sebutkan sifat dan nama tokoh di dalam dongeng "Kesombongan Burung Nuri"! Sebutkan juga sifatnya(karakternya).

Ayo Uji Daya Ingat Ananda di Latihan 1

1.



2.



3.



Mengenal Persamaan Kata (sinonim) Sifat Tokoh dalam Cerita Dongeng "Kesombongan Burung Nuri"

Ananda telah mengenal karakter tokoh dongeng "Kesombongan Burung Nuri", apakah Ananda sudah mengerti tentang karakter atau sifat yang dimiliki setiap tokoh dalam cerita dongeng di atas? Karakter adalah sifat atau kebiasaan yang dimiliki oleh tokoh dongeng yang berupa manusia atau makhluk hidup lainnya.



Kerjakan seperti contoh di atas dengan mencari kata yang tersedia di samping. Ananda dapat mengerjakannya di buku tugas!

1. Deo *bangga* atas ketampanannya sehingga tidak mau bergaul dengan teman-temannya.
2. Dengan *tinggi hati* Deo mengatakan pada teman-temannya bahwa dia yang paling tampan di hutan ini.



3. Deo merasa *terlalu* karena teman-temannya Deo datang menolong ketika Deo akan dimangsa burung elang.
4. Deo selalu mengingat *kebaikan* yang dilakukan oleh teman-temannya yang telah menyelamatkannya.

Memberi Komentar Karakter Tokoh Cerita Dongeng

Kegiatan Ananda selanjutnya adalah berdiskusi dengan teman sebangkumu Ananda, yaitu memberikan komentar. Misalnya, terhadap teman yang pandai, pemalas, dan sebagainya. Apa yang Ananda katakan ketika melihat seorang teman datang terlambat ke sekolah? Apa yang Ananda katakan jika melihat teman yang nakal? Itu semua adalah komentar. Jadi, Ananda sudah sering melakukannya. Sekarang coba komentari tokoh dalam cerita dongeng "Kesombongan Burung Nuri" yang sudah Ananda dengarkan.

| | | |
|--|--|--|
| | | |
| | | |
| | | |



Ayo Kembali Mengingat Informasi yang Telah Ananda Pelajari di Pelajaran III

Setiap tokoh di dalam cerita dongeng mempunyai karakter atau sifat yang berbeda-beda. Sifat, sifat tokoh dapat dilihat dari tingkah lakunya. Sifat apa yang ditampilkannya.

Dengan mendengarkan cerita dongeng, Ananda dapat mencontoh sifat atau karakter tokoh yang baik dan tidak mencontoh sifat tokoh yang tidak baik. Dengan rajin mendengarkan cerita dongeng Ananda dapat membedakan mana sifat tokoh yang boleh dicontoh dan yang tidak boleh dicontoh.

KATA MUTIARA

Sombong atau tinggi hati adalah perilaku tidak terpuji, setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, jadi jika Ananda memiliki kelebihan alangkah lebih baik untuk mensyukurinya dari pada menyombongkannya.

Ayo Mendengarkan Cerita Anak dan Belajar Karakter

Tuliskan sebuah nasihat untuk tokoh Deo yang memiliki sifat sombong.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Tabel Refleksi Diri Terhadap Sikap Rendah Hati atau Tidak Sombong

Tuliskan dibuku Ananda berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dikehidupan Ananda sehari-hari yang berhubungan dengan sikap rendah hati (tidak sombong), serta berilah tanda (√) pada kolom jawaban ! Jawab dengan jujur yah!

| No. | Sikap Rendah Hati | Sikap Sombong | Jawaban |
|-----|---|---------------|---------|
| 1 | Bermain dengan semua orang tanpa memilih-milih. | | |
| 2 | Tetap memiliki sifat rendah hati ketika mendapatkan juara kelas. | | |
| 3 | Tetap rendah hati ketika memiliki sepeda baru (tidak pamer pada teman). | | |



Lembar PENILAIAN

I. Cobalah beri tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar, Ananda dapat menyalin jawaban di buku latihan.

1. Pelaku dalam cerita bisa kita sebut dengan...
 - a. Watak
 - b. Tokoh
 - c. Karakter
 - d. Tema
2. Watak tokoh adalah...
 - a. Sifat dari tokoh
 - b. Wajah tokoh
 - c. Otak tokoh
 - d. Jasmani tokoh
3. Apa judul cerita anak yang baru saja Ananda dengarkan...
 - a. Deo sang burung Nuri
 - b. Kesaktian Deo
 - c. Kehebatan Deo
 - d. Kesombongan Burung Nuri

4. Siapakah tokoh utama di dalam cerita anak yang sudah Ananda dengarkan di kegiatan pembelajaran 3...
- a. Nuri
 - b. Deo
 - c. Kakak tua
 - d. Elang
5. Deo memiliki sifat...
- a. Rendah hati
 - b. Sombong
 - c. Penyayang
 - d. Suka menolong
6. "Di seluruh hutan ini, tidak ada burung lain yang setampian diriku," kata Deo dengan bangga di hadapan teman-temannya sesama burung.
Dari cuplikan cerita di atas menggambarkan bahwa tokoh Deo memiliki karakter...
- a. sombong
 - b. pemarah
 - c. dengki
 - d. suka mencuri
7. Saran yang tepat kepada tokoh Deo adalah....
- a. janganlah kamu sombong akan kelebihanmu
 - b. janganlah kamu pelit jika punya sesuatu
 - c. janganlah kamu suka mencuri

d. janganlah kamu menjadi pemalas

II. Coba lengkapi kalimat di bawah ini dengan tepat. Ananda dapat menyalin jawaban di buku latihan.

1. Pelaku di dalam sebuah cerita adalah...
2. Setiap tokoh di dalam cerita dongeng mempunyai karakter atau sifat yang berbeda-beda. Sifat-sifat tokoh dapat dilihat dari...
3. Dengan *tinggi hati* Deo mengatakan pada teman-temannya bahwa dia yang paling tampan di hutan ini. Sinonim dari kata *tinggi hati* adalah...
4. Karakter adalah...
5. Berikan saran Ananda untuk tokoh Dio yang memiliki sifat sombong karena ketampanannya...

Pelajaran 3



Mendengarkan Cerita Anak

Apakah Ananda pernah melihat seorang yang terkena musibah di jalan? Misalnya melihat seorang anak yang jatuh ketika bermain sepeda? Apakah Ananda memberikan bantuan dengan menolongnya? Atau Ananda hanya melihat saja dan tidak membantunya? Pasti Ananda akan tergerak membantu anak tersebut karena membantu orang lain adalah wujud dari perilaku peduli terhadap sesama manusia.

Mau tahu tentang kisah kepedulian terhadap orang yang membutuhkan pertolongan? Nah, sebaiknya Ananda menyimak dengan baik kisah "Si Pitung" dalam kegiatan pembelajaran 3.



Sumber gambar: <https://www.google.com/search?q=gambar+kartun+guru+sedang+mendongeng&client=firefox-b&source=lnms&tbm=i>

Ibu guru sedang membacakan cerita anak dengan judul cerita **"Si Pitung"**, para siswa sangat antusias mendengarkan cerita yang dibacakan oleh ibu guru. Ananda tentu juga ingin mendengarkan cerita **"Si Pitung"** juga bukan? Dengan mendengarkan cerita anak dengan baik secara keseluruhan Ananda dapat memahami isi cerita dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cerita anak yang akan Ananda dengarkan.

Pada Tema pelajaran, Belajar Perculi Terhadap Sesama, Ananda akan belajar memahami isi cerita anak **"Si Pitung"** berikut kegiatan kegiatan pembelajaran yang akan Ananda lakukan dalam pembelajaran.

- Memahami isi cerita anak **"Si Pitung"** melalui kegiatan mendengarkan cerita anak.
- Menjawab pertanyaan teka-teki berkaitan dengan isi cerita **"Si Pitung"**.
- Menemukan tokoh, tempat, karakter, dan mengurutkan jalan cerita ke dalam jaring laba-laba.

Apa Isi Cerita Anak yang Anda Dengarkan?

Memahami Isi Cerita Anak

1. Langkah-langkah Memahami Isi Cerita Anak.

Pada kegiatan pembelajaran 1 dan 2 Anda telah belajar mengenai tokoh dan karakter tokoh cerita. Nah, kali ini Anda diajak untuk memahami isi cerita anak. Sebelum Anda mempelajari isi cerita anak, sebaiknya Anda membaca langkah-langkah memahami isi cerita anak di bawah ini, agar Anda lebih mudah untuk memahami cerita anak **"Si Pitung"**.

Ada beberapa langkah mudah yang harus Anda lakukan untuk memahami isi cerita anak.

1. Simak judul cerita dengan sungguh-sungguh.
2. Dengarkan cerita anak dari awal sampai akhir secara runtut.
3. Minta guru untuk menggunakan media untuk mempermudah Anda memahami isi cerita.
4. Jika Anda masih bingung, minta guru Anda untuk mengulang membacakan cerita kembali sampai Anda paham.

Dengarlah dengan seksama cerita "Si Pitung".

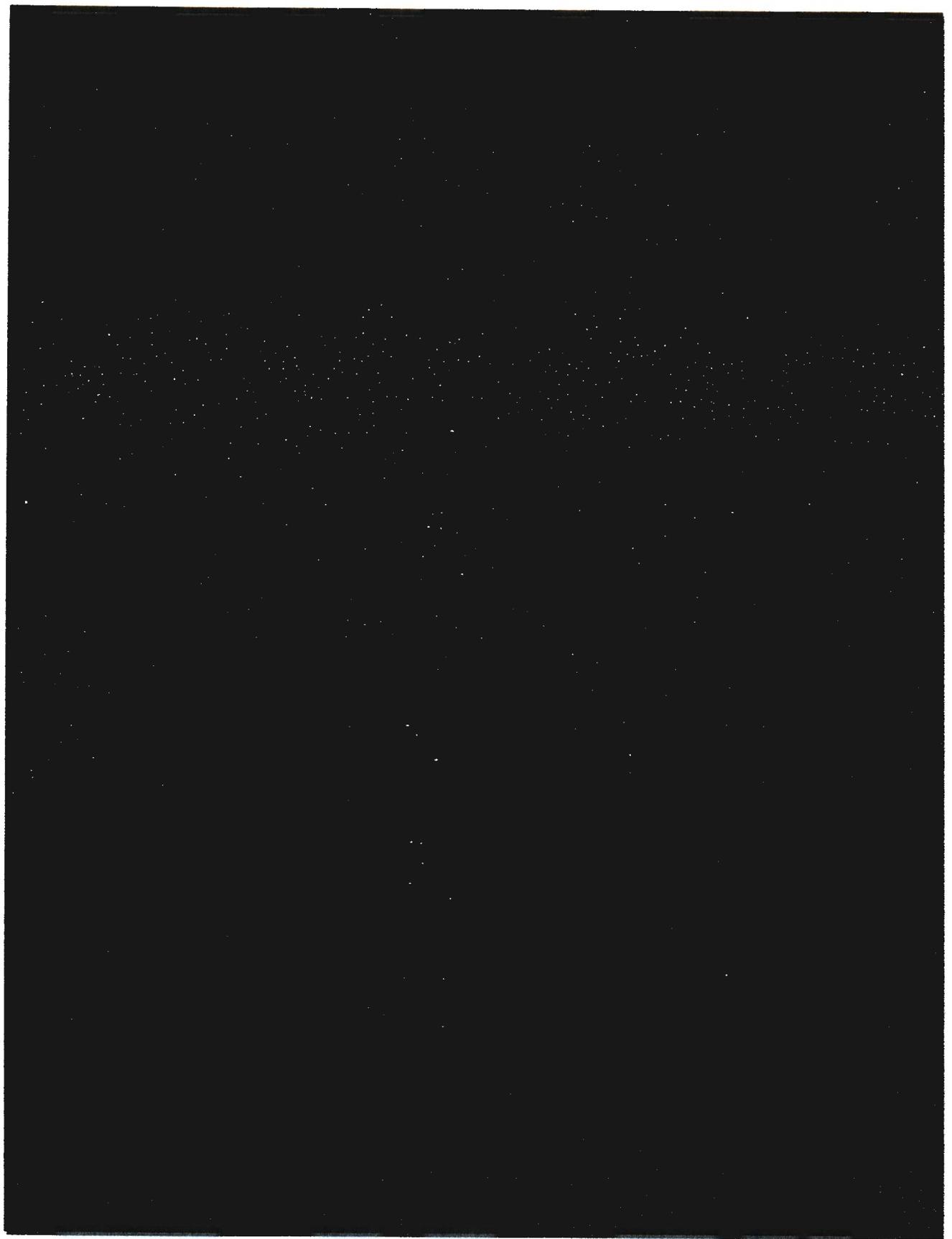
Peduli terhadap sesama adalah suatu perilaku yang berasal dari rasa perihatin melihat kesulitan yang dialami orang lain. Rasa peduli muncul ketika kita melihat orang lain mengalami musibah, kesulitan, dan penderitaan. Misalnya, saat Ananda melihat seorang pengemis tua yang kelaparan di jalan, jika Ananda memiliki sifat peduli maka Ananda tidak akan ragu membantunya dengan memberikan sedikit makanan atau uang kepada pengemis tua tersebut.

Mau tahu tentang cerita yang mengangkat kisah tentang kepedulian seseorang terhadap sesama. Dengarkanlah dengan baik cerita "**Si Pitung**", setelah Ananda mendengarkan cerita Si Pitung diharapkan Ananda dapat meneladani sifat Pitung yang suka membantu orang lain yang mengalami kesusahan.

Legenda Jawa Barat Si Pitung

Pitung adalah nama seorang pemuda Betawi yang hidup pada jaman penjajahan Belanda. Ia berasal dari Rawa Belong, Kecamatan Kebayoran Lama, ayahnya bernama Piun sedangkan ibunya bernama Pina.

Si Pitung kecil senang belajar mengaji, menelung yang lemah dan sangat senang belajar bela diri silat. Ibadah tidak pernah dilupakan dan bersifat dermawan, untuk itulah dia disenangi oleh teman-temannya dan masyarakat lainnya.







Ayo Ceritakan

Ananda sudah mendengarkan kisah Si Pitung pahlawan Betawi yang memiliki sifat peduli terhadap sesama. Apakah Ananda juga memiliki sifat peduli terhadap sesama? Untuk melihat apakah Ananda termasuk anak yang peduli terhadap sesama, jawablah pertanyaan di bawah ini!

Apakah Ananda pernah melihat pengemis tua di jalan yang sedang kelaparan ?

Bagaimana perasaan Ananda ketika melihat hal tersebut?

Tulislah perasaan Ananda menggunakan huruf tegak bersambung dengan rapi.

Menjawab Pertanyaan dalam Kotak Teka-Teki

Kali ini Ananda diajak untuk berdiskusi bersama teman satu bangku Ananda. Ananda diajak untuk memahami isi cerita. Jawablah pertanyaan di bawah ini! Kemudian, masukkan jawabannya ke dalam kotak teka-teki!

a. Pertanyaan Mendatar

1. Dari mana asal Si Pitung?
2. Siapa nama ayah Si Pitung?
3. Siapa yang suka merebut harta rakyat Indonesia pada waktu itu?
4. Apa yang dirasakan rakyat Indonesia saat Belanda menjajah?

b. Pertanyaan Menurun

1. Sebutkan salah satu nama teman Si Pitung?
2. Sebutkan salah satu kelemahan Si Pitung?
3. Kompeni berasal dari Negara mana?
4. Siapa nama pahlawan yang berasal dari Rawa Belong?

Tulislah jawaban Ananda di kotak teka-teki di bawah ini dengan tepat, kerjakan dengan serius dan penuh tanggung jawab. Ananda pasti bisa menyelesaikannya.

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|--|--|----|--|--|
| L | R | A | w | a | B | E | L | a | n | g | | | 2T | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | 2P | | | | | | 3B | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3K | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. | | | | | | | | | | | | | | | |
| R | | | | | | | | | | | | | | | |
| a | | | | | | | | | | | | | | | |
| i | | 4M | | | | | | | | | | | | | |
| s | | | | | | | | | | | | | | | |

Menuliskan Jalan Cerita "Si Pitung."

Jalan cerita dalam cerita "Si Pitung" dapat diurutkan seperti yang tertulis di bawah ini. Bacalah kembali cerita anak "Si Pitung" dengan teliti supaya Ananda dapat melanjutkan jalan cerita dengan tepat dan diskusikan juga dengan teman sebangku Ananda, jika Ananda merasa kesulitan tanyakan kepada guru.

1. Si Pitung adalah seorang pemuda soleh yang berasal dari Rawa Belong.
2. Pada waktu itu Belanda menjajah rakyat Indonesia. Si Pitung merasa iba melihat penderitaan yang dialami rakyat kecil.

3.

4.

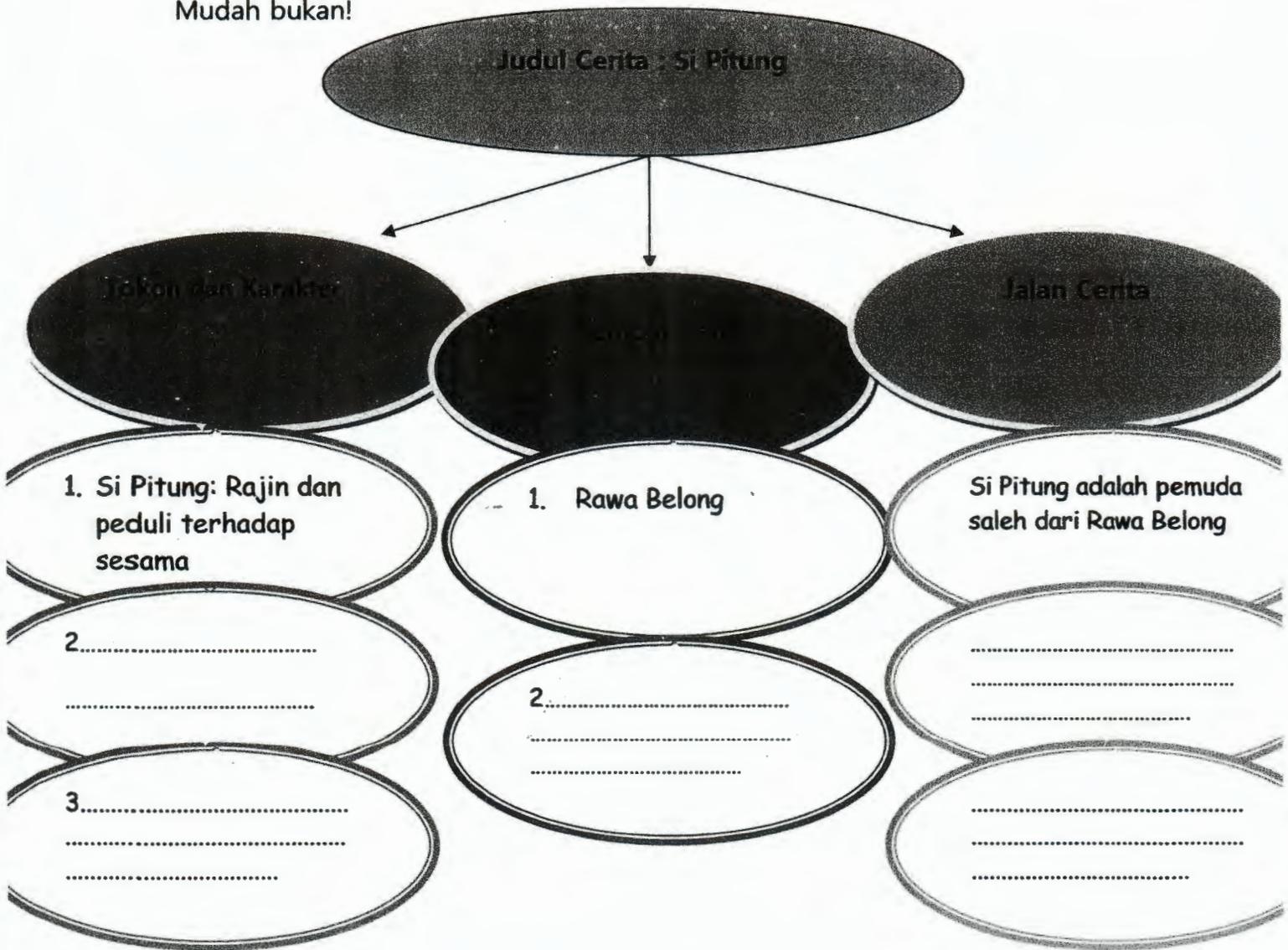
5.

6.

7.

Menemukan Tokoh, Tempat, dan Mengurutkan Jalan Cerita.

Ananda sudah belajar berkenalan dengan tokoh dan karakternya, Ananda juga sudah bisa menuliskan jalan cerita dan menemukan tempat dan waktu cerita. Nah, sekarang Ananda diajak untuk mencari tokoh, karakter, dan jalan cerita dongeng Si Pitung, kemudian masukkan ke dalam jaring laba-laba cerita berikut ini. Mudah bukan!





Ayo Kembali Mengingat Informasi yang Telah Anda Pelajari di Pelajaran III

Isi cerita anak meliputi tokoh, tempat, karakter tokoh, dan jalan cerita. Jika Anda ingin memahami jalan cerita, maka Anda harus membaca dengan baik cerita tersebut sampai Anda paham. Jika perlu, Anda bisa membaca dongeng sekaligus mencatat siapa nama tokohnya, dimana tempatnya, dan bagaimana karakternya.

KATA MUTIARA



Tabel Refleksi Diri Terhadap Sikap Peduli Kepada Kesusahan Orang Lain

Tulishlah di buku catatan Ananda hal-hal di kehidupan Ananda sehari-hari yang berhubungan dengan sikap peduli terhadap kesulitan orang lain yang telah Ananda lakukan, serta berilah tanda (√) pada kolom jawaban Ananda.

Jawab dengan jujur yah!

| No | Hal yang dilakukan | Sudah dilakukan | Belum dilakukan |
|----|--|-----------------|-----------------|
| 1 | Membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah. | | |
| 2 | Membantu teman yang jatuh dari sepeda. | | |
| 3 | Membantu teman yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas. | | |

Tulislah sebuah nasihat untuk tokoh Si Pitung

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



I. Cobalah beri tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar. Ananda dapat menyalin jawaban di buku latihan.

1. Siapa nama tokoh pahlawan dari Rawa Belong....

- a. Rais
- b. Tuan tanah
- c. Kompeni
- d. Si Pitung.

2. Kompeni berasal dari Negara....

- a. Inggris
- b. Belanda
- c. Jerman
- d. Indonesia.

3. Apa yang dilakukan Belanda terhadap rakyat Indonesia pada jaman Si Pitung....

- a. menjajah
- b. membantu
- c. bekerjasama
- d. mengajari rakyat Indonesia.

4. Sebutkan karakter tokoh Si Pitung yang dapat Ananda contoh....

- a. pemalas
- b. bijaksana
- c. peduli terhadap orang yang susah
- d. sombong.

5. Siapa nama orang tua Si Pitung

- a. Pak Piun dan Bu Pinah

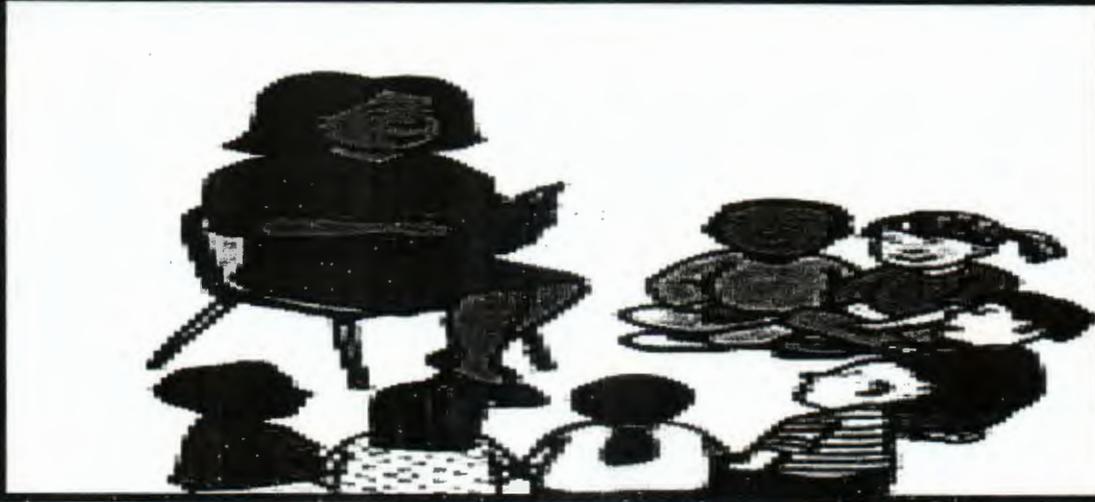
- b. Pak Pitung dan Bu Pitung
 - c. Pak Pitung dan Bu Pinah
 - d. Pak Piun dan Bu Pitung.
6. Di bawah ini adalah langkah-langkah cepat untuk Ananda dapat memahami isi cerita dongeng, *kecuali*....
- a. Membaca judul cerita dongeng
 - b. Mengamati gambar-gambar yang ada dalam cerita dongeng
 - c. Membaca berulang-ulang cerita dongeng
 - d. Membaca cerita dongeng secara cepat.
7. Untuk membantu rakyat Indonesia dari penjajah Belanda, Si Pitung dibantu dua orang temannya yaitu Rais dan Jiih dengan mengambil kembali harta rakyat Indonesia dengan bertarung melawan Belanda. Dari penggalan cerita di atas hal yang tidak boleh Ananda contoh dari tokoh Si Pitung adalah....
- a. Saling membantu
 - b. bertarung
 - c. membantu rakyat Indonesia
 - d. berteman.
8. Dimana asal cerita Si Pitung....
- a. Rawa Belong
 - b. Rawa Belanda
 - c. Rawa Jakarta
 - d. Rawa Buaya.



Mendengarkan Cerita Anak

Tahukah Ananda jika apa yang ibu akan selalu didengar Tuhan? Apakah Ananda juga sudah mengetahui jika surga itu ada di telapak kaki ibu? Oleh karena itu, kita sebagai anak wajib sayang dan menyayangi ibu. Jika kita tidak menghormati dan melawar ibu maka kita termasuk anak yang durhaka kepada orang tua, terutama ibu.

Mau tahu kisah anak yang durhaka kepada ibunya, dan balasan apa yang diterima oleh anak tersebut? Nah, dalam kegiatan pembelajaran 4 Ananda diajak untuk mendengarkan sebuah cerita anak "Batu Menangis". Setelah Ananda mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, diharapkan Ananda dapat mengambil hikmah dari cerita "Batu Menangis" dan Ananda dapat lebih sayang kepada orang tua, terutama ibu yang melahirkan kita.



Sumber gambar: <https://www.google.com/search?q=gambar+kartun+guru+sedang+mendongeng&client=firefox-b&source=lnms&tbn=i>

Semua orang bisa bercerita, Ananda juga bisa menjadi pencerita jika Ananda percaya diri dan mau belajar menjadi pencerita di depan teman-teman Ananda. Ananda dapat bercerita dengan lantang, ekspresi yang menarik, dan Ananda juga dapat menggunakan bahasa Ananda sendiri. Nah, pada kegiatan pembelajaran 4 ini Ananda akan diajak untuk belajar bagaimana menjadi pencerita yang baik dan menceritakan kembali cerita anak yang telah Ananda dengarkan dari guru baik secara tulis maupun lisan.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada tema pembelajaran Sopan Santun Terhadap Orang Tua, Ananda akan belajar menceritakan kembali cerita anak yang telah Ananda dengarkan dari guru baik secara lisan maupun secara tulis. Berikut kegiatan pembelajaran yang akan Ananda lakukan di pelajaran 4.

1. Menulis kembali dan menyusun kalimat sesuai dengan potongan-potongan kalimat cerita.
2. Menceritakan kembali isi cerita anak berdasarkan kalimat yang telah Ananda susun.

Menceritakan Kembali Isi Cerita Anak Secara Tulis dan Lisan

Dengarkanlah Cerita Anak "Batu Menangis"

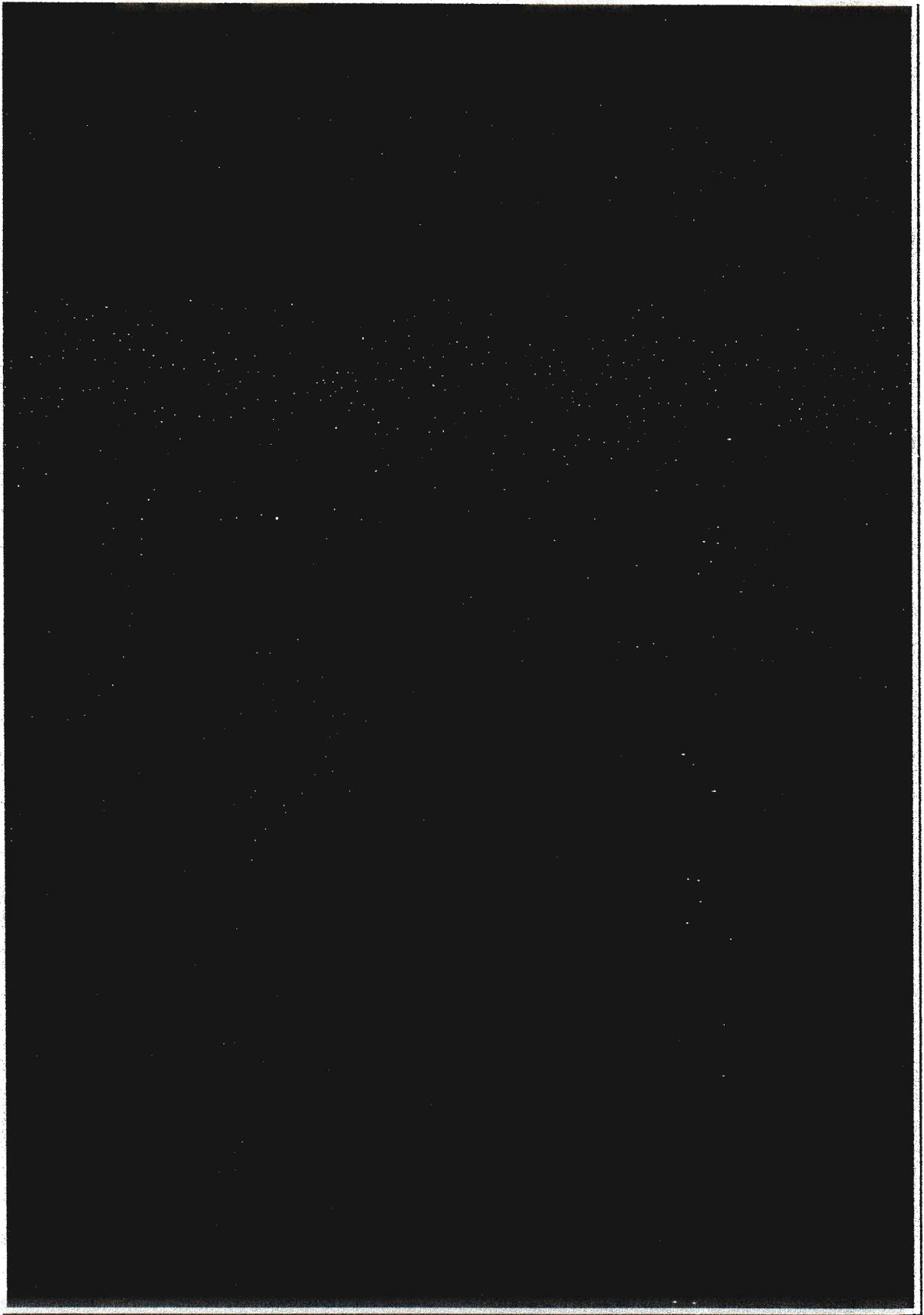
Menghormati orang tua adalah salah satu kewajiban seorang anak terutama menghormati seorang ibu. Mengapa demikian, karena ibu adalah wanita yang mengandung dan melahirkan kita ke dunia, dan merawat kita sampai kita dewasa. Oleh karena itu, Ananda wajib menyayangi ibu dan patuh terhadap ibu, karena surga ada di telapak kaki ibu.

Mau tahu buah dari durhaka kepada ibu atau tidak santun terhadap seorang ibu, dengarkanlah cerita "Legenda Batu Menangis".

Legenda Batu Menangis (Cerita Rakyat Kalimantan)

Di sebuah bukit yang jauh dan desah di daerah Kalimantan biddalah seorang janda miskin dan seorang anak gadisnya yang bernama Melan. Anak gadis janda itu sangat cantik jelita. Namun sayang, ia mempunyai perilaku yang amat buruk. Sebab itu amat pemalas, tak pernah membantu ibunya melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah. Kemudian hanya bersolek setiap hari. Selalu pemalas, anak gadis itu sikapnya manja sekali. Segala permintaannya harus diturut. Setiap kali ia meminta sesuatu kepada ibunya harus dikabulkan tanpa mempedulikan keadaan ibunya yang miskin, setiap hari harus membanting tulang mencari sesuap nasi.







Ayo Ceritakan

Apa yang Ananda rasakan setelah mendengarkan kisah “Legenda Batu Menangis”? Apa komentar Ananda pada tokoh gadis akan sikapnya yang tidak mengakui ibunya sendiri?

Tulislah komentar Ananda menggunakan huruf tegak bersambung dengan rapi!

Menceritakan Kembali Cerita Dongeng Secara Tulis Menggunakan Bahasa Sendiri.

Apakah Ananda sudah memahami cerita yang telah dibacakan oleh guru? Sudah siapkah Ananda bercerita kepada teman-teman di kelas? Nah, tuliskan potongan-potongan kalimat yang ada di dalam cerita yang Ananda ingat. Sebelum mengerjakan perhatikan contohnya.

1. Di sebuah bukit yang jauh dari desa, di daerah Kalimantan hiduplah seorang janda miskin dan seorang anak gadisnya. Anak gadis janda itu sangat cantik jelita. Namun sayang, ia mempunyai perilaku yang amat buruk. Gadis itu amat pemalas, tak pernah membantu ibunya melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah.

2.

3.





Menghubungkan Kalimat Menjadi Sebuah Ringkasan

Ananda sudah menulis kalimat berdasarkan cerita yang Ananda dengarkan. Sekarang gabungkan kalimat yang sudah Ananda tulis menjadi sebuah ringkasan. Ananda bisa mengerjakannya di buku latihan.

LAGENDA BATU MENANGIS

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Menceritakan Kembali Isi Cerita Secara Lisan

Ananda sudah menuliskan kembali isi cerita "Legenda Batu Menangis" dengan bahasa Ananda sendiri. Coba ceritakan kembali di depan kelas! Berceritalah tanpa buku! Mau lancar bercerita di depan kelas?

Caranya:

1. Bacalah berulang-ulang hasil tulisan Ananda.
2. Berlatihlah bercerita di depan teman sebangku Ananda.
3. Mintalah ia mengomentari cara Ananda bercerita.
4. Jika Ananda sudah yakin dan percaya diri, majulah ke dapan kelas untuk bercerita!
5. Ceritakan kembali isi cerita yang Ananda dengarkan dari guru. Buat ekspresi yang menarik, volume suara keras, dan tambahan gerak agar penampilan Ananda lebih baik di depan kelas.

Untuk hasil kerja Ananda, mintalah teman satu bangku Ananda untuk menilai. Beri tanda (√) pada kolom yang tersedia. Setelah selesai, berikan hasil pekerjaan dan penilaian kepada guru.

LEMBAR PENILAIAN MENCERITAKAN KEMBALI CERITA ANAK SECARA TERTULIS

Nama Siswa :

Hari/tanggal :

| Aspek Penilaian | Kriteria | Penilaian | | | |
|--|---|-----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. Kesesuaian isi cerita dengan cerita asli. | <ul style="list-style-type: none">• Sesuai dengan cerita asli.• Hampir sesuai dengan cerita asli.• Kurang sesuai dengan cerita asli.• Tidak sesuai dengan cerita asli. | | | | |
| 2. Penyusunan Kalimat | <ul style="list-style-type: none">• Kalimat yang disusun dengan kata-kata sendiri.• Kalimat yang disusun sedikit mengambil kata-kata dari cerita anak.• Kalimat yang disusun banyak menggunakan kata-kata dari cerita anak. | | | | |

| | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun menggunakan kata-kata dari cerita anak | | | | |
| 3. Keruntutan Penceritaan | <ul style="list-style-type: none"> • Runtut sesuai dengan cerita asli. • Hampir runtut sesuai dengan cerita asli. • Kurang runtut dengan cerita asli. • Tidak runtut tidak sesuai dengan cerita asli. | | | | |
| 4. Kesesuaian kalimat dengan ejaan yang benar. | <ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan ejaan yang benar. • Hampir sesuai dengan ejaan yang benar. • Kurang sesuai dengan ejaan yang benar. • Tidak sesuai ejaan yang benar. | | | | |

Kriteria penilaian.

Sesuai dengan cerita : 4

Hampir sesuai dengan cerita : 3

Kurang sesuai dengan cerita : 2

Tidak sesuai dengan cerita : 1

LEMBAR PENILAIAN MENCERITAKAN SECARA LISAN CERITA ANAK

Nama Siswa :

Hari/tanggal :

| Aspek Penilaian | Kriteria | Penilaian | | | |
|--|---|-----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. Kesesuaian isi cerita dengan cerita asli. | <ul style="list-style-type: none">• Sangat sesuai dengan cerita asli.• Cukup sesuai esuai dengan cerita asli.• Kurang sesuai dengan cerita asli.• Tidak sesuai dengan cerita asli. | | | | |
| 2. Volume suara. | <ul style="list-style-type: none">• Keras dan terdengar.• Cukup keras dan terdengar.• Kurang keras dan terdengar.• Tidak keras dan terdengar. | | | | |
| 3. Keruntutan penceritaan. | <ul style="list-style-type: none">• Runtut sesuai dengan cerita asli.• Cukup runtut dengan cerita asli. | | | | |

| | | |
|--------------|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Kurang runtut dengan cerita asli. • Tidak runtut | |
| 4. Ekspresi. | <ul style="list-style-type: none"> • Ekspresi sesuai isi cerita. • Ekspresi hampir sesuai dengan dengan isi cerita. • Ekspresi kurang sesuai dengan isi cerita. • Ekspresi tidak sesuai dengan isi cerita. | |



Ayo Kembali Mengingat Informasi yang Telah Anda Pelajari di Pelajaran 4!

Cara lancar bercerita yaitu bahasa ringkas yang telah Anda buat, berlatih bercerita dengan teman sebangkumu! mintalah teman sebangku Anda mengomentari cara Anda bercerita. Jika Anda sudah percaya diri majulah, dan buatlah ekspresi yang menarik dan volume suara keras, serta tambahkan gerak agar teman-teman Anda mengerti isi dongeng yang Anda bawakan.



KATA MUTIARA



Tabel Refleksi Diri Terhadap Sikap Santun dan Menghormati Orang Tua.

Tulishlah di buku Ananda hal-hal di kehidupan sehari-hari Ananda yang berhubungan dengan sikap santun dan menghormati orang tua, serta berilah tanda (√) pada kolom jawaban Ananda!

| No | Sikap Santun dan Menghormati Orangtua | Sudah Dilakukan | Belum Dilakukan |
|----|--|-----------------|-----------------|
| 1. | Tidak membantah ketika diminta ibu untuk belajar. | | |
| 2. | Tidak menolak ketika ibu meminta bantuan untuk membersihkan rumah. | | |
| 3. | Selalu pamit kepada ibu ketika ingin berangkat sekolah. | | |

**Tuliskan nasihat buat anak yang durhaka
kepada ibunya.**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



I. Cobalah beri tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar. Ananda dapat menyalin jawaban di buku latihan.

1. Di sebuah desa tinggalah seorang gadis bernama Melati yang bersama ibunya. Melati itu berwajah cantik namun dia terkenal sangat manja dan pemalas. Ia sama sekali tidak mau membantu ibunya mencari nafkah.

Inti penggalan cerita di atas menceritakan....

- a. seorang gadis cantik bernama Melati yang dikenal sebagai anak sangat manja dan pemalas
- b. seorang gadis yang sangat rajin dan suka membantu ibu
- c. kecantikan seorang gadis yang sangat cantik
- d. seorang ibu yang memiliki anak yang suka membantu

2. Dalam penggalan cerita di atas sifat Melati....

- a. pemarah
- b. pemurah
- c. pemalas
- d. baik hati

3. Pesan yang tepat untuk cerita dongeng di atas adalah....

- a. jadilah anak yang santun dan menyayangi orang tua

- b. jadilah anak yang pintar dan rajin menabung
 - c. jadilah anak yang suka berdandan agar menjadi cantik
 - d. jadilah anak yang bertanggung jawab atas pekerjaan rumah
4. Tokoh utama dalam cerita anak "Legenda Batu Menangis" adalah....
- a. Utami c. Melati
 - b. Siska d. Mawar
5. Berikut ini adalah langkah –langkah menceritakan kembali isi cerita anak menggunakan bahasa sendiri yaitu kecuali....
- a. berlatih bercerita di depan teman sebangku.
 - b. membaca berulang -ulang hasil tulisan Ananda.
 - c. mengamati gambar dongeng terlebih dahulu.
 - d. meminta teman mengomentari cara ananda bercerita
6. Karakter tokoh Melati yang tidak boleh Ananda contoh adalah....
- a. baik hati c. pemalas
 - b. penyayang d. suka berdandan
7. Apa akhirnya yang terjadi kepada tokoh Melati dalam cerita "Legenda Batu Menangis" akibat perbuatannya yang tidak santun dan tidak sayang pada ibunya....
- a. Melati menjadi bahagia c. ibu Melati menjadi sedih
 - b. kaki Melati menjadi batu dan dia menangis d. ibu Melati menjadi patung

II. Cobalah lengkapi kalimat di bawah ini dengan tepat. Ananda dapat menyalin jawaban di buku latihan.

1. Sebutkan langkah-langkah supaya lancar bercerita?
2. Berikan contoh karakter tokoh Melati dalam bercerita " Legenda Batu Menangis" yang tidak boleh Anada contoh dan berikan alasannya?
3. Kaki tokoh Melati mengeras menjadi batu dan dia terus menerus menangis karena?
4. Apa yang Anda perbuat jika ibu meminta Ananda untuk membantu menyapu di halaman rumah?

DAFTAR BACAAN

Dian K, & Tethy Ezokanzo. 2014. *Komik Cerita Rakyat Indonesia* Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.

Gun, 2014. *Lagenda Lutung Kasarung*. Yogyakarta: Cakrawala.

Ikranegara, Tika. 2008. *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.